

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH NUSA TENGGARA TIMUR

LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT/
AS OF DECEMBER 31, 2024 AND 2023 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED

BESERTA / *WITH*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	Halaman / Pages	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN		FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
LAPORAN ARUS KAS	5	STATEMENTS OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7 - 127	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

**BOARDS OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

Nama/Name	: Yohanis Landu Praing
Alamat kantor/Office address	: Jl. W.J. Latumenten No. 102, Kupang
Alamat rumah/Residential address	: Jl. Fatmadelia No. 13, RT 25 RW 09, Kel. Uliba, Kec. Omboko, Kupang
Nomor telepon/Telephone number	: 0380-840555
Jabatan/Title	: PLT. Direktur Utama/Acting President Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur; |
| 2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur have been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts. |

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

4. We are responsible for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

fg Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Kupang, 04 April 2023

Yohanis Lendu Prains
Plt. Direktur Utama / Acting President Director
263
44

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 140/KM.1/2013

Branch Office :

Jl. Raya Kalimatang Blok B - No. 4F
Duren Sawit, Jakarta Timur 13440 - Indonesia
Phone : (62-21) 8611 843, 8611 847
Fax : (62-21) 8611 708
E-mail : corporatw@kapdbs.co.id

3<3
INTERNATIONAL

An independent member of BKR International,
with offices throughout the World

00072/3.0266/AU.1/07/0400-1/1/III/2025

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Bank Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara Timur**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

00072/3.0266/AU.1/07/0400-1/1/III/2025

Independent Auditors' Report

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

**PT Bank Pembangunan Daerah
Nusa Tenggara Timur**

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang dapat teridentifikasi dalam audit kami dijelaskan dibawah ini.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") - cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a (kebijakan akuntansi yang material - identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan) dan Catatan 8 (kredit yang diberikan) atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2024 total kredit yang diberikan sebesar Rp12.766.585.447.510. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan sebesar Rp347.945.094.597.

Kami fokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 77,68% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak membunuk dan kredit yang diberikan yang membunuk. Untuk kredit yang diberikan tidak membunuk dan kredit yang diberikan yang membunuk, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan pendekatan model parameter risiko yang menggabungkan beberapa parameter utama, antara lain, probability of default, loss given default, exposure at default dan tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan data eksternal lainnya.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Expected credit losses ("ECL") allowance for impairment losses of loans

As described in Note 2a (summary of material accounting policies - identification and measurement of impairment on financial assets) and Note 8 (loans) to the financial statements, as of December 31, 2024, the total loans amounted to Rp12,766,585,447,510. The Bank has provided allowance for impairment losses for loans amounted to Rp347,945,094,597.

We focused on this area due to the size of the carrying value of loans, which represented 77,68% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans measured at amortized cost, which are significant to the Bank's financial statements. Furthermore, determining of the ECL involves subjective management judgment and is subject to high degree of estimation uncertainty.

The Bank calculates ECL for both non-credit-impaired and credit-impaired loans. For non-credit-impaired loans and or credit-impaired loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the risk parameter modeling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate, after considering forward looking factors and other external information.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasi dan kredit yang diberikan. Bank menggunakan pendekatan yang konsisten dalam menghitung KKE untuk aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE meliputi:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren adalah kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menyusun model tersebut.
- Mengidentifikasi kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE seperti proyeksi arus kas masa depan yang diharapkan, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian overlay KKE yang dibuat.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

- Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti obyektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan rating internal dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen perjanjian.
- Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah dan kredit diinstrukturisasi, serta membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko secara signifikan atau terdapat bukti obyektif penurunan nilai.
- Ketika bukti obyektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai, menguji rate-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan rencana waktu pembayaran dan menggunakan faktor diskonto dengan perjanjian kredit.

For credit-impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flows obtained from the loans. The Bank uses a consistent approach in calculating ECL for other financial assets measured at amortised cost.

The significant judgments involved in determining the ECL include the following:

- Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgment is applied in determining the models;
- Identification of loans measured at amortised cost that have experienced a significant increase in credit risk; and
- Assumptions used in the ECL models such as expected future cash flows, forward-looking macroeconomic factors, probability weighted multiple scenarios and ECL overlay adjustments made.

How our audit addressed the Key Audit Matters

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over internal rating process and examining the credit files on sampling basis.
- We examined samples of financial assets identified by the Bank as having lower credit quality and restructured, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.
- Where objective evidence of impairment was identified by the Bank and impairment loss was individually calculated, we assessed the adequacy of impairment allowance by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the impairment loss calculation, testing the probability-weighted outcome used in preparing the cash flows, including comparing the schedule of repayment and the discount factor used to the loan agreement.

- Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan kuantitatif; (ii) evaluasi kenejarian prakiraan ekonomi makro Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum; dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam estimasi untuk memastikan input data yang digunakan dalam perhitungan KKE adalah sesuai dengan data aktual yang tersedia di Bank.
- Kami memeriksa keakuratan data dan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal tanggal 25 Maret 2024, menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut.

Informasi lainnya

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakakuratan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

We assessed and tested the methodologies and significant modeling assumptions inherent within the ECL models, which include determination of *probability of default*, *loss given default* and *exposure at default*, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in quantitative calculations; (ii) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information; and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the estimate in ensuring the data input used in the ECL calculation is consistent with the actual data available within the Bank.

We checked the accuracy of data and calculation of the ECL amount, by recalculating the collective impairment assessment for the portfolio.

Other matter

The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur as of December 31, 2023 and for the year ended, were audited by other independent auditors whose report dated March 26, 2024 expressed an unmodified opinion on those financial statements.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam memperbaharui kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan mengurusi basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melakukannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

When we read annual reports, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate action in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, penyisipan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dan mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe those matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI

Drs. Bambang Sulistiyanto Ak. MBA, CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP 0408

19 Maret/March 19, 2025



	Catatan/ Keterangan	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Kas	24.4	894.934.005.870	825.951.838.129	Cash
Giro pada Bank Indonesia	24.21.5.43a	1.510.734.797.378	1.815.683.742.532	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	24.21.5.43.b	18.091.832.275	16.086.833.300	Current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai Jumlah - bersih	43b	(28.705.478)	(28.738.038)	Allowance for impairment losses Total - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	24.24.2g.7	355.541.883.870	1.344.803.965.918	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai Jumlah - bersih		-	-	Allowance for impairment losses Total - net
Kredit yang diberikan Pihak beres Pihak ketiga	24.24.2h.2a,b, c.34.43c	8.942.258.054 12.757.303.148.416	189.856.427.900 12.269.352.716.850	Loans Related parties Third parties
Penyisihan kerugian penurunan nilai Jumlah - bersih		(247.345.094.897)	(282.891.065.820)	Allowance for impairment losses Total - net
Surat berharga	24.24.3c.3	937.845.095.794	885.083.064.735	Marketable securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai Jumlah - bersih		(4.265.151)	(10.398.650)	Allowance for impairment losses Total - net
Aset tetap	24.10			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp278.284.125.125 (31 Desember 2023 : Rp251.977.020.760)		202.529.101.039	206.042.710.181	Net of accumulated depreciation of Rp278.284.125.125 (December 31, 2023 : Rp251.977.020.760)
Aset takberwujud	24.11			Intangible assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp13.252.254.105 (31 Desember 2023 : Rp12.999.747.023)		1.868.189.574	1.837.035.857	Net of accumulated amortization of Rp13.252.254.105 (December 31, 2023 : Rp12.999.747.023)
Aset hak guna	24.12			Right of use assets
setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp119.696.774.877 (31 Desember 2023 : Rp84.583.285.838)		57.760.078.799	80.827.476.712	Net of accumulated amortization of Rp119.696.774.877 (December 31, 2023 : Rp84.583.285.838)
Aset pajak tangguhan	24.18f	47.691.859.341	37.834.804.812	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	24.24.2h.13	274.328.940.879	299.126.527.356	Other assets - net
JUMLAH ASET		16.434.461.528.009	17.325.443.648.663	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	23.20.14	79.808.421.080	104.027.438.793	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah	20.2p.29b.15.34			Deposits from customers
Pinjam berjangka		260.700.731.729	320.730.167.304	Revised period
Pinjam jangka pendek		11.720.494.259.908	12.878.017.285.513	Third parties
Jumlah		11.987.255.027.637	12.896.747.453.407	Total
Simpanan dari bank lain	20.2q.18	421.088.318.957	895.735.189.474	Deposits from other bank
Surat berharga yang diterbitkan	20.2r.17	39.955.494.571	39.916.891.442	Securities issued
Utang pajak	2a.18b	18.038.206.871	2.946.508.417	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	21.1f	905.345.188.006	1.074.912.508.152	Borrowings
Liabilitas lain-lain	2d.20a.20.32	294.499.893.190	296.939.800.158	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13.733.991.728.321	14.777.274.878.871	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
nilai nominal Rp10.000				Rp10.000 (full amount)
(nilai per unit) perusahaan				per value per share
Modal dasar:				Authorized capital
- 700.000.000 saham				700.000.000 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
Seri A: 211.324.361 saham				Class A: 211.324.361 shares
(31 Desember 2024)				(December 31, 2024)
294.387.910 saham				304.387.910 shares
(31 Desember 2023)				(December 31, 2023)
Seri B: 130.725 saham	20.21	2.114.989.890.000	2.045.186.360.000	Class B: 130.725 shares
(31 Desember 2024 dan 2023)				(December 31, 2024 and 2023)
Tambahan modal disetor	21	11.747.106.586	12.714.630.688	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran				Loss remeasurement of defined
keuntungan program manfaat pensiun -				benefit pension plans -
setelah pajak langgahan	20a.31	(58.224.203.793)	(71.674.217.131)	net of deferred tax
Sisa laba	20.22			Retained earnings
- laba ditahan penggunaannya		465.999.498.396	481.788.973.279	Appropriated -
- belum ditahan penggunaannya		176.836.541.489	110.151.380.982	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		2.790.465.799.688	2.545.168.678.792	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.434.451.528.009	17.322.443.548.663	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years that ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2a, 2b, 23, 24	1.829.398.431.889	1.575.855.526.950	Interest income
Beban bunga	2a, 2b, 24, 24	(555.915.515.445)	(535.812.872.136)	Interest expense
Pendapatan bunga - bersih		1.082.738.815.439	1.040.042.654.794	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi lainnya	2c	58.194.254.544	80.371.205.014	Other fees and commissions
Lain-lain	25	78.436.754.326	76.396.877.815	Others
		134.629.516.880	126.427.882.829	
Pendapatan operasional		1.217.368.334.319	1.166.470.217.723	Operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Penyediaan kerugian penurunan nilai (sbi)	2a, 26	(135.868.351.790)	(208.856.748.538)	Allowance for impairment losses or assets
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tertaga kerja	2a, 27, 32	(548.070.635.820)	(474.590.246.314)	Personnel
Gaji dan administrasi	28	(357.716.965.828)	(333.834.983.814)	General and administrative
		(891.852.953.427)	(1.317.481.582.666)	
LABA OPERASIONAL		225.717.259.892	148.588.155.057	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	29			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		30.179.810.317	14.513.405.909	Non-operating income
Beban non-operasional		(26.798.221.444)	(14.958.830.811)	Non-operating expenses
		3.381.588.873	(445.425.902)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		231.188.868.765	148.142.729.155	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak				Tax expense
Kiri	2c, 10d	(85.902.262.518)	(72.585.904.580)	Current
Tangguhan	2c, 10f	11.030.134.222	(73.805.453.687)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		(54.872.128.296)	(38.393.388.867)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH		176.316.740.469	110.181.260.282	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program pensiun pasti		4.423.094.001	(7.152.086.037)	Gain (loss) remeasurement of defined benefit pension plans
Pajak penghasilan terkait		(873.080.893)	1.573.458.922	Related income tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		186.296.554.837	104.573.733.897	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	2a, 33	851	543	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-canggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years then ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.539.458.727.072	1.562.240.488.888	Interest income, fees and commission received
Pembayaran bunga		(308.899.013.319)	(331.852.337.532)	Interest expenses paid
Pembayaran beban karyawan		(501.798.059.189)	(551.825.866.748)	Employee expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi		(321.231.322.898)	(254.043.254.738)	General and administrative expenses paid
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya		181.831.734.526	126.140.788.122	Other operating income received
Penerimaan beban non-operasional		(24.789.221.444)	(832.815.854)	Other non-operating expense paid
Perubahan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		356.132.834.730	290.029.989.118	Cash received before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets:
Surat berharga yang dibeli dengan jensi dijual kembali		-	287.049.382.743	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		(262.373.231.981)	(778.511.367.215)	Loans
Aset hak guna	12	12.228.114.126	(581.074.306)	Right of use assets
Aset lain-lain		34.462.822.774	(8.017.417.128)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		(35.219.036.783)	37.140.237.434	Liabilities immediately payable
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro		(48.360.751.456)	617.303.212.457	Current accounts
Tasiran		68.484.536.210	(290.511.244.847)	Saving deposits
Deposito berjangka		(328.516.212.581)	(240.320.168.686)	Time deposits
Simpanan dari bank lain		55.384.117.483	(137.671.088.443)	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain		57.242.318.707	(4.463.291.108)	Other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan		(59.289.432.054)	(44.843.845.143)	Income tax paid
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(789.824.016.249)	(296.338.168.877)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) surat berharga	10	77.215.487.341	64.346.000.009	Decrease (increase) in marketable securities
Pembelian aset tetap		(32.760.435.233)	(87.967.485.609)	Acquisitions of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	11	(1.214.686.098)	(710.267.500)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap		-	187.290.620	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		63.211.371.708	5.855.457.511	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years then ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran)				Borrowings received (paid)
pinjaman yang diberikan		(165.507.320.146)	464.573.478.348	Loans made
Setoran modal	21	65.007.014.918	74.967.800.000	Payment of capital
Pembayaran dividen kas	22	(96.362.440.809)	(200.314.654.861)	Cash dividend paid
Pembayaran labilisasi sewa		(81.880.818.243)	(61.802.013.579)	Payment of lease liabilities
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan		-	(85.003.003.000)	Securities issued paid
Arus kas bersih		(238.113.366.331)	287.425.303.808	Net cash
diperoleh dari aktivitas pendanaan				provided by financing activities
				Net increase in
				cash and cash equivalents
Kas dan setara kas		(984.826.962.871)	4.342.555.442	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas				at beginning of year
pada awal tahun		3.504.722.274.021	3.459.491.325.772	Effect of foreign currency
Pengaruh perubahan kurs				exchange rate changes
mata uang asing		5.377.404.671	388.706.807	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas				at end of year
pada akhir tahun		2.823.673.676.821	3.504.722.274.021	
				Cash and cash equivalents at end of
				year consisted of:
				Cash
Kas dan setara kas pada akhir				Current accounts with Bank Indonesia
tahun terdiri dari:				Current accounts with other banks
Kas	4	694.834.086.070	626.951.698.125	Placements with other banks
Giro pada Bank Indonesia	5	1.810.734.797.378	1.616.683.742.502	Reserve deposits - the acquisition date
Giro pada bank lain	6	18.053.127.798	10.085.833.390	Total cash and cash equivalents
Penempatan pada bank lain - jangka waktu				
lebih dari tiga bulan atau kurang	7	399.841.883.676	1.346.060.809.006	
Jumlah kas dan setara kas		2.823.673.676.821	3.504.722.274.021	

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these
financial statements as a whole

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No.12 tanggal 18 Oktober 1961 yang dibuat dihadapan Cepper Melthor Kauran Andio, wali notaris sementara di Kupang. Bank telah mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Juli 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.SUM-9-1301 tanggal 3 Februari 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lampiran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No.89, Tambahan Lembaran Negara No.2430), Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan perubahan status hukum Bank dan Penerusan Tertatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Peraturan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.01/pd/DPHD-OR/1963 tanggal 12 Maret 1963.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 1999 tanggal 4 Februari 1999 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, Bank kembali mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tanggal 26 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.584/63-345 tanggal 23 April 1999 tentang pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur No.3 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No.122 tanggal 22 April 1999 yang dibuat dihadapan Silvester Joseph Mambaffito, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-8228/HT.01.01.11.99 tanggal 5 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.47 tanggal 11 Juni 1999, Tambahan No.3481.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (the "Bank") was established based on the notarial deed No.12 dated October 18, 1961 as notaries by Cepper Melthor Kauran Andio, vice notary in Kupang. The Bank has started commercial operations on July 17, 1962 based on the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.SUM-9-1301 dated February 3, 1962.

In complying with the regulations of Law No.13 Year 1962 on Basic Regulations of Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No.89, Supplement to the State Gazette No.2430), East Nusa Tenggara Provincial Government establishes the Bank's legal status change from Limited Company became Region Company through Regional Regulation Level I East Nusa Tenggara No.01/pd/DPHD-GA/1963 dated March 12, 1963.

Based on the regulation of Minister of Home Affairs No.1 Year 1999 dated February 4, 1999 on the Legal Entity of the Regional Development Bank, the Bank re-change of the legal entity of the Regional Company into a Limited Company (PT). Changes of legal entity of the Bank was stipulated in Regional Regulation of the Province Level I of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 dated March 26, 1999 regarding the Legal Forms Amendment of Regional Development Bank of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into a Limited Company that has been approved by the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia based on Decree No.584/63-345 dated April 23, 1999 on the ratification of the Regional Regulation of the Province Level I of East Nusa Tenggara No.3 Year 1999 on Amendment Legal Forms Bank Regional Development of the Province of East Nusa Tenggara Level I from the Regional Company into PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Amendment of legal entity into a Limited Company stated on notarial deed No.122 dated April 22, 1999 as notaries by Silvester Joseph Mambaffito, S.H., that has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia Decree No.C2-8228/HT.01.01.11.99 dated May 5, 1999 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.47 dated June 11, 1999, Supplement No.3481.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tanggal 15 Agustus 2007 tentang Perubahan Terhadap, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyusunan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2008. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dinyatakan dalam akta No.28 tanggal 5 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Emmanuel Mak, S.H., notaris di Kupang, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-48098.AH.01.02, Tahun 2008 tanggal 5 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 7 Oktober 2008 Tambahan No.19411.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank berdasarkan akta Pernyataan Persetujuan Pendirian dan Setoran Modal ke Dalam PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.4 tanggal 7 Februari 2022 yang dibuat dihadapan Sarina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn., notaris di Kupang mengenai perubahan modal dasar Bank dari Rp4.000.000.000.000 menjadi Rp7.000.000.000.000. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.AHU-0010766.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 12 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisaris OJK No.KEP-02/D.03/2023 tentang Pemberian Izin Untuk Melakukan Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

b. Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberi kredit;
- Menbitkan surat pengakuan utang;
- Menempatkan dana pada, menerima dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel uruk, cek, atau sarana lainnya;
- Kegiatan lain yang lain dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information

To comply with the Law No.40 Year 2007 dated August 15, 2007 regarding the Limited Company, the Bank's Articles of Association has been amended through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated April 10, 2008. Decision of Shareholders' Extraordinary General Meeting is stated in the deed No.28 dated June 5, 2008 as released by Emmanuel Mak, S.H., notary in Kupang, and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.AHU-48098.AH.01.02, Tahun 2008 dated August 5, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.81 dated October 7, 2008 Supplement No.19411.

The latest amendment of the Bank's Articles of Association is based on the Deed of Approval for Additional Paid-in Capital to PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.4 dated February 7, 2022 as released by Sarina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. notary in Kupang in strength in Bank's authorized capital from Rp4,000,000,000,000 to Rp7,000,000,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No.AHU-0010766.AH.01.02 Tahun 2022 dated February 12, 2022.

On August 31, 2023, the Bank has obtained a license to operate as a Foreign Exchange Bank from the Financial Services Authority (OJK) in accordance with a Copy of the Decree of the Member of the Board of Commissioners OJK No.KEP-02/D.03/2023 regarding the Granting of License to Conduct Business Activities in Foreign Currencies for PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

b. Purpose and objectives

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's purpose and objective of the Bank is to engage in banking services. To achieve its purpose and objectives, the scope of activities of the Bank include:

- Collecting funds from the public in the form of deposits such as current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent form with it;
- Giving loans;
- Issuing debt instrument;
- Placing funds on, borrow from or lend funds to other banks, either by using the mail telecommunication facilities and the money order, check or other means;
- Other activities commonly conducted by the Bank is not contrary to the applicable regulations.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Jaringan kantor

c. Office network

Bank ber kantor pusat di Jalan W.J. Lelomentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Bank mengklasifikasi Kantor Cabang menjadi Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Fungsional. Jumlah kantor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Bank's head office is located at Jalan W.J. Lelomentik No.102, Kupang, Nusa Tenggara Timur. The Bank classifies Branch Offices to the Main Branch Office, Special Branch Office, Branch Office, Sub-branch Office, Cash Office and Functional Office. Number of office as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Kantor cabang utama	1	1	Main branch office
Kantor cabang khusus	1	1	Special branch office
Kantor cabang	21	21	Branch office
Kantor cabang pembantu	46	46	Sub-branch office
Kantor fungsional	117	118	Functional office
Payment point	26	25	Payment point
Kas mob4	8	8	Mobile cash
Mesin Angungan			Cash
Tuna Mandiri (ATM) setor tarik	33	33	Recycling Machine
Mesin Angungan			Automated
Tuna Mandiri (ATM)	215	215	Teller Machines (ATM)

d. Manajemen eksekutif

d. Executive Boards

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, the members of the Bank's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee are as follows:

	2024	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	-	President Commissioner
Komisaris Independen	Frans Gara ¹⁾	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Pt. Direktur Utama	Yohans Lando Prang ¹⁾	President Director
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional	Yohans Lando Prang ^{1) 2)}	Information Technology and Operations Director
Direktur Dana dan Treasury	Hilaris Minggo ¹⁾	Fund and Treasury Director
Pt. Direktur Kredit	Hilaris Minggo ¹⁾	Loan Director
Direktur Kepatuhan	Christofel Samuel Melanra Akbo	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Frans Gara ¹⁾	Chairman
Anggota	Yosef Juma Dobe Ngala ¹⁾ Faudyeh Lamaya ¹⁾	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	-	Chairman
Anggota	Armad Alang ¹⁾ Elana Man ¹⁾	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Frans Gara ¹⁾	Chairman
Anggota	Kapala Divisi SOM ¹⁾	Members

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Manajemen eksekutif (lanjutan)

a. Executive Boards (continued)

2023		
Dewan Komisaris	Juwanti Jodjana	Board of Commissioners
Komisaris Utama	Frans Gani	President Commissioner
Komisaris Independen	Samuel Djan Despartianus ¹⁾	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Direktur Utama	Hary Alexander Riku Kaho	President Director
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional	Hilarius Wingo ¹⁾	Information Technology and Operations Director
Direktur Dana dan Treasury	Yonens Lendu Prahaj	Fund and Treasury Director
Direktur Kredit	Paulus Stefan Mestakih	Loan Director
Direktur Kepatuhan	Christofel Samuel Mallan La Adoe	Compliance Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Frans Gani	Chairman
Anggota	Marius Yohenis Hoge Yohana Victoria Lenik-Rabo	Members
Komite Pemantau Risiko		Risk Monitoring Committee
Ketua	Samuel Djan Despartianus	Chairman
Anggota	Yahidin Umar Yopy J. I. Kameo	Members
Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee
Ketua	Samuel Djan Despartianus	Chairman
Anggota	Frans Gani Serry W. A. Bani Lay	Members

¹⁾ Diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juli 2024, sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 13 dan General Mail, SH, MH.

²⁾ Diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 16 November 2024, sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 19 dan Survei dan Desor, General Mail, SH, MH.

³⁾ Diangkat sesuai Bank Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur tentang pengangkatan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur tanggal 25 Mei 2022.

⁴⁾ Diangkat berdasarkan Keputusan Direksi No. 121 Tahun 2024 tanggal 06 Agustus 2024 tentang Keputusan Komite pada Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX/1.5 tanggal 24 September 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Komite Sahaja Audit Intern dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

2024	
Kapita Sahaja Kerja Audit Intern	Max Daniel Bokan ¹⁾
Sekretaris Perusahaan	Yuan N. Tarso ¹⁾

¹⁾ Berkuasa efektif pada 4 Juni 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 2.057 dan 1.989 (tidak diaudit).

a. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan pengujian laporan keuangan ini yang dilaksanakan dan diaudit untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 Maret 2025.

¹⁾ Appointed in accordance with the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 8, 2024, as stated in notarial deed No. 13 by General Mail, SH, MH.

²⁾ Appointed in accordance with the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on November 16, 2024, as stated in notarial deed No. 19 by Survei dan Desor, General Mail, SH, MH.

³⁾ Appointed in accordance with the Decision of the Governor of East Nusa Tenggara/The utmost shareholder of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dated May 25, 2022.

⁴⁾ Appointed based on Board of Directors Decision No. 121 of 2024 dated August 6, 2024 concerning the Composition of the Committee on the Board of Commissioners of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Establishment of Audit Committee in accordance with the Regulatory Authority for the Indonesian Capital Market-Financial Institution (Bapepam-LK) No. IX/1.5 dated September 24, 2004.

As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

2023	
Kapita Sahaja Kerja Audit Intern	Max Daniel Bokan ¹⁾
Sekretaris Perusahaan	Yuan N. Tarso ¹⁾

¹⁾ Effective June 4, 2024.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has 2,057 and 1,989 employees, respectively (unaudited).

a. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were compiled and authorized for issuance by the Directors on March 19, 2025.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. Penawaran umum obligasi

Obligasi Berkelanjutan / Bank NTT Tahap I Tahun 2018 diterbitkan tanggal 21 Desember 2018, terdiri dari:

- (i) Seri A dengan nilai nominal Rp228.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 8,25% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama 370 hari sampai dengan tanggal 1 Januari 2020;
- (ii) Seri B dengan nilai nominal Rp155.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tiga tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2021;
- (iii) Seri C dengan nilai nominal Rp80.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama lima tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2023;
- (iv) Seri D dengan nilai nominal Rp37.000.000.000, tingkat suku bunga tetap 11% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan, jangka waktu selama tujuh tahun sampai dengan tanggal 21 Desember 2025.

Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2018 dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 17 Desember 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

1. Public offering of bonds

Obligasi Berkelanjutan / Bank NTT Tahap I / issued on December 21, 2018, consisting of:

- (i) Series A with a par value of Rp228,000,000,000, a fixed interest rate of 8.25% per annum payable every three months, a period of 370 days to the date of January 1, 2020;
- (ii) Series B with a par value of Rp155,000,000,000, a fixed interest rate of 10.5% per annum payable every three months, a period of three years up to the date of December 21, 2021;
- (iii) Series C with a par value of Rp80,000,000,000, a fixed interest rate of 10.75% per annum payable every three months, a period of five years up to the date of December 21, 2023;
- (iv) Series D with a par value of Rp37,000,000,000, a fixed interest rate of 11% per annum payable every three months, a period during the seven years prior to the date of December 21, 2025.

The bonds were offered at their par value, listed on the Indonesia Stock Exchange on December 26, 2018 and effectively declared by decision letter of Financial Services Authority on December 17, 2018.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang material yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-II) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (mula tanggal 1 Januari 2013 SAPEPAM-LK, menjadi Circular Jasa Keuangan (CJ.K) No.VIII.G.7 tentang "Petunjuk dan Pengungkapan Laporan Keuangan Entitas atau Perusahaan Publik", serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No.SS-17/SL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Usaha Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The material accounting policies that are consistently applied in the preparation on the financial statements as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) which consist of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of the Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-II) and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency starting January 1, 2013 SAPEPAM-LK is called Financial Services Authority (CJ.K) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies", and Circular Letter of BAPEPAM-LK No.SS-17/SL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of industries in the Capital Market of Indonesia".

2. INFORMASI KEBUJUKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan diklasifikasikan ke dalam arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal penekanan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang perhitungan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

c. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 116, "Sewa", terkait liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa balik.
- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan", terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amendemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terkait pengungkapan pembiayaan pemasok.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK 121, "Efek dari Perubahan Kurs Valuta Asing, terkait keuangan internasional.

Implementasi dari standarisasi tersebut tidak menghasilkan perubahan substantif terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (lanjutan)

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows, using the historical cost convention, except for certain accounts which are valued on other measurement bases as described in the accounting policies for such accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method and are classified into cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalent consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing 3 (three) months since acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings and not restricted for use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.

c. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2024:

- Amendment to PSAK 116, "Lease", regarding lease liabilities in sale-and-leaseback transactions.
- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements", regarding long-term liabilities with the covenant.
- Amendments to PSAK 207, "Cash Flow Statements" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", regarding supplier financing arrangements.

The following standards, amendments and interpretations become effective since January 1, 2025:

- Amendment to PSAK 121, "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates, regarding to risk of convertibility.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

1. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangan berdasarkan kategori sebagai berikut, pada saat pengakuan awal:

- Biaya perolehan demortisasi;
- Ditur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- Ditur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Aset keuangan diklasifikasi menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat ditur dengan biaya perolehan demortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan menampung arus kas kontraktual (held to collect); dan
- Karakter kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok lenteng.

Suatu instrumen utang ditur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (held to collect and sell); dan
- Karakter kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok lenteng.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai ditur dengan biaya perolehan demortisasi atau FVOCI sebagaimana ditentukan di atas ditur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dan portofolio held to collect ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasi sebagai FVOCI dimasukkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut direalisasi.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi accounting mismatch.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Amortised cost;
- Fair value through profit or loss (FVTPL);
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI).

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A debt instrument measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated as FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atau uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank memperbandingkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank memperbandingkan:

- Kejadian kontingen yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Pembayaran penulisan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tersebut (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atau uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan memiliki aset kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mendasar dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat aset yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penerapan model bisnis didasarkan dengan memperbandingkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat penilaian yang ditentukan untuk klasifikasi aset keuangan harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, struktur kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodic reset of interest rates).

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be reflecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or bank level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of aggregation identified for financial assets classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penerapan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat terburuk atau kondisi terbaik. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk bolak-balik ke pasar, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak dianggap secara tidak akurat, kecuali kondisi tersebut harus diperbarui untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam aset keuangan dirancang berdasarkan nifa sehingga memastikan untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat dan akurat.

Pemilihan pada model bisnis atau perubahan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

(ii) Pengakuan awal

Bank dapat mengkategorikan seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal pembelian.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontrak dari instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang rutin (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki kontrol untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk aset yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas pembelian aset keuangan atau pembelian liabilitas keuangan. Pengakuan awal keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pembelian suatu aset keuangan atau pembelian suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diakui pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan berwujud untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diakui pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya diakui sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan lainnya hingga jatuh tempo diakui sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dimasukkan dan jumlah yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diakui sebagai selisih umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai bagian dari beban bunga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognized, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeted Operating Model for Financial assets is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business model or the introduction of new business model are determined through the new business unit approval process.

(ii) Initial recognition

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only if its business model for managing those financial assets changes.

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank intends to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or liability of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial assets held at maturity are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized. Such transaction costs are amortized over the term of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(g) Pengukuran biaya pinjaman dan amortisasi

Biaya pinjaman diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diakui pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo yang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya pinjaman diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama periode umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank menggunakan asumsi kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh pendapatan terkumulasi dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh beban/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(h) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi lancar (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi pemertuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih mempertimbangkan semua faktor yang berpengaruh oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(g) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

(h) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank used valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Biasa terdapat dua nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pertukaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menentukan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar Bank dapat diukur dengan harga kotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diakses, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menunjukkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, penyesuaian tersebut dibuat lebih lanjut berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lanjut dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diakses atau aset transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penutupan dan harga permulaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penutupan dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permulaan.

Ketompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terkecuali risiko pasar dan risiko kredit yang diukur oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi net long (atau diukur untuk mengalikan posisi net short) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level ketompok tersebut didasarkan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko awal dan masing-masing instrumen individual di dalam ketompok.

(vi) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan awal tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dari keuangan yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebagai kriteria lain berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebagai perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

(vi) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Penghentian pengakuan (berlanjut)

Bank menghapuskan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipagi seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan sekuritas/aset keuangan sehingga menimbulkan aset keuangan tidak lagi dapat memulisi keadaannya, atau hasil penjualan apapun tidak akan cukup untuk memulisi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

(vi) Salang hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diadopsikan dan jumlah netnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berdasarkan hukum untuk melakukan salang hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak salang hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat diterapkan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

a. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (12-month ECL) atau kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasi yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasi suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasi yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasi atau Expected Credit Losses (ECL) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasi tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang diterapkan sebagai FVOCI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- Probability of Default (PD)

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, diukur secara sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berakutasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(vi) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

a. Identification and measurement of impairment on financial assets

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect* or *hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) and *exposure at default* (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

- Probability of Default (PD)

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Loss Given Default (LGD)

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan mengabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank menggunakan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

- Exposure at Default (EAD)

Pemetaan nilai eksposur risiko pada saat gagal bayar dengan mempertimbangan semua penyesuaian ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kehilangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atau eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perubahan waktu dari akun tersebut). Signifikan bisa berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kualitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, risiko untuk peninjauan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang selanjutnya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atau pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang terminal yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

- Loss Given Default (LGD)

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

- Exposure at Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, an item of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan risiko-risiko tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan akan dipulihkan, didiscountkan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang dipertimbangkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasi adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasi dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasi dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, umur ekspektasi dinilai sepanjang periode dimana Bank berkecukupan dengan risiko kredit (berdasarkan dasar waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya penemuan dikonsolidasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasi. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasi dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasi komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersamaan dan didiscountkan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (jurnalistik dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemutihan yang diidentifikasi berdasarkan metode statistik untuk masing-masing debitur individu).

Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipersempikan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memisalkan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasi atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada fasilitas pinjaman. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum diakui dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasi pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasi gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasi diakui sebagai liabilitas lain-lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Identification and measurement of impairment on financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenarios to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the client is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is made. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcome) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtor.

The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimating future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

1. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari deposit facilities dan term deposit.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penempatan bunga yang diunggulkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang signifikan dan dapat dibagikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit sindikasi

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang dihapuskan

Kredit yang diberikan dihapuskan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat diurus dihapuskan dengan mencatat penyisihan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kembali atas kredit yang telah dihapuskan, pada periode berjalan direkognisi dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapuskan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan dan utang, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan/bank.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

1. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of deposit facilities and term deposit.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances net of unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Loans are measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Syndicated loans

Loans in order to the joint finance (syndicated loans) are stated at amortized cost in accordance with the risk portion which covered by the Bank.

Loans written-off

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. The recoveries of written-off loans, in current period is credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortized cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortized cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

2. INFORMASI KEBUJAHAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan peninjauan aset termasuk kepengangan ekuitas debur, Bank mencatat aset tersebut termasuk kepengangan ekuitas sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat kredit yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi seluruh biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Setel awal nilai kontraktual atas aset keuangan direvisi atau dimodifikasi dan renegotiasi atau modifikasi tersebut akan menghasilkan pengakuan pengakuan aset keuangan. Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direvisi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan dimartailasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasi tersebut.

l. Surat berharga

Surat Berharga yang dimiliki terdiri dari Surat Pemerintah Negara, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek) dan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat berharga untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok biaya perolehan dimartailasi diakui sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskon yang belum dimartailasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskon) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan Surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Premi atau diskon dimartailasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diberikan jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambah/berkurang terhadap surat berharga untuk tujuan investasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (lanjutan)

k. Loans (continued)

Restructuring of loans

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less attributed costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank shall recalculate the gross carrying amount of the financial asset and shall recognise a modification gain or loss in profit or loss. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

l. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Treasury Bills, Certificates of Bank Indonesia, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchanges) and that are classified as financial assets held to maturity.

Marketable securities classified as amortised cost are stated at cost adjusted for unamortised premium and/or discount, if it is probable that the cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is written down to its fair value. Any such write-down is recognised as loss in the current period's profit or loss.

Premium or discount is amortised using effective interest method.

The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of marketable securities.

2. INFORMASI KEBUAKUAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang diperoleh dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang diasumsikan (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang diasumsikan tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak Surat Berharga itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

k. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan kesiapan untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal pendirian hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi selubung dengan pembaharuan atau diperpanjang hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau terhitung masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai "Aset Takberwujud".

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya lainnya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan diklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisi dan dapat dipergunakan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Persentase Percentage	
Bangunan	20	5%	Building
Kendaraan bermotor	4 - 6	12,5% - 25%	vehicles
Peralengkapan dan peralatan kantor	4 - 10	8,25% - 25%	Office equipment and furniture

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortized using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

k. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Land rights, including the right to legal expenditures incurred in the early acquisition of land, are stated at cost and is not amortized. Costs incurred in connection with the renewal or extension of land rights are deferred and amortized over the period of land rights or the estimated useful lives of the land, whichever is shorter. Deferred costs are presented as "Intangible Assets".

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed Assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

All fixed assets except land, are depreciated using the straight line method.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation of fixed assets, is calculated using the straight line to allocate the purchase price up to the residual value over the expected useful lives as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

K. Aset tetap (lanjutan)

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu pengurangan jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditinjau kembali dan jika sesuai dengan kondisi, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap diberikan pengakuannya pada saat dihapuskan atau aset tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau disposisinya. Laba atau rugi yang timbul dari penghapusan pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil disposisi dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihapuskan pengakuannya.

L. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan hak legal atas tanah.

Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang tidak dapat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh biaya yang berkaitan secara langsung dengan persiapan perangkat lunak tersebut sampai menjadi siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Perangkat lunak

Pengakuan sebagai perolehan perangkat lunak dapat dipertahankan sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi masa depan, dimana tujuannya akan lebih baik dari yang semula diperkirakan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomi masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Pengakuan amortisasi dimulai ketika perangkat lunak tersebut ada di kondisinya dan siap digunakan atau diproseskan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan masa manfaat perangkat lunak yang diestimasi, yaitu 4 (empat) tahun.

Hak legal atas tanah

Biaya perolehan persiapan atau perbaikan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek menggunakan metode garis lurus.

Aset takberwujud diberikan pengakuannya jika diperoleh atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau disposisinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (lanjutan)

K. Fixed assets (continued)

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfil the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

L. Intangible assets

Intangible assets consist of software and land right.

Intangible assets is recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software until it becomes ready to be used for its intended purpose.

Software

Subsequent expenditures on the software is capitalised only when it increases the future economic benefits, wherein its performance becomes better than originally expected. Expenditures with no additional future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Recognition of amortisation commences when the software is in its condition and ready to be used or operated in the manner intended by management. Amortisation is calculated using the double declining balance method, based on the estimated useful lives of the software, which is 4 (four) years.

Land right

Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over land recognised as an intangible asset and amortised over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter using the straight-line method.

Intangible assets are derecognised when removed or when there are no further future economic benefits are expected from its use or disposal.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Penurunan aset non-keuangan

m. Impairment of non-financial assets

Nilai tercatat aset non-keuangan ditinjau untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi sebesar jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Takaran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualan pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

Dalam membuat tes nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiscountkan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar awal dan nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risks specific to the asset.

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah berkurang. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan.

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya diakui hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penurunan atau amortisasi, sehingga setelah-dibuat kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revisi, yang mana pembalikan diperlukan sebagai pemenuhan revisi. Setelah pembalikan itu, beban penurunan atau amortisasi dimasukkan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengakhiri jumlah revisi nilai tercatat aset, kurang nilai sisa, secara sistematis atau sisa manfaatnya.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revised amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Aset tidak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keaman mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset non-keuangan Bank yang terdiri atas aset tetap dan perangkat lunak.

As of December 31, 2024 and 2023, no impairment loss was recognised for the Bank's non-financial assets which consist of fixed assets and software.

2. INFORMASI KEBIAYAAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari asuransi tagihan pajak, pendapatan yang masih akan diterima, beban dibayar di muka, agunan yang diambil alih, uang muka pemediaan dan lain-lain.

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui penjualan maupun diluar penjualan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar belang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh pemegang di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-belan yang berkaitan dengan peneliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut, dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya penarikan dana tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Simpanan nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan selanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara penarikan langsung dengan biaya giro atau sarana perintah lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan *Automated Teller Machine (ATM)*, jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan, tetapi penarikan tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau instrumen lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Other assets

Other assets include estimated tax receivables, interest receivables, prepaid expenses, foreclosed assets, advances, office supplies and others.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Foreclosed assets represent assets acquired by Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral when the debtor could not fulfil their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans and are presented in "Other assets".

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the net balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between net realizable value and proceed from selling is recognized as gains or losses in the current period.

Expenses related of foreclosed assets' maintenance are charged to the current year statements of profit or loss as incurred. If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognize the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.

o. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost using effective interest method.

p. Deposits from customers

Current accounts, savings deposits and time deposits are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of the deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Current accounts represent deposits from customers that can be used as a medium of exchange, which may be withdrawn at any time by check, or by transfer to a bank draft or other medium of exchange.

Saving deposits represent deposit from customers who may only be withdrawn over the counter and Automated Teller Machine (ATM), if the agreed conditions are met, but may not be withdrawn by check or other equivalent instruments.

Time deposits represent deposit from customers that can be withdrawn only at a certain time in accordance with the agreement between the depositor and the Bank.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, call money dan negotiable certificate of deposit.

Simpanan dari bank lain diklasifikasi sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhatikan adanya diskon atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

c. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank berupa obligasi.

Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya tambahan yang dapat dibebankan secara langsung dengan pembelian akan dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan.

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi selisih diskon yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang hasil anuitas dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a. Perpajakan

Beban pajak Penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak langgihan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak langgihan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan konsolidasi dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Pajak langgihan diakui menggunakan metode liabilitas pasti keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh digunakan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak langgihan diklasifikasi pada setiap tanggal penyajian laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak langgihan tersebut ditentukan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat dari aset pajak langgihan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current accounts, saving deposits, time deposits, call money and negotiable certificate of deposit.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

c. Securities issued

Securities issued by the Bank in the form of bonds.

Securities issued are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued.

Bonds issued are recorded at par value less the balance of unamortized discount. Costs incurred in connection with the issuance of bonds recorded as a deduction of the related proceeds and amortized over the term of the bonds using the effective interest rate method.

a. Taxation

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax expense is determined based on taxable income for the current year and is calculated using the applicable tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the assets and liabilities of financial and tax reporting at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using the liability method of financial position for all temporary differences are deduction and tax losses that have not been used to the extent that the possibility of temporary differences may be used and tax losses that have not been used can be utilized to reduce taxable income in the future years.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each financial statement position date and the carrying value of deferred tax assets is no longer retained to the extent that it is probable that sufficient taxable profit will be available to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets.

2. INFORMASI KEBIAYAAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Perpajakan (lanjutan)

Aksi dari liabilitas pajak temporer diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk menutupi perubahan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan dimasukkan dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau direalisasi ke akrual.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil ketetapan atau banding sudah ditetapkan.

b. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

c. Modal saham

Modal saham diukur dengan nilai nominal untuk seluruh saham yang diterbitkan dan diklasifikasikan sebagai bagian dari "Ekuitas". Biaya tambahan yang terkait langsung dengan penerbitan saham baru dikurangkan terhadap modal saham.

d. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif laba atau rugi bersih, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

e. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that will apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Tax effects related to the allowance for auditor reversal of all temporary differences during the year, including the effect of changes in tax rates, are recognized as "Benefit (Expense) Income Taxes - Deferred" and included in the net earnings or losses of the current year, except for transactions previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or if the position had an objection or appeal, as the result of an objection or appeal has been set.

b. Borrowings

Borrowings are funds received from other parties with the obligation of repayment in accordance with the terms of the borrowing agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost, which was initially valued at fair value and subsequently stated at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with the initial recognition of loans received and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

c. Share capital

Share capital is measured with a par value of the shares issued and classified as part of the "Equity". Incremental costs directly associated with the issuance of new shares are deducted against the share capital.

d. Retained earnings

Retained earnings are the cumulative balance of net income or loss, dividend distribution, prior period adjustments, the effects of changes in accounting policies and other capital adjustments.

e. Interest income and expense recognition

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate.

2. INFORMASI KEBIAKUAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasi dimasukkan dalam arus kas ekspektasi. Oleh karenanya, pendapatan bunga dari aset aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan demotivasi termasuk kerugian kredit ekspektasi. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perubahan sehingga aset keuangan tidak lagi dapat/bertahan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

x. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban provisi dan komisi atas aset dan liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan per kredit dan atau jangka waktu per kredit, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

y. Penghasilan komprehensif lain

Penghasilan komprehensif lain terdiri dari pendapatan atau beban (termasuk item yang sebelumnya disajikan dalam laporan perubahan ekuitas) yang tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

z. Sewa

Pada tanggal pembuatan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek, dan
 - Sewa yang aset dasarnya memiliki rendah.
 - Bank memiliki hak untuk meniadakan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dan penggunaan aset identifikasi; dan
 - Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset,
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan,

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Interest income and expense recognition (continued)

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the amortized cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

x. Fees and commissions income and expense

Fees and commissions income and expense of financial assets and liabilities, which are an integral part of the effective interest rate are being taken into account in calculating the effective interest rate. These income and expense are amortized during the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Commissions and fees not related to lending activities or loan period, or not material are recognized as revenues and expenses at the time the transactions occur.

Fees and commission income related to lending activities are recognized as part of interest income.

y. Other comprehensive income

Other comprehensive income comprises items of income or expense (including items previously presented under the statements of changes in equity) that are not recognized in profit or loss for the year in accordance with PSAK.

z. Lease

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term asset; and
 - Low value asset
 - The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
 - The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, diskorbankan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman intermedial. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman intermedial sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan memperoleh opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih.
- nilai sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyusutan yang terjadi pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

aa. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, dana jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, cuti tahunan jangka panjang, penghargaan masa pensiun dan penghargaan masa tidak proporsional, dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

2. Lease (continued)

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank's borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lessee transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Leases modification

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

aa. Employee benefit

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when owed to employees on an accrual basis.

Short-term employee benefits such as salary, benefits, social security contributions, bonuses and non-monetary rewards are recognized over the period the services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Long-term employee benefits and post-employment benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, long service leave, service pay benefits and proportional service pay benefits, calculated based on company regulations in accordance with Job Creation Law No. 6/2023.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Selubungan dengan imbalan pensiun, Bank memiliki program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun imbalan pasti dibiayai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur yang ditentukan dengan pembagian aktuaria secara berkala. Panduan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui suratnya No.KEP-475/KM/17/1986 tanggal 30 Desember 1986.

Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun yang biasanya bergantung pada satu atau lebih faktor seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Jumlah kontribusi karyawan dalam program pensiun ini ditetapkan sebesar 1% dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Beban kewajiban masa lampau diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali pembayaran imbalan tersebut tergantung pada apakah karyawan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode vesting). Dalam hal ini biaya jasa lalu dicatatkan secara metode garis lurus sepanjang periode vesting.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung secara tahunan oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali dapat timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuaria yang diberikan atau diarahkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan semua rencana untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya jumlah program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaria menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang diberikan oleh dana pensiun Bank akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan, oleh karena itu, Bank tidak perlu melakukan penyesuaian atas imbalan pensiun yang diaktulkannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Long-term employee benefits and post-employment benefits (continued)

In connection with pension benefits, the Bank has a defined benefit pension plan for all its permanent employees. Defined benefit pension plan is funded through payments to Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur are determined by periodic actuarial calculations. Establishment of the Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its letter No.KEP-475/KM/17/1986 dated December 30, 1986.

Defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The number of employee contribution to pension plans is set at 1% of the basic salary of the employee concerned and the rest is borne by the Bank.

The expense of past liabilities are recognised immediately in the statement of profit or loss, except for the payment of the benefit depends on whether the employee remaining in service for a certain period of time (the vesting period). In this case the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Employee benefit liabilities is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets and adjusted for gains or losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows future using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) in the same currency with the benefit that will be paid and maturity roughly equal to the time to maturity remuneration is concerned.

Remeasurement may arise from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented part of other comprehensive income in equity.

Past service cost is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Banks should provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, basically the number of pension plans under Labor Law represent defined benefit plans. The calculation of pension benefits made by the actuary shows that the expected benefits are provided by the Bank's pension fund will exceed the minimum pension benefits of the Labor Law, therefore, the Bank did not need to make adjustments on pension benefits that it provides.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan jangka panjang lainnya

Di luar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan yang bersifat jangka panjang lainnya, yaitu meliputi penghargaan masa threat, penghargaan masa threat proporsional, cut besar dan uang duka.

Sama seperti imbalan pensiun, labitas dan beban pendanaan penghargaan masa threat, penghargaan masa threat proporsional, cut besar dan uang duka dihitung dan akruals independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Jasa produksi

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan. Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya penyisihan tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang disediakan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kesejahteraan pensiun pegawai

Bank memberikan dana kesejahteraan pensiun pegawai kepada karyawan Bank. Estimasi besarnya penyisihan tersebut dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jika terdapat selisih antara jumlah yang disediakan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Jasa pengabdian dan penghargaan masa threat bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan jasa pengabdian kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya jasa pengabdian direksi secara bersama-sama ditetapkan maksimum 2,5% dari laba setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan, dengan persediaan Direksi menerima 80% dari jumlah yang diterima Direktur Utama.

Besarnya jasa pengabdian bagi Komisaris Utama ditetapkan sebesar 75% dari jasa pengabdian yang diterima Direktur Utama, sedangkan Komisaris ditetapkan sebesar 90% dari jumlah yang diterima Komisaris Utama. Jasa pengabdian tersebut disediakan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank memberikan Penghargaan Masa Threat kepada Direksi Bank yang telah menyelesaikan masa jabatannya dan tidak terpilih kembali untuk masa jabatan berikutnya. Besarnya penghargaan masa threat bagi Direktur Utama ditetapkan maksimum sebesar 10 kali penghasilan terakhir yang diterima. Penghargaan Masa Threat untuk Direktur ditetapkan 90% dari Penghargaan Masa Threat yang diterima Direktur Utama. Penghargaan Masa Threat tersebut disediakan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Employee benefit (continued)

Other long-term benefit plan

Outside the defined benefit pension plan, the Bank also provides rewards that are other long terms, which includes service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning.

Same as pension benefits, labitas and financing costs of the service pay benefits, proportional service pay benefits, long service leave and mourning is calculated by independent actuarial using the projected unit credit method.

Bonuses

Bank also provide bonuses to employees, the Board of Commissioners and Board of Directors. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experience of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Employee pension welfare

Bank provides employee pension welfare fund to the employees of the Bank. Estimates of the amount of the allowance is determined based on the experience of the previous year, taking into account the financial capacity of the Bank, and then require approval by the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount reserved to its realization, the difference is charged to profit and loss for the year.

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners

The Bank provides dedication services to the Board of Directors and the Board of Commissioners at the end of his term. The amount of directors dedication services jointly set a maximum of 2.5% from profit after tax financial year before the end of the services. By compensation Directors reserves 80% of the amount received by the President Director.

The amount of dedication services for the Commissioner set at 75% of the service pay benefits received by President Director, while Commissioners set at 90% of the amount received President Commissioner. The dedication services is reserved proportionally each year during his services, which is recognized as expenses in the current year.

The Bank provides end of service pay benefits to its Directors who had completed his services and was not re-elected for another term. The amount of the end of service pay benefits to the President Director is set to a maximum of 10 times the last income received. End of service pay benefits for Directors shall be 90% of the end of service pay benefits received by President Director. The end of service pay benefits proportionally reserved each year during his services, which is recognized as expenses in the current year.

2. INFORMASI KEBUJUKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Imbalan kerja (lanjutan)

Jasa pengabdian dan penghargaan masa kerja bagi Direksi dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Pada April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAF) Badan Akuntan Indonesia (BAI) menerbitkan materi penjelasan PSAK 218: Imbalan Kerja, paragraf 70 – 74 menetapkan entitas untuk menggunakan imbalan ke periode jasa berdasarkan formula imbalan program dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan menurut program sampai tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan selanjutnya yang material berdasarkan program, selain dari kenaikan gaji berikutnya.

ab. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Satu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- Pengendalian atau pengaruh langsung atau tidak langsung;
- Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
- Personil manajemen kunci entitas atau entitas induk dari entitas.

Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (yaitu entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya keatas dengan entitas lainnya);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang dikendalikan dalam poin (i);
- Orang yang dikendalikan dalam poin (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dan entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rincinya telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 34).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Employee Benefit (continued)

Dedication services and service pay benefits for the Directors and Board of Commissioners (continued)

In April 2022, Institute of Indonesian Chartered Accountants' Accounting Standard Board (ISAK IAS), issued an explanatory material PSAK 218: Employee Benefits paragraphs 70 – 74, requires an entity to attribute benefits to the period of service based on the plan benefit formula from the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further service by the employee will lead to no material amount of further benefits under the plan, other than from further salary increases.

ab. Related parties transactions

Bank transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties is accordance with PSAK 224 on "Related Party Disclosures".

The Bank considers the following as its related parties:

- Control or joint control over the reporting entity;
- Having significant influence over the reporter or reporting entity; or
- Key management personnel of the entity or the parent entity of the entity.

An entity is related to the reporting entity if it fulfills one of the following:

- The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary entity and subsequent subsidiaries are related to the other entity);
- One entity is an associated entity or joint venture of another entity (or an associated entity or joint venture that is a member of a business group of which the other entity is a member);

(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;

(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity;

(v) The entity is a post-employment benefits program for employee benefits from one of the reporting entities or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then it is the sponsoring entity;

(vi) Entities controlled or jointly controlled by the person identified in point (i);

(vii) The person identified in point (i) has significant influence over the entity or key management personnel of the entity (a parent entity of the entity).

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in note of the financial statements (Note 34).

2. INFORMASI KEBLAKAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Laba bersih per saham dasar

Labar bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan diwariskan pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai suatu liabilitas dalam laporan keuangan Bank pada tahun ketika dividen tersebut diakui oleh para pemegang saham Bank.

ae. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menanggung beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya diakui oleh secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan untuk kinerja, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya meneliti alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah Middle Market, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

af. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditinjau pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar akan terjadi, maka provisi ditetapkan.

ag. Liabilitas dan aset kontingensi

Liabilitas kontingensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kebal. Aset kontingensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa setelah periode pelaporan

Selanjut peristiwa setelah periode pelaporan yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (adjusting event) akan disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan adjusting event, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Basic earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of shares issued and fully paid during the year.

ad. Dividend

Dividend distribution to the Bank's shareholders is recognized as a liability in the financial statements of the Bank in the year the dividends are approved by the shareholders of the Bank.

ae. Operating segment

An operating segment is a component of an entity engaged in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses relating to transactions with other components of the entity, which whose operating results are regularly reviewed by the operating decision maker to make decisions about resource allocated to the segment and assess its performance, and financial information is available that can be separated.

Because at this time the Board of Directors of the Bank only examine the allocation of financial assets of certain among retail customers, clients small and medium enterprises (SMEs) as well as the customers of Middle Market, but not to the results of other operations as well as financial information that can be separated it also not available in the Bank, management believes that the Bank is currently managed as a single operating segment.

af. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) that as a result of past events, the settlement of obligations likely resulted in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If the outflow of resources to settle the obligation is most likely not the case, then the provision is reversed.

ag. Contingent liabilities and assets

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but disclosed unless the possibility of an out. Contingent assets are not recognized but disclosed in the financial statements when their related to past economic benefits.

ah. Events after the reporting period

Each event after the reporting period that led to additional information about the financial position of the Bank (adjusting event) will be adjusted in the financial statements. Events after the reporting period that is not an adjusting event, if any, will be disclosed when it has a material impact on the financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a). Transaksi dan penjabaran mata uang asing

a). Foreign currency transaction and translations

Transaksi dalam mata uang asing awalnya dicatat menggunakan kurs tukar mata uang fungsional pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup mata uang fungsional. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs tukar mata uang fungsional pada tanggal awal tercatatnya.

Transactions in foreign currencies are initially recorded using the functional currency exchange rate at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated using the closing functional currency exchange rate at the financial position date. Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in foreign currency are translated using the functional currency exchange rates at the date of the initial transactions.

Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs mata uang fungsional pada tanggal harga nilai wajar ditentukan.

Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the functional currency exchange rates at the date when fair value was determined.

Kesuntungan dan kerugian mata uang asing, baik yang telah terealisasi maupun belum terealisasi, tercermin dalam laporan laba rugi.

Foreign exchange gains and losses, both realized and unrealized, are reflected in the profit or loss.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang menggunakan kurs tengah berdasarkan kurs penutupan Bank Indonesia (pukul 10.00 Waktu Indonesia Barat).

Below are the major exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2024 and 2023 using the middle rates based on Bank Indonesia closing rate (10.00 hours Western Indonesian Time).

	2024	2023	
Euro Eropa	16,788	17,338	European Euro
Dolar Amerika Serikat	15,091	15,167	United States Dollar
Dolar Singapura	11,845	11,575	Singapore Dollar
Dolar Australia	10,214	10,321	Australian Dollar
Yen Jepang	103	-	Japan Yen
Yuan China	2,205	-	China Yuan
Ringgit Malaysia	3,598	-	Malaysian Ringgit

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

In the preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, required estimates and assumptions that affect:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,

- reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,

- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

- the amount of revenues and expenses during the reporting period.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Perimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Significant professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements are as follows:

Usaha yang berkelanjutan

Going concern

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

The Bank's management made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar atas instrumen keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, diestimasi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pemulihan diperoleh dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menerapkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya spread dan harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kontingensi

Manajemen Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian kom telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum. Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen Bank tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dan strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyusunan yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendiskusikan asumsi dan estimasi yang digunakan pada penutupan yang tersedia pada saat laporan keuangan dibuat.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut diungkapkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penentuan nilai instrumen keuangan

Bank memantau aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya amortisasi berdasarkan PSAK 109 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasi pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan penurunan risiko kredit dan aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi.

PSAK 109 menggabungkan informasi forward-looking dan historis, terdiri dari yang diperlukan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasi.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Classification financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 21.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as prepayment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1 - the fair value is based quoted prices (unadjusted) in active markets;
- Level 2 - the fair value uses inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable, either directly (ie as prices) or indirectly (ie, derived from prices); and
- Level 3 - the fair value uses inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Contingencies

Management of the Bank is involved in legal proceedings. Estimated cost for the possibility of settlement of claims has been developed through consultation with the assistance of Bank's legal counsel based on an analysis of potential results. Management of the Bank does not believe that the outcome of the case will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimate or the effectiveness of the strategies associated with it.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. Banks base their assumptions and estimates that are used on parameters available when the financial statements are prepared.

Assumptions and circumstances regarding future developments are subject to change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. The changes are reflected in the assumptions used at the time of the occurrence.

Impairment losses on financial

The Bank review their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortized cost under PSAK 109 which required to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss.

PSAK 109 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

1. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan pemeriksaan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
- Penentuan umur kredit ekspektasi yang mencakup:
 - Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang dihasilkan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
 - Nilai waktu dari uang; dan
 - Informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan pandangan kredibel ekonomi masa depan.

Perhitungan kerugian kredit ekspektasi Bank berdasarkan PSAK 109 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan input variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasi yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

- Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* untuk tingkat individu;
- Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus dikurangkan berdasarkan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur dan peringkat kualitas;
- Pengembangan model kerugian kredit ekspektasi, termasuk berbagai formula dan pilihan input;
- Penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi dan input ekonomi, seperti nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah dan suku bunga BI, dan pengaruhnya terhadap *probability of default*, *exposure at default* dan *loss given default*; dan
- Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan tingkat probabilitasnya, untuk mendapatkan input ekonomi ke dalam model kerugian kredit ekspektasi.

Umur ekonomis aset tetap dan aset takberwujud

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperkirakan jika terjadi ekspektasi yang berbeda dari penilaian sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keausan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujud didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Impairment losses on financial instruments (continued)

In carrying out the impairment review, the following management's judgements are required:

- Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtors, deterioration of the credit quality of the debtor's, and
- Determination of expected credit life that reflect:
 - An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
 - The time value of money; and
 - Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Bank's expected credit loss calculations under PSAK 109 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgements and estimates include:

- Internal credit grading model, which assigns PDs to the individual grades;
- Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and so allowances for financial assets should be measured on a life time expected credit loss basis and the qualitative assessment;
- Development of expected credit loss models, including the various formulae and the choice of inputs;
- Determination of associations between macroeconomic scenarios and economic inputs, such as USD to IDR exchange rate and BI rate, and the effect on probability of default, exposure at default and loss given default; and
- Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weights, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.

Useful life of fixed assets and intangible assets

The Bank estimate the useful lives of fixed assets and intangible assets based on the period over which the assets are expected to be available for use.

The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets.

In addition, estimation of the useful lives of fixed assets and intangible assets is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

1. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Umur ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud (lanjutan)

Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat penatalaksanaan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat penatalaksanaan. Pengurangan takiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada aset non-finansial kapan saja terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat pada suatu aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Bank yang dapat memicu adanya alasan atas penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kinerja dibawah rata-rata yang signifikan yang relatif terhadap hasil historis atau proyeksi hasil operasi yang diharapkan di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dari cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi untuk bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah kerugian adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (unit penghasil kas). Jumlah kerugian disajikan untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang diakui pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan frekuensi dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca-kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuaria. Penilaian aktuaria melibatkan perhitungan acuan mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-pensiun ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Useful life of fixed assets and intangible assets (continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amount and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase operating expenses.

Impairment of non-financial assets

Bank assesses the impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. Factors that are considered important by the Bank which could lead to impairment review include the following:

- Performance at better average are significant relative to historical or projected results of operations results are expected in the future;
- Significant changes on how to use the acquired assets or the strategy for the overall business; and
- The negative trend of the industry and the economy are significant.

The Bank recognizes an impairment loss when the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher value between fair value less costs to sell and value in use of the asset (cash-generating unit). Estimated recoverable amount for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit in which the asset forming part of the unit.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The present value of pension liabilities

The cost for defined benefit pension plan and post-employment benefits is determined using actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected return on assets, future salary increases, mortality rates and an increase in the number of persons in the future. Because the long-term nature of these plans, estimates have significant uncertainties.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2024 And 2023

for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS

	2024
Rupiah	503.808.031.950
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	408.971.940
Dolar Singapura	389.783.940
Dolar Australia	43.056.721
Euro Eropa	182.215.579
Yen Jepang	3.151.880
Yuan China	7.055.988
Ringgit Malaysia	13.415.080
Jumlah	504.334.066.870

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp135.861.600.000 dan Rp17.812.400.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Saldo kas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dimiliki oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo kas yang digunakan sebagai agunan.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2024
Rupiah	1.504.818.917.847
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	5.115.775.531
Total	1.510.724.737.378

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 43a.

4. CASH

	2023	Rupiah
	526.548.510.375	
		Foreign currencies
	329.637.988	United States Dollars
	4.086.719	Singapore Dollars
	52.761.542	Australian Dollars
	18.421.386	European Euro
	-	Japan Yen
	-	China Yuan
	-	Malaysian Ringgit
Total	626.881.898.129	

Cash balance in Rupiah includes cash at the ATM machine (Automatic Teller Machine), amounted Rp135,861,600,000 and Rp17,812,400,000 As of December 31, 2024 and 2023 respectively.

The Cash as of December 31, 2024 and 2023 is owned by the Bank.

As of December 31, 2024 and 2023 there are no cash used as collaterals.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2023	Rupiah
	1.811.392.092.682	
		Foreign currencies
	5.403.650.000	United States Dollar
Total	1.816.883.742.682	

Minimum Statutory Reserve (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 43a.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRD PADA BANK LAIN

Tidak terdapat giro pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan nama bank

	2024
Bank Umum	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	552.803.500
PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk	580.587.070
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	331.097.014
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	236.938.870
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	15.433.470
	<u>1.420.289.480</u>
Mata Uang Asing	
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk	11.948.237.887
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141.630.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.910.000
	<u>12.290.877.887</u>
Dolar Singapura	
PT Bank CIB	328.231.380
	<u>328.231.380</u>
Dolar Australia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	740.427.840
	<u>740.427.840</u>
Bank Perwakilan Daerah	
Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.138.045.887
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	58.042.900
PT Bank CIB	20.813.800
Bank Pembangunan Daerah Timur-Timur	25.410.980
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3.303.300
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	-
	<u>3.205.116.804</u>
Jumlah	<u>18.891.835.276</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>328.709.478</u>
Jumlah - bersih	<u>18.563.125.798</u>

Tidak terdapat giro pada bank lain yang diblokir dan dijadikan agunan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2024
Rupiah	0,20%
Mata uang asing	0,00%

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

	2024
Saldo awal	28.729.038
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(22.580)
Saldo akhir	<u>28.706.478</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

There was no related party in current accounts with other banks.

a. By counterparty bank

	2024		2023
Bank Umum		Bank Umum	
Rupiah		Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	770.824.780	PT Bank CIMB Niaga Tbk	580.587.070
PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk	580.587.070	PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk	331.097.014
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	236.938.870	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141.630.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.433.470	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.910.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.223.070	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-
	<u>1.744.916.800</u>		<u>1.164.224.154</u>
Foreign Currencies		Foreign Currencies	
United States Dollars		United States Dollars	
PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk	11.948.237.887	PT Bank Nagara Indonesia (Persero) Tbk	11.948.237.887
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141.630.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141.630.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.910.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.910.000
	<u>12.290.877.887</u>		<u>12.190.777.887</u>
Singapore Dollars		Singapore Dollars	
PT Bank CIB	328.231.380	PT Bank CIB	328.231.380
	<u>328.231.380</u>		<u>328.231.380</u>
Australian Dollars		Australian Dollars	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	740.427.840	PT Bank CIMB Niaga Tbk	740.427.840
	<u>740.427.840</u>		<u>740.427.840</u>
Regional Development Bank		Regional Development Bank	
Rupiah		Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.138.045.887	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.138.045.887
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	58.042.900	PT Bank Pembangunan Daerah Papua	58.042.900
PT Bank CIB	20.813.800	PT Bank CIB	20.813.800
Bank Pembangunan Daerah Timur-Timur	25.410.980	Bank Pembangunan Daerah Timur-Timur	25.410.980
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3.303.300	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3.303.300
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	-	PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	-
	<u>3.205.116.804</u>		<u>3.205.116.804</u>
Jumlah	<u>18.891.835.276</u>	Jumlah	<u>18.891.835.276</u>
Allowance for impairment losses	<u>328.709.478</u>	Allowance for impairment losses	<u>328.709.478</u>
Total - net	<u>18.563.125.798</u>	Total - net	<u>18.563.125.798</u>

There are no other banks were blocked and used as collateral on December 31, 2024 and 2023.

b. Average annual interest rates

	2024		2023
Rupiah	0,20%	Rupiah	0,14%
Foreign currencies	0,00%	Foreign currencies	0,00%

c. Allowance for impairment losses

	2024		2023
Saldo awal	28.729.038	Saldo awal	28.442.390
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(22.580)	Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	2.285.729
Saldo akhir	<u>28.706.478</u>	Saldo akhir	<u>30.728.119</u>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible current accounts with other banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 43b.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

	Jatuh tempo (bulan)	2024
Deposit facilities	< 1	399.941.883,676
Jumlah		399.941.883,676
Persyihan kerugian penurunan nilai		-
Jumlah - bersih		399.941.883,676

b. Berdasarkan jenis dan nama bank

	2024
Rupiah	
Deposit facilities	
Bank Indonesia	399.941.883,676
Jumlah	399.941.883,676
Persyihan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah - bersih	399.941.883,676

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2024
Deposit facilities	5,21%

d. Persyihan kerugian penurunan nilai

	2024
Saldo awal	-
Persyihan (pemulihan)	-
selama tahun berjalan	-
Saldo akhir	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah persyihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak teragihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

e. Berdasarkan hubungan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

f. Penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan

Tidak terdapat penempatan pada bank lain digunakan sebagai jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. By Financial Service Authority Rule collectibility

Collectibility current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in note 43b.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

There was no related party in placement with Bank Indonesia and other banks.

a. By type and maturity

	2023	Maturity (month)	
Deposit facilities	1.344.803.968,519	< 1	Deposit facilities
Jumlah	1.344.803.968,519		Total
Persyihan kerugian penurunan nilai	-		Allowance for impairment losses
Jumlah - net	1.344.803.968,519		Total - net

b. By type and banks

	2023	Rupiah
Deposit facilities		
Bank Indonesia	1.344.803.968,519	Bank Indonesia
Jumlah	1.344.803.968,519	Total
Persyihan kerugian penurunan nilai	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - net	1.344.803.968,519	Total - net

c. Average annual interest rates

	2023	Deposit facilities
Deposit facilities	2,78%	

d. Allowance for impairment losses

	2023	
Saldo awal	-	Beginning balance
Persyihan (pemulihan)	-	Allowance (recovery) during the year
selama tahun berjalan	-	
Saldo akhir	-	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

e. By relationship

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank had no funds placed with related parties.

f. Placements with other banks pledged as collateral

There were no placements with other banks pledged as collateral as of December 31, 2024 and 2023.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

B. KREDIT YANG DIBERIKAN

B. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit

a. By type and loan quality

2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi					Related parties
Modal kerja	-	-	-	-	Working capital
Konsumsi	916.080.174	-	7.746.248.825	8.662.329.004	Consumer
Investasi	-	-	-	-	Investment
	916.080.174	-	7.746.248.825	8.662.329.004	
Pihak ketiga					Third parties
Konsumsi	10.185.104.835.108	127.469.581.579	428.195.688.351	10.751.819.184.336	Consumer
Modal kerja	990.849.722.740	7.368.948.381	33.046.318.878	1.021.217.039.399	Working capital
Investasi	126.632.839.830	457.467.388	3.644.617.380	129.834.351.298	Investment
Sindikasi	482.819.791.171	-	-	682.819.791.171	Syndication
Karyawan	472.824.037.534	1.116.653.088	-	473.710.690.622	Employee
	12.157.783.914.201	136.401.792.836	469.738.483.278	12.797.823.348.415	
Jumlah	12.168.898.994.379	136.401.792.836	471.484.712.199	12.796.695.447.899	Total
Persyihan kerugian persamaan rata	(30.102.881.118)	(8.234.835.418)	(365.837.819.060)	(347.949.294.897)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	12.125.896.393.267	127.967.146.817	165.376.904.138	12.419.848.382.813	Total - net

2023					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi					Related parties
Modal kerja	158.948.916.824	-	-	158.948.916.824	Working capital
Konsumsi	28.568.082.981	-	138.657.540	28.568.722.621	Consumer
Investasi	324.704.015	79.596.625	-	404.300.640	Investment
	183.641.183.820	79.596.625	138.657.540	183.859.437.985	
Pihak ketiga					Third parties
Konsumsi	8.326.947.940.384	85.181.398.277	60.188.573.581	8.472.317.912.242	Consumer
Modal kerja	994.305.815.381	143.914.000.924	228.831.138.971	1.333.849.249.956	Working capital
Investasi	203.726.037.116	81.697.898.902	82.784.732.383	348.368.468.399	Investment
Sindikasi	713.803.236.220	-	-	713.803.236.220	Syndication
Karyawan	481.400.118.185	1.328.654.378	1.179.946.771	483.908.120.332	Employee
	11.648.585.145.965	272.169.222.459	372.195.458.636	12.293.362.776.659	
Jumlah	11.839.823.329.825	272.248.819.888	372.334.967.246	12.474.213.215.859	Total
Persyihan kerugian persamaan rata	(17.889.399.723)	(32.154.437.980)	(212.941.227.826)	(282.991.565.829)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	11.813.833.930.102	240.094.381.908	159.393.739.421	12.211.621.180.431	Total - net

II. KREDIT LAIN (OTHERS)

a. Berdasarkan jenis dan tujuan kredit (by type)

Kredit lain yang diberikan berdasarkan tujuan kredit disajikan dalam Neraca Asia Tenggara

	2014					
	Current Current	Other Other	Other Other	Other Other	Other Other	Other Other
Pinjam berjangka	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka pendek	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka panjang	-	-	-	-	-	-
Pinjam total	-	-	-	-	-	-
Pinjam berjangka	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka pendek	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka panjang	-	-	-	-	-	-
Pinjam total	-	-	-	-	-	-
Pinjam berjangka	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka pendek	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka panjang	-	-	-	-	-	-
Pinjam total	-	-	-	-	-	-
Pinjam berjangka	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka pendek	-	-	-	-	-	-
Pinjam jangka panjang	-	-	-	-	-	-
Pinjam total	-	-	-	-	-	-

PT Bank Pembangunan Indonesia Tbk
Kantor Pusat
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-25
Jakarta 10132
Telp. (021) 5337 5000
Fax. (021) 5337 5001
E-mail: info@bpi.co.id

IT (Last night's edition) and
THE NEW YORK TIMES
Wrote TO THE FINANCIAL STATEMENTS
of Thursday, 11, 1990 that
the paper had
Gained in the market.

10. *emendit* *novus* *transmittit* *ad* *curam*

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 109–114

5. Discussion and conclusions

is the *endogenous* variable

© 2004 by The McGraw-Hill Companies, Inc. All rights reserved. Printed in the United States of America. This publication is protected by copyright. Permission is granted to reproduce copies for personal or internal use, not for resale or other general distribution, without the written permission of The McGraw-Hill Companies, Inc.

Downloaded from <http://ajphaphapublications.sagepub.com/> at 11:06 11 November 2014

[illegible]

- *Hydrophilic*
- *Whiskers and fibrils*
- *Composites*
- *Asymmetrically and flat and curved*
- *Epoxies, Acrylics and Urethanes*
- *Ballistics, Insulating materials and*
- *seismic composite*
- *Wood/epoxy*
- *Thermoplastics, reinforcing and matrix materials*
- *Polymers*
- *Electrically gap and void*
- *Electronic systems*
- *Mineral and ceramic*
- *Thermal stability and impact resistance*
- *Demarcation of usage of different*
- *materials and their mechanical properties*
- *Thermal stability*
- *Time*
- *Efficiency for heat transfer*
- *Stress*

[illegible]

WORLDWIDE COORDINATE TROOP

11/11/11 11:11 AM

© 2000 Blackwell Science Ltd
Journal of Internal Medicine 247: 105–112

Utskald: barnur yngg fremtíð sinni, kveggju kveggju sinni og

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Inc.

© 1997 by Blackwell Publishers Ltd. *Journal of Internal Medicine* 241: 105–111

RECEIVED: February 12, 1998; REVISED: June 10, 1998; ACCEPTED: June 10, 1998.

SEARCHING FOR PAGE INFORMATION: STOP TOASTNOTES

No. of Shareholders: 75, 0000 and above

There are a number of other factors that may affect the results of this study. For example, the study was conducted in a single center, which may limit the generalizability of the findings. Additionally, the study was conducted in a convenience sample, which may also limit the generalizability of the findings. Finally, the study was conducted in a single time point, which may limit the ability to detect changes in the prevalence of the condition over time.

Downloaded At: 11:53 11 September 2009

© 2000 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 247: 391–397

is. Manuscripted author provided feedback.

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Ltd.

(6) **LEGISLATION (continued)**

(c) the proposed results (continued)

The quality of being based on collecting is consistent with Chinese learning habits.

[illegible]

© 1999 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 245: 105–112

UNITAS INTERNATIONALIS, TORONTO

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 105–112

© 2004 Blackwell Publishing Ltd
Journal of Internal Medicine 255: 103–110

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Ltd.

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

E. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rincian kredit yang diberikan kepada sektor ekonomi "Rumah tangga" adalah sebagai berikut:

	2024
Kredit Multiguna	10.581.809.002.409
Kredit Pemilikan Rumah	274.729.842.714
Jumlah	10.856.538.845.123

Kredit Multiguna merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan untuk keperluan konsumen.

Kredit Pemilikan Rumah merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan atau renovasi rumah.

Pembayaran kredit tersebut di atas sebagian besar dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan oleh Bank.

c. Berdasarkan jangka waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan periode perjanjian kredit

	2024
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	328.516.167.281
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	188.090.870.906
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	2.788.265.398.839
Lebih dari 5 tahun	9.485.704.270.440
Jumlah	12.766.585.447.810
Penyisihan terhadap penurunan nilai	(347.945.094.597)
Jumlah - bersih	12.418.640.353.213

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2024
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.255.046.898.879
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	866.894.952.376
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	3.118.818.608.722
Lebih dari 5 tahun	7.825.215.895.592
Jumlah	12.766.585.447.510
Penyisihan terhadap penurunan nilai	(347.945.094.597)
Jumlah - bersih	12.418.640.352.913

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2024
Kredit yang diberikan	11,17%

E. LOANS (continued)

a. By economic sector (continued)

Details of loans to the economic sectors "Households" as follows:

	2023	
	9.772.386.597.082	Multipurpose Loans
	143.818.024.573	House Ownership Loans
	9.916.204.621.655	Total

Multipurpose Loans represent loans facility granted to civil servants (PNS) and employees for the purposes of the consumer.

House Ownership Loans represent loans facilities granted for the construction or renovation of house.

Loans payments mentioned above are mostly done through monthly payroll deductions by the Bank.

c. By maturity date

Loans period classified by loans period as specified in the loan agreement and the remaining period until the maturity date is as follows:

Based on the period of the loan agreement

	2023	
	142.341.306.597	1 year or less
	376.271.381.888	More than 1 year to 2 years
	2.509.872.415.121	More than 2 years to 5 years
	9.955.728.514.923	More than 5 years
	12.474.212.215.559	Total
	(262.591.003.528)	Allowance for impairment losses
	12.211.621.188.431	Total - net

Based on the remaining period to maturity

	2023	
	1.793.838.882.808	1 year or less
	944.419.873.806	More than 1 year to 2 years
	2.426.367.508.512	More than 2 years to 5 years
	7.793.551.458.833	More than 5 years
	12.474.212.215.559	Total
	(262.591.003.528)	Allowance for impairment losses
	12.211.621.188.431	Total - net

d. Average annual interest rates

	2023	
Loans	11,20%	

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2024 And 2023

for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

E. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Perubahan penyediaan kerugian penurunan nilai

	2024
Saldo awal	262.691.068.628
Penyisihan selama tahun berjalan	112.952.583.892
Penghapusan selama tahun berjalan	(27.598.524.823)
Saldo akhir	342.040.564.697
Minimum penyisihan kerugian menurut Otoritas Jasa Keuangan	573.536.901.495
Rasio	60,00%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan telah memadai.

E. LOANS (continued)

e. Movements in the allowance for impairment losses

	2023	
Beginning balance	171.477.877.922	Beginning balance
Allowance during the year	208.651.657.464	Allowance during the year
Written-off during the year	(117.438.569.894)	Written-off during the year
Ending balance	262.691.068.628	Ending balance
Minimum of Allowance for losses by the Financial Services Authority	485.424.386.577	Minimum of Allowance for losses by the Financial Services Authority
Ratio	53,56%	Ratio

Management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate.

f. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan stage pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

f. By Stage

Below is movement of loans based on stages as of December 31, 2024 and 2023:

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah Total	
Saldo awal	11.826.626.826.020	272.248.816.086	372.354.027.346	12.471.215.215.959	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi harapan panjang lainnya (Tahap 2)	(52.829.225.020)	84.123.576.310	(1.294.363.287)	0	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(51.334.944.017)	(121.388.877.752)	153.323.921.769	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	57.021.216.478	(35.887.828.288)	(1.213.060.219)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusan	-	-	(27.888.624.823)	(27.888.624.823)	Write-off
Perubahan bersih pada ekspansi dan pengurangan kembali	476.211.582.212	(32.174.037.461)	(84.065.788.487)	319.971.756.219	Net change in exposure and measurement
Saldo akhir	12.156.898.564.379	136.461.756.936	471.484.732.169	12.768.585.647.810	Ending balance

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah Total	
Saldo awal	11.213.954.262.717	254.595.789.658	335.583.585.025	11.815.138.418.999	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi harapan panjang lainnya (Tahap 2)	(140.776.730.644)	146.112.151.290	(5.335.411.636)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(87.203.280.936)	(168.317.841.708)	389.511.172.851	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	78.779.106.466	(76.191.587.325)	(384.546.131)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusan	-	-	(117.438.569.894)	(117.438.569.894)	Write-off
Perubahan bersih pada ekspansi dan pengurangan kembali	743.569.136.611	146.345.377.021	(107.504.138.403)	776.511.367.219	Net change in exposure and measurement
Saldo akhir	11.826.626.329.825	272.248.816.988	272.334.067.346	12.471.215.215.959	Ending balance

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan stage (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024				
	Tahap 1 Stage 1	Tahap 2 Stage 2	Tahap 3 Stage 3	Jumlah Total	
Saldo awal	17.595.309.725	32.154.437.880	212.941.227.828	262.691.005.529	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	(4.835.817.380)	4.739.445.201	(85.831.881)	-	Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(32.139.333.047)	(71.139.111.373)	103.278.446.439	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	283.326.562	(233.362.410)	(49.964.152)	-	Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusan	-	-	(37.595.524.839)	(37.595.524.839)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	52.317.185.290	43.713.151.881	17.122.170.851	113.152.508.022	Net change in exposures and re-measurement
Saldo akhir	33.162.681.118	8.234.826.471	265.607.828.060	347.045.694.597	Ending balance

	2023				
	Tahap 1 Stage 1	Tahap 2 Stage 2	Tahap 3 Stage 3	Jumlah Total	
Saldo awal	12.881.842.146	36.435.574.818	128.195.490.857	177.512.907.821	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	(1.714.796.721)	4.388.824.888	(3.674.967.887)	-	Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(912.486.342)	(13.948.083.071)	14.860.569.413	-	Transfer to impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Tahap 1)	8.208.743.181	(8.127.776.194)	(181.955.857)	-	Transfer to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Penghapusan	-	-	(117.438.549.458)	(117.438.549.458)	Write-off
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(339.541.511)	19.403.074.719	159.187.624.287	205.991.457.494	Net change in exposures and re-measurement
Saldo akhir	17.595.309.725	32.154.437.880	212.941.227.828	262.691.005.529	Ending balance

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang dilikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh perbankan.
- Kredit konsumen terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5%-7,5% per tahun dan jangka waktu antara 1 sampai 25 tahun. Pinjaman dan angsuran dibayar melalui pemotongan gaji setiap bulan.

8. LOANS (continued)

f. By Stage (continued)

The movement of allowance for impairment losses loans as of December 31, 2024 and 2023 was as follows:

g. Other significant information relating to loans

- Loans are secured by time deposits, collateral bound by hypothecation or a power of attorney to sell and other collateral commonly accepted by banks.
- The consumer loans portfolio consists of house ownership loans, vehicle loans and other personal loans.
- Employee loans are loans granted to employees to purchase a vehicle, house or other purposes with an interest rate of 5%-7.5% per year and the maturity period between 1 to 25 years. Loans and interest repaid through monthly payroll deductions.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

4. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kredit yang diberikan kepada personal manajemen kunci (gaji/basis) masing-masing sebesar Rp33.388.710.797 dan Rp27.193.447.001.
5. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 3,72% dan 3,27%.
6. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembagian bersama dengan bank-bank lain. Kelikhasan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp482.616.791.171 dan Rp13.803.295.220. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 1,02%-14,97% dan 1,50%-25,89%.
7. Kredit yang dihapus/bukukan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berjumlah Rp185.257.258.978 dan Rp369.157.813.548. Penghapusan kredit ini bukan merupakan hapus lagi, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.
8. Deposito yang diblokir dan dipadankan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp4.613.500.000 dan Rp8.842.126.594 dengan jumlah kredit yang dijamin masing-masing sebesar Rp4.340.000.000 dan Rp6.678.400.732.
9. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah melakukan perjanjian dan prakaitan dengan Perum Jaminan Kredit Indonesia sehubungan dengan pertanggungan asuransi debitur kredit Multiguna, Pemenuhan, Utang (Micro, Konstruksi dan Pengadaan Barang atau Jasa, Nilai pertanggungan per debitur maksimum sebesar plafon pokok kredit. Premi asuransi tersebut dianggung oleh debitur.

Pinjaman yang diinstruksikan meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penamahan fasilitas pinjaman.

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan masa pencairan kredit, penurunan bunga yang jatuh tempo, perubahan persentase tingkat bunga dan kapitalisasi bunga menjadi pokok kredit.

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

4. For the years ended December 31, 2024 and 2023, loans granted to key management personnel (a related party) amounted Rp33,388,710,797 and Rp27,193,447,001, respectively.
5. Ratio of small business loans as of December 31, 2024 and 2023 amounted 3.72% and 3.27%, respectively.
6. Syndication loans are loans given to customers under syndication agreements with other banks. Bank's participation in syndication loans with other banks on December 31, 2024 and 2023 amounted Rp482,616,791,171 and Rp13,803,295,220, respectively. Bank's participation in the syndication loans amounted 1.02%-14.97% and 1.50%-25.89% As of December 31, 2024 and 2023, respectively.
7. Written-off loans for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted Rp185,257,258,978 and Rp369,157,813,548, respectively. This credit write-off is not a charge-off, so collection efforts are still made.
8. Deposits which were blocked and pledged as collateral as of December 31, 2024 and 2023 amounted Rp4,613,500,000 and Rp8,842,126,594, respectively with the guaranteed loans amounted Rp4,340,000,000 and Rp6,678,400,732, respectively.
9. As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has made agreements and engagements with Perum Jaminan Kredit Indonesia in connection with debtor's insurance coverage of Multigurpose, Refund, General (Micro, Construction and Procurement of Goods or Services) loans. The insured amount per borrower maximum ceiling of loan principal. The insurance premium is borne by the debtor.

Restructured loans consist of loan with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest and increased loan facilities.

The form of restructured loans consist of extension of payment maturity dates, reduced overdue interest, modification of interest rate and capitalized interest into the new outstanding principal loan balance.

8. KREDIT YANG DIBERSICAN (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2020, "Stimulus Persekuasaan Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019" tanggal 13 Maret 2020 sebagaimana diubah terakhir dengan POJK No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021.

Sehubungan dengan keputusan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No.48/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No.48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Persekuasaan Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

Sehubungan dengan penanganan penyebaran Corona virus Disease 2019 (COVID-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

- POJK No. 19/2022 tanggal 27 Oktober 2022 tentang Implementasi POJK No.48/POJK.03/2020 tentang Persekuasaan Khusus Untuk Lembaga Jasa Keuangan Pada Daerah Dan Sektor Tertentu Di Indonesia Yang Terkena Dampak Bencana,
- Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.34/KDK.03/2022 tanggal 25 November 2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makanan Minum, Sektor Tekstil Dan Produk Tekstil Serta Aneksa, Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Serta Provinsi Bali Sebagai Sektor Dan Daerah Yang Memerlukan Pelakuan Khusus Terhadap Kredit Aneksa Pembinaan Bank.

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

Informasi Penting lainnya mengenai Kredit Yang Diberikan di Catatan 42c.

9. SURAT BERHARGA

Tidak terdapat surat berharga kepada pihak berelasi.

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	2024
Ditawar hingga jatuh tempo	
Obligasi pemerintah	904.876.000.000
Sertifikat Bank Indonesia	30.000.000.000
Cekoran yang belum dimatikan	(75.030.903.200)
Sub-jumlah	859.845.096.794
Obligasi korporasi	6.030.000.000
Jumlah	865.875.096.794
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.265.151)
Jumlah - bersih	861.609.941.643

8. LOANS (continued)

g. Other significant information relating to loans (continued)

Bank has restructured credit for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No.11/POJK.03/2020, "National Economic Stimulus as Countercyclical Policy Impact of Coronavirus Disease spread 2019" dated March 13, 2020 which have been amended with POJK No.17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No.48/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which amended subsequently by OJK Regulation No.48/POJK.03/2020 regarding "Amendment on Financial Service Authority Regulation No.11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as countercyclical policy impact of Corona Virus Disease Spread 2019" dated December 3, 2020.

Regarding the rising spread of the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), there are several new regulations issued by the regulator, such as follows:

- POJK No. 19/2022 dated October 27, 2022 concerning Implementation of POJK No.48/POJK.03/2020 concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia Affected by Disasters
- Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. 34/KDK.03/2022 dated November 25, 2022 concerning Specification of the Sector for Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink, Textile, and Textile Products and Footwear Sectors, Micro, Small and Medium Enterprises Sectors, and Bali Province as Sectors and Regions Requiring Special Treatment Against Credit Or Bank Financing

There are no restructured loans to related parties.

Other important information regarding Credit Granted in Note 42c.

9. MARKETABLE SECURITIES

There was no related party in investment securities.

a. By type and purpose of investment

	2024	
		Hold-to-maturity
	904.876.000.000	Government bonds
	30.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia
	(75.030.903.200)	Unmatured discount
	859.845.096.794	Sub total
	6.030.000.000	Corporate bonds
	865.875.096.794	Total
	(4.265.151)	Allowance for impairment losses
	861.609.941.643	Total - net

9. SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan penerbit

	2024
Bank Indonesia	
Sertifikat Bank Indonesia	30.000.000.000
Diskonto yang belum dimatikan	(896.825.794)
	29.103.174.206
Pemerintah	
Cek/gas pemerintah	954.878.000.000
Diskonto yang belum dimatikan	(54.435.977.812)
	899.442.022.188
Bank	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.000.000.000
	8.000.000.000
Jumlah	907.845.196.794
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.265.181)
Jumlah - bersih	907.849.361.345

c. Berdasarkan peringkat

	2024
Obligasi Berwenangan Lingkungan I	AAAA

d. Berdasarkan jatuh tempo

	2024
Kurang dari 1 tahun	272.969.095.794
1-5 tahun	294.160.000.000
Lebih dari 5 tahun	350.716.000.000
Jumlah	907.845.095.794
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.265.181)
Jumlah - bersih	907.849.361.345

e. Berdasarkan efek pemerintah dan bukan pemerintah

	2024
Pemerintah	
Cek/gas pemerintah	954.878.000.000
Surat Perbendaharaan Negara	300.000.000.000
Sertifikat Bank Indonesia	30.000.000.000
Diskonto yang belum dimatikan	(54.435.977.812)
Jumlah	909.845.096.794
Bukan pemerintah	
Cek/gas korporasi	8.000.000.000
Jumlah	907.845.096.794
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.265.181)
Jumlah - bersih	907.849.361.345

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2024
Surat berharga	8,39%

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By issuer

	2023	
Bank Indonesia	30.000.000.000	Bank Indonesia
Certificates of Bank Indonesia	(293.024.654)	Certificates of Bank Indonesia
Unmortgaged discount	19.739.073.330	Unmortgaged discount
Government		Government
Government bonds	300.878.000.000	Government bonds
Unmortgaged discount	(42.942.510.801)	Unmortgaged discount
Bank		Bank
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	8.000.000.000	
Total	896.963.394.735	Total
Allowance for impairment losses	(10.096.893)	Allowance for impairment losses
Total - net	886.866.501.842	Total - net

c. By rating

	2023	
Obligasi Berwenangan Lingkungan I	AAAA	Obligasi Berwenangan Lingkungan I

d. By maturity date

	2023	
Kurang dari 1 year	114.322.227.241	Kurang dari 1 year
1-5 years	549.195.290.480	1-5 years
More than 5 years	321.355.147.014	More than 5 years
Total	985.863.564.735	Total
Allowance for impairment losses	(10.096.893)	Allowance for impairment losses
Total - net	975.766.670.842	Total - net

e. By government and non-government securities

	2023	
Government		Government
Government bonds	954.878.000.000	Government bonds
Government Treasury bills	455.000.000.000	Government Treasury bills
Certificates of Bank Indonesia	30.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia
Unmortgaged discount	(42.912.435.205)	Unmortgaged discount
Total	977.965.564.735	Total
Non-government		Non-government
Corporate bonds	8.000.000.000	Corporate bonds
Total	985.965.564.735	Total
Allowance for impairment losses	(10.096.893)	Allowance for impairment losses
Total - net	975.868.670.842	Total - net

f. Average annual interest rates

	2023	
Investment securities	8,39%	Investment securities

9. SURAT BERTAGAS (lanjutan)

g. Penyisihan kerugian penurunan nilai

	2024
Saldo awal	10.096.000
Penambahan selama tahun berjalan	(5.621.842)
Saldo akhir	4.474.158

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat adanya surat berharga adalah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh surat berharga untuk tujuan investasi digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada surat berharga yang digunakan sebagai agunan.

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. Allowance for impairment losses

	2023	
Saldo awal	10.097.792	Beginning balance
Recovery selama tahun berjalan	(1.099)	Recovery during the year
Saldo akhir	10.096.693	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities is adequate.

As of December 31, 2024 and 2023, all investment securities are classified as current.

As of December 31, 2024 and 2023, no marketable securities that are used as collateral.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

2024					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31
Biaya perolehan					Cost
Tanah	36.832.174.871	-	-	-	Land 36.832.174.871
Bangunan	187.187.827.807	181.792.000	-	3.905.000.007	Buildings 191.345.385.174
Kendaraan	13.895.431.495	487.898.000	-	-	Vehicles 14.383.329.495
Peralengkapan dan peralat kantor	210.241.044.194	9.298.708.000	-	-	Office equipment 219.539.752.194
Aset dalam penyelesaian	447.866.077.800	9.985.987.000	-	3.985.989.007	Construction in progress 457.856.073.807
Saldo awal	458.015.790.831	22.782.495.200	-	(3.985.989.007)	476.812.296.024
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	74.258.890.564	9.294.320.000	-	-	Buildings 83.553.217.418
Kendaraan	11.841.394.411	536.757.719	-	-	Vehicles 12.378.152.130
Peralengkapan dan peralat kantor	188.076.729.780	10.479.825.792	-	-	Office equipment 198.556.555.572
Aset dalam penyelesaian	251.577.030.780	26.937.154.345	-	-	Construction in progress 278.514.185.125
Saldo akhir	208.642.776.181	23.637.297.156	-	-	232.280.073.337
Nilai buku	249.373.014.650	3.145.198.044	-	-	246.227.816.606
2023					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31
Biaya perolehan					Cost
Tanah	36.832.174.871	-	-	-	Land 36.832.174.871
Bangunan	187.187.827.807	11.040.363.010	-	25.445.097.626	Buildings 222.773.243.203
Kendaraan	13.826.480.493	410.521.000	945.190.000	-	Vehicles 13.291.811.493
Peralengkapan dan peralat kantor	210.241.044.194	10.003.140.261	18.540.193.589	-	Office equipment 201.703.990.866
Aset dalam penyelesaian	447.866.077.800	30.426.018.017	10.883.542.500	23.445.097.626	Construction in progress 488.811.961.302
Saldo awal	458.015.790.831	32.980.041.288	(19,423,836,089)	(23,445,097,626)	468,026,898,404
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	74.258.890.564	7.752.661.900	-	-	Buildings 82,011,552,464
Kendaraan	11.841.394.411	919.500.000	543.540.915	-	Vehicles 12,216,353,496
Peralengkapan dan peralat kantor	188.076.729.780	17,038,948,009	18,540,193,624	-	Office equipment and furniture 186,574,483,165
Aset dalam penyelesaian	251.577.030.780	35,700,000,044	19,863,642,618	-	Construction in progress 267,413,388,206
Saldo akhir	208,642,776,181	31,910,110,053	(19,967,376,137)	-	220,585,500,097
Nilai buku	249,373,014,650	3,069,929,035	-	-	252,442,943,685

10. ASSET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp26.397.104,345 dan Rp25.780.888,044 disajikan sebagai Beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Rincian bangunan dan prasarana dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

2024					
Pembangunan/ rehabilitasi/ gedung kantor cabang	Nilai Value	Persentase Penyelesaian/ Percentage Settlement	Estimasi penyelesaian/ Estimation Settlement	Construction/ rehabilitation of branch office buildings	
- Kantor Pusat	10.814.414.589	67,21%	Tahun 2025	Center Office -	
Jumlah	10.814.414.589				Total
2023					
Pembangunan/ rehabilitasi/ gedung kantor cabang	Nilai Value	Persentase Penyelesaian/ Percentage Settlement	Estimasi penyelesaian/ Estimation Settlement	Construction/ rehabilitation of branch office buildings	
- Kantor Pusat	7.433.488.400	41,42%	Tahun/tahun 2025	Center Office -	
- Bosowa	608.633.334	90,00%	Tahun/tahun 2024	Bosowa -	
- Dabawa	608.680.000	90,00%	Tahun/tahun 2024	Dabawa -	
- Dapawa	608.133.333	90,00%	Tahun/tahun 2024	Dapawa -	
- Delok	774.300.000	90,00%	Tahun/tahun 2024	Delok -	
Jumlah	10.033.213.067				Total

Jumlah tersebut terdiri dari aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Bangunan	3.026.294.507	3.026.294.507	Buildings
Kendaraan	2.597.493.761	3.411.588.381	Vehicles
Peralengkapan dan Peralatan kantor	940.274.183.373	121.508.002.624	Office equipment and furniture
Jumlah	166.068.971.861	124.945.885.512	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 and 2023, Bank memiliki tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) sebanyak 21 dan 38 bidang. Sertifikat tersebut mempunyai masa manfaat hingga 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku HGB berakhir antara tahun 2031-2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp168.343.873.714 dan Rp168.972.202.972 pada PT Asuransi Bangun Asriada, PT Asuransi Jasehaja Putea, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Kredit Indonesia dan PT Asuransi Jasa Indonesia bukan pihak yang mempunyai relasi dengan Bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen telah menguji ulang metode penyusutan dan nilai residu aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense for the period ended December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp26,397,104,345 and Rp25,780,888,044, respectively, is presented as general and administrative expenses (Note 28).

Details of the buildings and infrastructure in the settlement on December 31, 2024 and 2023 are as follows:

The gross carrying amount of fixed assets that have been fully depreciated but still in use in operations are as follows:

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank had 21 and 38 plots of land, respectively, with Building Use Rights (HGB) titles. These certificates have useful lives until 30 years. The HGB expiration period up to 2031-2041. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as all the land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Bank has insured its fixed assets to cover possible losses against fire, theft and natural disasters with the insurance coverages as of December 31, 2024 and 2023 Rp168,343,873,714 and Rp168,972,202,972, respectively on PT Asuransi Bangun Asriada, PT Asuransi Jasehaja Putea, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Kredit Indonesia and PT Asuransi Jasa Indonesia does not have a related with Bank.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on these insured fixed assets.

Management has reviewed the depreciation method and residual value of fixed assets as of December 31, 2024 and 2023.

16. ASSET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2014) selama tahun berjalan, karena manajemen berpendapat bahwa nilai kembali aset tetap tidak memiliki estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap yang telah dihapuskan, kemudian dilakukan penjualan melalui lelang dengan harga sebagai berikut:

	2024
Harga jual	
Kendaraan dan inventaris	-
	-
Nilai buku	
Kendaraan dan inventaris	-
	-
Labanya penjualan aset tetap	-

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

- Tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian aset, rugi, penurunan nilai aset yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas, aset tetap yang tidak dipunkan sementara, perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis aset tetap, kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai, dan aset tetap yang menjadi jaminan.
- Bank tidak memiliki aset yang dikecualikan dengan biaya pinjaman yang memenuhi kriteria kualifikasi, jumlah biaya selama tahun berjalan dan tarif untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikecualikan.
- Bank masih menggunakan aset tetap yang sudah diusulkan penuh untuk menunjang operasional.
- Bank tidak memiliki komitmen kontraktual dalam penjualan aset tetap.
- Tidak ada aset yang berasal dari hibah.
- Tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara dan dijaminan oleh Bank.
- Tidak memiliki aset tetap yang dihilangkan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

16. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year as described in PSAK 48 (Revised 2014), because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Fixed assets that have been write-off, then do the sale through auction as follows:

	2023	
Proceeds		
Vehicles and equipments	187.290.000	
	187.290.000	
Book value		
Vehicles and equipments	900	
	900	
Gain from sale of fixed assets	187.279.670	

There are no fixed assets that pledged by the Bank as of December 31, 2024 and 2023.

The following other basic information relating to fixed assets as of December 31, 2024 and 2023:

- There are no obstacles in the continuation of asset settlement, impairment losses recognized in profit or loss and equity, fixed assets that are not used temporarily, changes in estimated useful lives and/or depreciation methods by type fixed assets, conditions or events that cause impairment or reversal of impairment, and fixed assets that are guaranteed.
- The Bank does not have capitalized assets with borrowing costs that meet qualification criteria, total costs during the year and rates to determine the amount of borrowing costs that are eligible for capitalization.
- Bank still use fixed assets that have been fully depreciated to support operations.
- The Bank does not have a contractual commitment in the disposition of fixed assets.
- There are no assets from the grant.
- There are no fixed assets that are not used temporarily and are guaranteed by the Bank.
- Do not have fixed assets that are terminated from active use and are not classified as available for sale.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
MUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
MUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	12.719.270.805	44.400.000	-	1.467.790.000	14.231.420.805
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875
Aset dalam penyelesaian	666.120.000	1.176.361.560	-	(1.467.790.000)	884.691.560
	14.035.782.680	1.214.861.560	-	-	15.250.644.240
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	12.348.355.148	202.507.982	-	-	12.601.863.230
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875
	12.998.747.023	202.507.982	-	-	13.201.255.005
Nilai buku	1.037.035.657				Book value
2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	16.812.437.306	110.187.500	4.283.314.000	-	12.719.270.805
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875
Aset dalam penyelesaian	666.000.000	666.120.000	-	-	884.120.000
	17.528.829.180	776.297.500	4.283.314.000	-	14.021.762.680
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	16.348.755.540	202.935.591	4.283.314.000	-	12.348.355.148
Hak legal atas tanah	650.391.875	-	-	-	650.391.875
	16.999.147.415	202.935.591	4.283.314.000	-	12.998.747.023
Nilai buku	529.681.768				Book value

Selain amortisasi dibebankan pada beban umum dan administrasi yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sejumlah Rp312.016.955 dan Rp202.935.591 (Catatan 28).

Amortization expense was charged to general and administrative expenses for December ended December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp312,016,955 and Rp202,935,591 (Note 28).

Semua pembelian aset takberwujud dilakukan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat pembelian dan penjualan aset tak berwujud kepada pihak berelasi.

All purchases of assets are made to third parties. There are no purchases and sales of intangible assets to related parties.

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Details of intangible assets in progress as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	Akumulasi Mayor/ Accumulated cost	Persentase Penyelesaian/ Percentage Settlement	Estimasi penyelesaian/ Estimated Settlement	
31 Desember 2024				December 31, 2024
Perangkat lunak				Software
Active Asset Management	379.720.000	70%	Tahun Year 2025	Active Asset Management
Tools Rekomendasi Bank				Tools Recommendation Bank
Aplikasi Otonomi Treasury Reporting	88.911.000	20%	Tahun Year 2025	Aplikasi Otonomi Treasury Reporting
31 Desember 2023				December 31, 2023
Perangkat lunak				Software
BNM Digital Loan	231.000.000	70%	Tahun Year 2024	BNM Digital Loan
Active Asset Management	379.720.000	70%	Tahun Year 2024	Active Asset Management
API Snap	155.400.000	80%	Tahun Year 2024	API Snap

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud yang dimiliki Bank.

Management believes there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Diajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2024 and 2023

for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK GUNA

Berikut adalah rincian transaksi sewa sewa pada tanggal 31
Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

		2024			
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan					Cost
Tanah dan bangunan	24.007.232.595	5.517.203.246	-	29.524.435.841	Land and buildings
Kendaraan	34.402.047.545	4.022.572.790	-	38.423.620.335	Vehicles
Core Banking System	51.218.086.148	1.848.008.181	-	53.066.094.329	Core Banking System
Mesin ATM	55.481.833.254	837.237.889	-	56.319.071.143	Automatic Teller Machine
Jumlah	165.099.200.540	12.224.619.106	-	177.323.819.646	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah dan bangunan	13.137.072.903	5.043.308.826	-	18.180.381.729	Land and buildings
Kendaraan	12.142.755.170	8.601.808.267	-	20.744.563.437	Vehicles
Core Banking System	34.595.751.060	11.441.177.455	-	46.036.928.515	Core Banking System
Mesin ATM	17.743.681.702	9.877.199.001	-	27.620.880.703	Automatic Teller Machine
Jumlah	84.589.306.839	34.963.394.639	-	119.552.701.477	Total
Nilai buku	80.527.478.712			57.766.078.169	Book value

		2023			
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan					Cost
Tanah dan bangunan	21.547.340.548	8.820.030.310	3.560.141.283	26.807.229.575	Land and buildings
Kendaraan	38.608.951.154	12.228.013.494	15.435.317.083	34.402.047.545	Vehicles
Core Banking System	42.309.419.090	8.940.547.056	-	51.249.966.146	Core Banking System
Mesin ATM	19.547.457.994	37.838.334.426	423.991.856	56.861.699.564	Automatic Teller Machine
Jumlah	120.974.168.786	64.536.939.286	20.419.360.222	165.099.738.850	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah dan bangunan	10.776.907.828	5.920.308.338	3.590.141.263	13.137.072.903	Land and buildings
Kendaraan	24.495.864.048	11.078.408.205	13.435.517.083	12.142.755.170	Vehicles
Core Banking System	21.314.955.980	13.204.759.083	-	34.529.715.063	Core Banking System
Mesin ATM	7.260.548.857	10.888.037.501	423.991.856	17.724.594.502	Automatic Teller Machine
Jumlah	63.861.873.713	41.121.513.127	20.419.360.222	84.559.026.618	Total
Nilai buku	57.112.295.073			80.527.478.712	Book value

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp34.983.514.039 dan Rp41.121.547.127 disajikan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Seluruh sewa aset hak guna kepada pihak ketiga dan tidak termasuk sewa aset hak guna kepada pihak berelasi.

Depreciation expense for the period ended December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp34,983,514,039 and Rp41,121,547,127 respectively, is presented as general and administrative expenses (Note 28).

All leases of right-of-use assets to third parties and there are no leases of right-of-use assets to related parties.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

a. Berdasarkan jenis

	2024
Agunan yang diambil alih-bersih	60.044.036.433
Pendapatan yang masih akan diterima	66.779.071.191
Taksiran tagihan piutang (Catatan 18c)	67.245.786.866
Persediaan	6.533.978.672
Uang muka	4.301.529.256
Beban dibayar di muka	1.667.114.296
Lain-lain	5.633.956.043
Jumlah	214.329.839.679

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit yang diberikan.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka yang berkaitan dengan beban sewa dan premi asuransi.

Agunan yang diambil alih

Mutual agunan yang diambil alih:

	2024
Saldo awal	113.919.306.636
Penambahan	-
Penjualan	-
Saldo akhir	113.919.306.636

b. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

	2024
Saldo awal	10.315.058.999
Penambahan	23.560.791.635
Saldo akhir	33.875.850.634

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih telah memadai.

14. LIABILITAS SGERA

	2024
Rekening tabung	1.806.483.148
Tilapan gaji Pegawai Negeri Sipil	1.053.263.721
Tilapan dana bantuan Pemerintah	137.560.815
Lain-lain	67.111.143.400
Jumlah	70.808.421.084

Rekening tabung merupakan tabung transfer dari nasabah, tabung hasil pemerintah pajak dan pajak wajib pajak yang diterima Bank sebagai bank penerima dan tabung lainnya dari pihak ketiga.

Transaksi lain-lain pada liabilitas segera lainnya adalah rekening yang sebagian besar merupakan transaksi tilapan klaim ATM bersalah.

Seluruh liabilitas segera pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dalam mata uang Rupiah.

13. OTHER ASSETS

a. By type

	2023	
	103.404.846.088	Foreclosed assets-net
	66.665.966.376	Interest receivables
	67.024.036.211	Estimated tax receivables (Note 18c)
	6.404.045.114	Office supplies
	3.582.204.260	Advance
	1.665.632.974	Prepaid expenses
	4.962.622.904	Others
Total	209.129.627.384	Total

Interest receivables consist of interest accrued from current accounts with Bank Indonesia, placements with other banks, investment securities and loans.

Prepaid expenses represents advance payments related to rental expenses and insurance premiums.

Foreclosed assets

Reversal of foreclosed assets:

	2023	
	113.919.306.636	Beginning balance
	-	Additions
	-	Disposal
Ending balance	113.919.306.636	Ending balance

b. Allowance for impairment losses of foreclosed assets:

	2023	
	10.315.058.999	Beginning balance
	-	Additions
Ending balance	10.315.058.999	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets is adequate.

14. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

	2023	
	85.017.602.148	Deposit accounts
	664.881.944	Deposit of government employees salary
	2.776.013.546	Deposit of government grants
	45.648.981.603	Others
Total	164.927.458.793	Total

Deposit accounts represent a transfer deposits from customers, deposit of the tax proceeds from taxpayers received by the bank as a perception bank and other deposit from third parties.

Other transaction on other immediate liabilities are accounts which are mostly deposited transactions with bank ATM claims.

All of obligations due immediately as of December 31, 2024 and 2023 are in Rupiah currency.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disekikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2024 And 2023

for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	2024	2023
Pihak berelasi		
Rupiah		
Giro	243.521.378.938	250.321.245.408
Tabungan		
Tabungan Simpeda	5.436.438.591	8.573.872.854
Tabungan Flobamora	3.181.364.856	5.287.822.478
Tabungan Khusus PNS	840.880.812	868.423.732
Tabungan-Ku	27.813.883	125.222.242
Tabungan Simpel	-	9.751.000
Tabungan Pensiun	221.489.331	31.181.588
Tabungan Ziarah/Pesiar	-	1.800.000
Deposito berjangka	8.368.900.000	15.368.900.000
Sub Jumlah	268.219.878.388	300.523.701.591
Mata uang asing		
Tabungan		
Tabungan Flobamora	524.755.103	168.755.033
Deposito berjangka	16.301.338	7.898.506
Sub Jumlah	541.056.441	209.466.533
Jumlah	268.760.934.829	320.720.167.824
Pihak ketiga		
Rupiah		
Giro	2.182.537.218.587	2.184.113.785.679
Tabungan		
Tabungan Flobamora	1.495.070.299.380	1.488.582.879.908
Tabungan Simpeda	1.085.030.773.420	1.212.943.184.386
Tabungan Khusus PNS	1.029.517.382.080	897.020.910.558
Tabungan-Ku	446.880.992.157	422.769.842.023
Tabungan Simpel	53.104.886.208	80.384.843.286
Tabungan Pensiun	16.215.982.307	4.011.754.719
Tabungan Ziarah	327.179.126	442.548.109
Deposito berjangka	5.401.866.878.975	6.325.255.862.836
Sub jumlah	11.725.561.192.484	12.574.555.255.686
Mata uang asing		
Giro	15.363.180	-
Tabungan		
Tabungan Flobamora	724.480.350	431.418.321
Deposito berjangka	202.739.380	32.570.506
Sub jumlah	943.103.425	463.989.827
Jumlah	11.726.494.295.909	12.575.517.285.513
Jumlah simpanan nasabah	11.995.255.227.637	12.895.747.453.437

Jumlah Pihak-pihak Berelasi dapat dilihat pada Catatan No. 34

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	2024	2023
1 bulan	201.486.486.533	258.861.744.279
3 bulan	141.543.939.508	180.225.344.209
6 bulan	156.796.636.807	116.368.383.928
9 bulan	2.322.000.000	1.864.008.000
12 bulan	4.897.768.858.742	5.735.950.787.574
24 bulan	41.125.498.204	41.876.871.434
Jumlah	5.411.074.419.293	6.340.699.631.844

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type

	2024	2023	Related parties
Rupiah			Rupiah
Current accounts			Current accounts
Savings deposits			Savings deposits
Tabungan Simpeda			Tabungan Simpeda
Tabungan Flobamora			Tabungan Flobamora
Tabungan Khusus PNS			Tabungan Khusus PNS
Tabungan-Ku			Tabungan-Ku
Tabungan Simpel			Tabungan Simpel
Tabungan Pensiun			Tabungan Pensiun
Tabungan Ziarah/Pesiar			Tabungan Ziarah/Pesiar
Time deposits			Time deposits
Sub total			Sub total
Foreign currencies			Foreign currencies
Savings accounts			Savings accounts
Tabungan Flobamora			Tabungan Flobamora
Time deposits			Time deposits
Sub total			Sub total
Total			Total
Third parties			Third parties
Rupiah			Rupiah
Current accounts			Current accounts
Savings deposits			Savings deposits
Tabungan Flobamora			Tabungan Flobamora
Tabungan Simpeda			Tabungan Simpeda
Tabungan Khusus PNS			Tabungan Khusus PNS
Tabungan-Ku			Tabungan-Ku
Tabungan Simpel			Tabungan Simpel
Tabungan Pensiun			Tabungan Pensiun
Tabungan Ziarah			Tabungan Ziarah
Time deposits			Time deposits
Sub Total			Sub Total
Foreign currencies			Foreign currencies
Current accounts			Current accounts
Savings deposits			Savings deposits
Tabungan Flobamora			Tabungan Flobamora
Time deposits			Time deposits
Sub Total			Sub Total
Total			Total
Total customer deposits			Total customer deposits

The Total of Related Parties can be seen in Note No. 34

b. Details of time deposits by term

	2024	2023	
1 month	201.486.486.533	258.861.744.279	1 month
3 months	141.543.939.508	180.225.344.209	3 months
6 months	156.796.636.807	116.368.383.928	6 months
9 months	2.322.000.000	1.864.008.000	9 months
12 months	4.897.768.858.742	5.735.950.787.574	12 months
24 months	41.125.498.204	41.876.871.434	24 months
Total	5.411.074.419.293	6.340.699.631.844	Total

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2024
Rupiah	
Giro	5,25%
Tabungan	5,25%
Deposito berjangka	3,47%
Mata uang asing	
Giro	0,75%
Tabungan	0,38%
Deposito berjangka	2,47%

Simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp6.613.500.000 dan Rp6.842.125.384.

Tidak tersedia giro dan tabungan yang dijadikan jaminan kredit.

Tidak ada Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Average annual interest rates

	2023	Rupiah
		Current accounts
		Saving deposits
		Time deposits
		Foreign currencies
		Current accounts
		Saving deposits
		Time deposits

Deposits from customer which were blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2024 and 2023 amounted Rp6.613.500.000 and Rp6.842.125.384, respectively.

There are no current accounts and savings that are used as credit guarantee.

There are no time deposits which are used as collateral for credit facilities provided by the Bank.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tidak terdapat simpanan dari bank lain kepada pihak bendah.

a. Berdasarkan jenis

	2024
Interbank Call money	436.000.000.000
Deposito berjangka	6.440.000.000
Giro	5.665.841.311
Tabungan	4.985.475.545
Jumlah	421.091.316.857

b. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	2024
1 bulan	440.000.000
12 bulan	6.000.000.000
Jumlah	6.440.000.000

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2024
Giro	0,58%
Tabungan	0,41%
Deposito berjangka	3,33%
Call money	0,58%

d. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

There was no related party in deposits from customer.

a. By type

	2023	Interbank Call money
		Time deposits
		Current accounts
		Saving deposits
		Total

b. Details of time deposits by term

	2023	1 month
		12 months
		Total

c. Average annual interest rates

	2023	Current accounts
		Saving deposits
		Time deposits
		Call money

d. As of December 31, 2024 and 2023 there are no deposits from other banks that are blocked or pledged as loan collateral.

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	2024
Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT	
Tahap I Tahun 2018	
Nilai nominal	37.000.000.000
Dikurang beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(44.105.428)
Jumlah	36.955.894.571
Mutasi beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	
Saldo awal	93.108.000
Amortisasi selama tahun berjalan	(38.903.129)
Saldo akhir	54.204.871

Pada tanggal 21 Desember 2018, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp300.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 4 seri, yaitu seri A, seri B, seri C dan seri D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020, 21 Desember 2021, 21 Desember 2023 dan 21 Desember 2025 dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25%, 10,5%, 10,75% dan 11% setahun.

Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018 tidak dijamin dengan aset jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, baik bergerak maupun tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Pemertan obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha untuk Bank, serta pengutangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (buyback) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Obligasi Berkelanjutan I Bank NTT Tahap I Tahun 2018, seri D mendapat peringkat A- dari PT Fitch Rating Indonesia (Fitch).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

17. SECURITIES ISSUED

	2023	
Sustainable Bonds I Bank NTT		
Step I in 2018		
Par value	37.000.000.000	
Less unamortized bond issuance costs	(53.108.000)	
Total	36.946.891.999	
Movement of unamortized bond issuance costs		
Beginning balance	243.353.301	
Amortization during the year	(190.274.743)	
Ending balance	53.078.558	

As of December 31, 2018, the Bank issued and listed continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 with fixed interest rate with a par value amounted Rp300,000,000,000 in the Indonesia Stock Exchange. These bonds are divided into four series, namely Series A, Series B, Series C and Series D, each of which will mature on January 1, 2020, December 21, 2021, December 21, 2023 and December 21, 2025 and has a fixed interest rate amounted 9.25%, 10.5%, 10.75% and 11% a year, respectively.

Interest is paid every three months with the first payment was paid on March 21, 2019 and last payment performed together with payment of the principal of each series of bonds. Trustee for Bonds I Bank NTT is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018 is not guaranteed with specific collateral, but guaranteed with all assets of the Bank, that exist in the present or in the future, whether fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the Civil Law.

The Bond agreement also includes several restrictions, among others, the merger and consolidation, changes in the field of business for the Bank, and the reduction of the authorized capital, issued and paid-up capital.

The Bank may repurchase (buyback) for part or all of the bonds provided that it can only be implemented after the first anniversary of the issuance date.

As of December 31, 2024 and 2023, Continuous Bonds I Bank NTT Phase I Year 2018, Series D received rating A- from PT Fitch Rating Indonesia (Fitch).

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with all the important limitations with respect to the securities issued agreement. All payments on the amount of interest due has been done in a timely manner.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disekikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

a. Taklakan tagihan pajak

	2024
Lain-lain pajak penghasilan badan:	
Tahun 2018	15.258.993.210
Tahun 2019	41.882.707.000
Tahun 2020	18.625.886.512
Tahun 2023	11.295.580.154
Jumlah	87.240.766.889

Pemeriksaan pajak tahun 2018

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00007405/18/001/20 tanggal 27 April 2020 hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2018 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp4.324.242.623. Berdasarkan Surat No.871/Di-DCops/V/2022 tanggal 15 Juli 2020 Bank mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tersebut dengan nilai lebih bayar sejumlah Rp20.604.897.873. Tahun 2022 Bank menerima pengembalian atas Pajak Lebih Bayar hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2018 sebesar Rp3.320.158.841.

Pada tahun 2020 Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak No.PUT-009410.18/2021/PP/PA.8A yang dipusikan pada tanggal 3 November 2023 terhadap Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-00011/KEB/WPU.31/2021 tanggal 27 April 2020. Berdasarkan putusan tersebut, Pengadilan pajak mengabulkan banding Bank sehingga pajak penghasilan lebih bayar adalah sebesar Rp1.103.456.123.

Pada tanggal 22 Desember 2023, Bank menerima Surat Keputusan Pengembalian Pajak Lebih Bayar hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2019 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp3.785.241.322. Pada Juli 2024 Bank mengajukan keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tersebut dengan surat pengantar No.PHMA-80/VI/ITAN.WU/2024 dan diterima oleh Mahkamah Agung dengan Reg. No.4082B/PKP/KU/2024 tanggal 24 Juli 2024.

Pemeriksaan pajak tahun 2019

Pada tanggal 22 April 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No.00002006/19/022/21 hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2019 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp27.958.071.158 terdiri dari pokok sebesar Rp21.852.781.250 dan sanksi administratif sebesar Rp6.105.289.900. Bank telah melakukan pembayaran atas pajak pajak beserta sanksi administratif dan dicatat sebagai taklakan tagihan pajak (Catatan 18a). Berdasarkan Surat No.876/Di-DCops/V/2021 tanggal 28 Juni 2021, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tersebut dengan nilai lebih bayar sebesar Rp18.226.762.000.

Pada tanggal 31 Mei 2022, Bank menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-00043/KEB/P/WPU.31/2022 hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2019 tentang pengurangan jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam (SKPKB) No.00002006/19/022/21 menjadi Rp18.631.030.072. Bank mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2022, Bank menerima pengembalian Lebih Bayar hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2019 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp8.296.586.547.

18. TAXATION

a. Estimated tax receivables

	2023	
		Over payment of corporate income tax
		Year 2018
		Year 2019
		Year 2021
		Year 2023
Total	81.024.006.211	Total

Tax audit year 2018

The Bank received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No.00007405/18/022/20 dated April 27, 2020, the result of the 2018 fiscal year tax audit for corporate income tax amounting to Rp4,324,242,623. Based on Letter No.871/Di-DCops/V/2022 dated July 15, 2020, the Bank submitted an objection to the SKPLB for corporate income tax with an overpayment value of Rp20,604,897,873. In 2022, the Bank will receive a refund of overpaid taxes resulting from the 2018 fiscal year tax audit amounting to Rp3,320,158,841.

In 2020, the Bank received the Tax Court's decision No.PUT-000410.18/2021/PP/PA.8A which was decided on November 3, 2023 against the Decision of the Director General of Taxes No.KEP-00011/KEB/WPU.31/2021 dated April 27, 2020. Based on this decision, the Tax Court granted the Bank's appeal so that the overpaid income tax was Rp1,103,456,123.

On December 22, 2023, the Bank received Notice of Overpayment Assessment related to the tax audit fiscal year 2019 on the corporate income tax amounting to Rp3,785,241,322. In July 2024, the Bank submitted an objection to the SKPLB for corporate income tax with a cover letter No.PHMA-80/VI/ITAN.WU/2024 and was accepted by the Supreme Court with Reg. No.4082B/PKP/KU/2024 dated July 24, 2024.

Tax audit year 2019

On April 22, 2021, the Bank received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No.00002006/19/022/21 as a result of the 2019 fiscal year tax audit for corporate income tax amounting to Rp 27,958,071,158 consisting of principal amounting to Rp 21,852,781,250 and an administrative sanction of Rp 6,105,289,900. The Bank has made payment of the principal tax along with administrative sanctions and recorded it as an estimated tax bill (Note 18a). Based on Letter No.876/Di-DCops/V/2021 dated June 28, 2021, the Bank submitted an objection to the SKPKB for corporate income tax with an overpayment value of Rp18,226,762,000.

On May 31, 2022, the Bank received the Decree of the Director General of Taxes No.KEP-00043/KEB/P/WPU.31/2022 on the results of the 2019 fiscal year tax audit regarding the reduction in the amount of tax still to be paid in (SKPKB) No.00002006/19/022/21 to Rp18,631,030,072. The bank submitted an objection to the SKPKB for corporate income tax.

On June 30, 2022, the Bank received a refund of overpayment from the 2019 fiscal year tax audit for corporate income tax amounting to Rp8,296,586,547.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2021

Pada tanggal 13 April 2023, Bank menerima Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No.00001/2002/1/922/23 hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2021 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp1.483.360.561 terdiri dari pokok sebesar Rp7.394.295.940 dan sanksi administrasi sebesar Rp2.094.064.612. Bank telah melakukan pembayaran atas pokok pajak beserta sanksi administrasi dan diadai sebagai jaminan tagihan pajak (Catatan 18a). Bank mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan tersebut.

Pada tanggal 5 April 2024, Bank menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KSP-00029KEB/PJWPJ.31/2024 tentang pengurangan jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam (SKPKB) No.00001/2002/1/922/23 menjadi Rp201.904.583.

b. Utang pajak penghasilan

	2024
Pajak penghasilan badan	
Pajak 25	5.776.769.326
Pajak 29	12.261.827.349
Jumlah	18.038.596.675

Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lainnya (Catatan 20).

c. Beban pajak penghasilan

	2024
Kas	(65.302.392.518)
Tangguhan	11.030.104.222
Jumlah	(54.272.288.296)

18. TAXATION (continued)

Tax audit year 2021

On April 13, 2023, the Bank received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No.00001/2002/1/922/23 results of the 2021 fiscal year tax audit for corporate income tax amounting to Rp 1,483,360,561 consisting of principal amounting to Rp7,394,295,940 and an administrative sanction of Rp2,094,064,612. The Bank has made payment of the principal tax along with administrative sanctions and recorded it as an estimated tax liability (note 18a). The Bank submitted an objection to the SKPKB for corporate income tax.

On April 5, 2024, the Bank received the Decree of the Director General of Taxes No.KSP-00029KEB/PJWPJ.31/2024 regarding the reduction in the amount of tax still to be paid in (SKPKB) No.00001/2002/1/922/23 to Rp201,904,583.

b. Income tax payable

	2023	
		Corporate income tax
	2.990.565.417	Article 25
	-	Article 29
	2.990.565.417	Total

Other tax liabilities are presented in other liabilities (Note 20).

c. Income tax expenses

	2023	
	(22.661.904.880)	Current
	(19.806.483.687)	Deferred
	(42.468.388.567)	Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
(Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut)
(Diekspresikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	231.108.889.795
Perbedaan temporer	
Penyisihan jasa protaksi	17.195.546.686
Penyisihan modal kerja	10.262.258.488
Penyusutan aset tak guna	(811.715.829)
Penyisihan penghapusan kerja	(3.303.649.688)
Penyisihan kredit yang diberikan	27.608.524.823
Penyisihan penurunan nilai - kredit yang diberikan	(347.893.747)
	50.136.673.735
Perbedaan tetap	
Representasi	6.303.617.075
Sumbangan	3.732.160.158
Tunjangan karyawan	-
Denda	-
Lain-lain	5.647.041.367
	15.682.820.490
Laba kena pajak	296.828.468.991
Beban pajak penghasilan	
22% x Rp 296.828.468.991	65.302.262.518
22% x Rp 102.693.204.000	-
Jumlah pajak kini	65.302.262.518
Dikurangi:	
Pajak penghasilan yang dibayar di muka	(51.940.635.173)
Lebih (kurang) bayar pajak penghasilan badan	(12.381.627.548)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

Sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung, meniadakan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (self-assessment system). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

d. Current tax

The reconciliation between income before tax based on statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2023	
Income before tax per statements of profit or loss	148.843.728.548	
Temporary differences		
Provision for bonuses	(33.628.720.778)	
Employee benefits allowance	(40.203.850.041)	
Depreciation of right of use assets	241.704.098	
Service awards allowance	(1.491.777.668)	
Allowance for credit provided	-	
Allowance for impairment - loans	205.092.574	
	(71.847.692.213)	
Permanent differences		
Representations	5.404.482.198	
Gifts and severant	11.527.430.586	
Employee allowances	1.318.298.600	
Penalty	946.503	
Others	8.719.891.760	
	27.667.636.664	
Taxable income	102.693.204.000	
Income tax expense		
22% x Rp 296.828.468.991	-	22% x Rp 296.828.468.991
22% x Rp 102.693.204.000	22.585.904.880	22% x Rp 102.693.204.000
Total current tax	22.585.904.880	
Less:		
Prepaid income tax	(34.381.485.644)	
Over (Under) payment of corporate income tax	11.605.588.164	

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2023 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

In accordance with Indonesia's tax regulations, Bank determines and pays its tax obligations/payables based on self-assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
MUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
MUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi antara angka laba sebelum pajak penghasilan dengan angka beban pajak penghasilan

	2024
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	221.108.860.793
Tarif pajak efektif:	
22% x Rp 221.108.860.793	(53.543.937.348)
22% x Rp 148.543.729.549	-
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	
Representasi	(1.354.795.355)
Hadiah dan souvenir	(821.075.838)
Tunjangan karyawan	-
Denda	-
Lain-lain	(1.242.349.089)
Jumlah	(3.428.220.949)
Jumlah beban pajak	(54.372.128.297)

f. Pajak tangguhan

	2024			
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/Deferred tax assets (liabilities)				
Penyisihan beban kerja/ Provision for employee benefits	29.983.835.250	(973.880.693)	2.213.096.857	30.323.851.414
Penyisihan jasa promosi/ Provision for bonuses	9.249.839.218	-	3.783.025.911	10.031.865.146
Penyisihan penghargaan kerja/ Provision for service awards	850.399.237	-	(739.122.931)	211.276.306
Penyusutan aset tak guna/ Depreciation of right of use assets	(1.115.269.022)	-	(178.577.462)	(1.293.846.504)
Penyisihan kredit yang diberikan/ Allowance for credit provided	-	-	8.071.675.461	8.071.675.461
Penyisihan penurunan nilai selain kredit yang diberikan/ Allowance for impairment other than loans	2.467.539.132	-	(120.588.624)	2.347.350.508
Jumlah/ Total	37.634.804.812	(973.880.693)	11.830.134.222	47.891.658.341

18. TAXATION (continued)

e. Reconciliation between earnings before income tax and income tax expense figures

	2023	
Income before tax per statements of profit or loss	148.543.729.549	
Effective tax rate:		
22% x Rp	-	22% x Rp 221.108.860.793
22% x Rp	(53.579.820.301)	22% x Rp 148.543.729.549
Tax effect of non deductible expense:		
Representations	(1.408.996.277)	
Gifts and souvenir	(2.536.046.709)	
Employee allowances	(290.518.853)	
Penalty	(258.342)	
Others	(1.477.458.186)	
Total	(5.712.748.066)	
Total tax expense	(58.302.368.367)	

f. Deferred tax

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

f. Pajak tangguhan

f. Deferred tax

	2023			
	Saldo Awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	Saldo Akhir/ Ending balance
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities)				
Penyisihan akrual gaji/ Provision for employee benefit	35.357.525.537	1.575.455.922	(8.038.548.201)	28.894.433.258
Penyisihan jasa produksi/ Provision for bonuses	(2.940.155.705)	-	(9.798.318.571)	9.348.838.215
Penyisihan penghasilan kerja/ Provision for service awards	1.358.787.303	-	(306.391.063)	950.206.257
Penyisihan aset hak guna/ Depreciation of right of use assets	(1.188.437.504)	-	53.174.962	(1.135.262.542)
Penyisihan penurunan nilai aset lain kredit yang diberikan/ Allowance for impairment other than bond	2.422.477.876	-	45.120.255	2.467.598.132
Jumlah/ Total	51.567.605.577	1.575.455.922	(15.036.463.587)	37.934.604.812

g. Administrasi

g. Administrative

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang "Pembetulan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1993 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kebijakan pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal berlakunya pajak.

Based on Law of the Republic of Indonesia No.28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No.1 Year 1993 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may amend or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berusaha Pemertan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% untuk tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

Pada tanggal 28 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya. Dengan demikian, penurunan tarif pajak selanjutnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

On October 28, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation stipulates the income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect from the 2022 tax year onwards. Thus, the previous tax rate determination of 20% becomes invalid after this Law is passed.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2024
PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero)	250.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	200.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	300.000.000.000
Dana kebaku	175.281.894.484
PT Bank DKI	-
Jumlah	925.281.894.484

Pada tanggal 18 Desember 2023, Bank memperoleh fasilitas pinjaman berupa Term Loan Facility dari PT Bank DKI dengan Perjanjian No.530/PHTRIS/2023. Jumlah fasilitas sebesar Rp600.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 7,75% p.a. tetap selama jangka waktu pinjaman. Tujuan fasilitas pinjaman ini digunakan untuk kebutuhan likuiditas. Jangka waktu fasilitas selama 3 bulan dihitung sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman.

Tahun 2024 fasilitas kredit dari PT Bank DKI telah dilunasi tanggal 18 Maret 2024.

Pada tanggal 15 Agustus 2023, Bank memperoleh fasilitas pinjaman berupa pinjaman Uncommitted Facility Linebatch dari PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) dengan akta perjanjian No.96. Jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp500.000.000.000.

Pada tanggal 30 Mei 2023, Bank memperoleh fasilitas pinjaman berupa pinjaman Kredit MultiGraha Perumahan dari PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) dengan Perjanjian No. 096/PRSMF-SPD.NTTA/2023. Jumlah fasilitas sebesar Rp350.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,50% p.a. tetap selama jangka waktu pinjaman. Tujuan fasilitas pinjaman ini digunakan untuk refinancing multiGraha perumahan. Jangka waktu fasilitas selama 1 tahun dihitung sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman. Bank telah melunasi atas fasilitas tersebut tanggal 31 Mei 2024.

Pada tanggal 20 Februari 2023, Bank memperoleh fasilitas pinjaman berupa pinjaman Kredit Perumahan Sejaters bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah dari PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) dengan perjanjian No. 006/PLPP/PRSMF-SPD.NTTA/2023. Jumlah dana yang disediakan sebesar 25% dari pembiayaan. Tujuan fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penyisihan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Jangka waktu fasilitas selama 20 tahun dihitung sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 18 Agustus 2022, Bank memperoleh fasilitas pinjaman berupa pinjaman Kredit MultiGraha Perumahan dari PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) dengan Perjanjian No. 096/PRSMF-SPD.NTTA/2022. Jumlah fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 4,50% p.a. tetap selama jangka waktu pinjaman. Tujuan fasilitas pinjaman ini digunakan untuk refinancing multiGraha perumahan. Jangka waktu fasilitas selama 1 tahun dihitung sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman.

18. BORROWINGS

	2023	
	588.891.629.891	PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero)
	-	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
	175.218.978.891	Managed funds
	200.000.000.000	PT Bank DKI
	1.074.110.608.782	Total

On December 18, 2023, the Bank obtained a loan facility in the form of a Term Loan Facility from PT Bank DKI with Agreement No.530/PHTRIS/2023. The total facility is Rp600,000,000,000 with an interest rate of 7.75% p.a. fixed for the term of the loan. The purpose of this loan facility is to use for liquidity needs. The term of the facility is 3 months starting from the date of disbursement of the loan facility.

In 2024, the credit facility from PT Bank DKI has been repaid on March 18, 2024.

On August 15, 2023, the Bank obtained a loan facility in the form of an Uncommitted Facility Linebatch loan from PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) with deed of agreement No.96. The maximum amount of facilities is Rp500,000,000,000.

On May 30, 2023, the Bank obtained a loan facility in the form of a Housing MultiGraha Loan from PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) with agreement No.096/PRSMF-SPD.NTTA/2023. The total facility is Rp350,000,000,000 with an interest rate of 8.50% p.a. fixed for the term of the loan. The purpose of this loan facility is used for refinancing Housing MultiGraha. The term of the facility is 1 year from the date of disbursement of the loan facility. The Bank has paid off the facility on May 31, 2024.

On February 20, 2023, the Bank obtained a loan facility in the form of a Prosperous Housing Credit loan for Low Income Communities from PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) with agreement No. 006/PLPP/PRSMF-SPD.NTTA/2023. The amount of funds provided is 25% of the financing. The purpose of this loan facility is to distribute funds for housing financing liquidity facilities through prosperous home ownership loans for low-income people. The term of the facility is 20 years starting from the date of disbursement of the loan facility.

On August 18, 2022, the Bank obtained a loan facility in the form of a Housing MultiGraha Loan from PT Sarana MultiGraha Finansial (Persero) with agreement No.096/PRSMF-SPD.NTTA/2022. The total facility is Rp250,000,000,000 with an interest rate of 4.50% p.a. fixed for the term of the loan. The purpose of this loan facility is used for refinancing Housing MultiGraha. The term of the facility is 1 year from the date of disbursement of the loan facility.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Dana kasidat merupakan penyediaan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengaduan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera, dimana Pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia menyediakan 75%-90% dana dan Bank menyediakan 10%-25% dana sesuai dengan Kesehatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.05/PR3/CP/2018 dan No.75/MOU-BNTT/ra/2018 dated August 3, 2018 regarding fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the Framework of Housing Procurement through Prosperous House Ownership Loan/Finance.

Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengaduan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Bank menyalurkan dana kepada debitur dengan suku bunga tetap maksimal 8% per tahun dan jangka waktu kredit maksimal 30 (tiga puluh) tahun. Dana kasidat atas kredit pembiayaan FLPP KPR dikelola pada rekening program FLPP KPR. Sertifikat setuju yang diatur dalam Perjanjian kerjasama operasional No.117/PS/Sp/2018 dan No.124/PS-BNTT/03/2018 pada tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada tanggal 23 Juli 2018, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDS-KUMKM") atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp250.000.000.000.

Pada tanggal 23 Juli 2018, Bank telah mencantumkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDS-KUMKM") sebesar Rp 150.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% sliding.

Pada tanggal 30 September 2020, Bank telah mencantumkan fasilitas pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDS-KUMKM") sebesar Rp 100.000.000.000 untuk jangka waktu 3 tahun dengan bunga 6,00% sliding.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Perusahaan memperoleh Term Loan Facility dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan perjanjian No. 7 tanggal 6 Desember 2024 oleh Notaris Yatiningsih, SH., dengan limit fasilitas Rp 200.000.000.000, jangka waktu fasilitas maksimal 3 (tiga) bulan dan jangka waktu pencairan selama 14 (empat belas) hari. Tingkat suku bunga fasilitas pinjaman ini 7,20% dengan jaminan berupa clear base.

Selama periode pinjaman Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan di antaranya menjaga NPL, BCL lebih dari 5% dan rasio kecukupan modal (KPM) minimal sebesar 14%.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara dengan perjanjian No. 29 tanggal 23 Desember 2024 oleh M. Nasir, SH., dengan limit fasilitas Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas kredit adalah 6 (enam) bulan.

Tingkat suku bunga fasilitas pinjaman ini 7,10% dengan jaminan berupa clear base.

19. BORROWINGS (continued)

Managed funds represent the fund distribution Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in order to procure housing through prosperous house ownership loans, in which the Government, through the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia provide 75%-90% of the funds and the Bank provides 10%-25% of funds in accordance with the Agreement between the Ministry of Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.05/PR3/CP/2018 and No.75/MOU-BNTT/ra/2018 dated August 3, 2018 regarding fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the Framework of Housing Procurement through Prosperous House Ownership Loan/Finance.

The fund distribution of the Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in the context of the procure of housing through the prosperous house ownership loans for low-income people. Bank distribute funds to the debtors with a maximum fixed interest rate of 8% per year and a maximum loan period of 30 (thirty) years. Managed funds of KPR FLPP financing loans are managed in the account of the Prosperous KPR FLPP program as stipulated in the operational cooperation agreement No.117/PS/Sp/2018 and No.124/PS-BNTT/03/2018 on December 21, 2018 concerning Fund Distribution Housing Finance Liquidity facilities through prosperous housing loans for low-income communities.

On July 23, 2018, the Bank has signed the agreement with Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDS-KUMKM") for the borrowing with maximum facility amounted Rp250,000,000,000.

On July 23, 2018, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDS-KUMKM") amounted Rp150,000,000,000 for 3 years with sliding interest of 6.00%.

On September 30, 2020, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi UMKM ("LPDS-KUMKM") amounted Rp100,000,000,000 for 3 years with sliding interest of 6.00%.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

The Company obtained a Term Loan Facility from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk with agreement No. 7 dated December 6, 2024 by Notary Yatiningsih, SH., with a facility limit amounting to Rp200,000,000,000. The maximum facility term is 3 (three) months and the withdrawal period is 14 (fourteen) days. The interest rate for this loan facility is 7.20% with a clear base guarantee.

During the loan period, the Company has an obligation to fulfill the provisions in the agreement, including maintaining an NPL of no more than 5% and a minimum capital adequacy ratio (KPM) of 14%.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

The Company obtained a credit facility from PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara with agreement No. 29 dated December 23, 2024 by M. Nasir, SH., with a facility limit of Rp200,000,000,000 with a credit facility term of 6 (six) months.

The interest rate for this loan facility is 7.10% with a clear base guarantee.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2024
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 32)	137.834.775.201
Liabilitas sewa	56.166.338.164
Sisaan yang masih harus dibayar	12.188.164.387
Jasa produksi	45.096.350.760
Bunga yang masih harus dibayar	18.207.535.615
Utang pajak lainnya	2.113.038.525
Penghasilan kerja	886.333.210
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif	336.332.261
Lain-lain	27.106.462.125
Jumlah	254.489.063.190

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai rekening administratif

	2024
Saldo awal	892.471.948
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(542.139.545)
Saldo akhir	336.332.261

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai rekening administratif telah memadai.

21. MODAL DASAR, DITERPATKAN DAN DISETOR SERTA TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Modal dasar

Berdasarkan akta No.6 tanggal 27 Mei 2016 dari notaris Lili Muhammad Suprianti, S.H., M.Kn., modal dasar Bank adalah sebesar Rp4.000.000.000.000, terbagi atas 300.000.000 saham seri A, dengan nominal Rp10.000 dan 100.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp10.000.

Berdasarkan akta No.4 tanggal 7 Februari 2022 dari notaris Sarina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn., modal dasar Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp7.000.000.000.000.

Saham seri A merupakan saham yang hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, dan Pemerintah Kabupaten. Saham seri A mempunyai hak suara khusus, dapat ditukar dengan saham seri B, menerima dividen dan sisa likuiditas terlebih dahulu serta memiliki hak suara khusus dalam mengajukan dan pemilihan anggota dewan dan dewan komisaris Bank. Saham seri B adalah saham biasa.

20. OTHER LIABILITIES

	2024	
	137.834.775.201	Provision for employee benefits (Note 32)
	56.166.338.164	Lease liabilities
	12.188.164.387	Accrued expenses
	45.096.350.760	Productivity bonus
	18.207.535.615	Interest payables
	2.113.038.525	Other tax liabilities
	886.333.210	Service awards
	336.332.261	Allowance for impairment losses on transactions of administrative accounts
	27.106.462.125	Others
Total	254.489.063.190	Total

Movements to the allowance for impairment losses of administrative accounts

	2024	
	892.471.948	Beginning balance
	(542.139.545)	Allowance (recovery) during the year
Ending balance	336.332.261	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses of administrative accounts is adequate.

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-UP CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

a. Authorised capital

Based on the deed No.6 dated May 27, 2016 of notary Lili Muhammad Suprianti, S.H., M.Kn., the authorised capital of the Bank amounted Rp4,000,000,000,000, divided into 300,000,000 series A shares with a nominal amount Rp10,000 and 100,000,000 series B shares with a nominal amount Rp10,000.

Based on deed No. 4 dated February 7, 2022 from notary Sarina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn., the authorised capital of the Bank has changed to Rp7,000,000,000,000.

Series A shares are shares that can only be owned by the provincial government, municipal government and district government. Series A shares have special voting rights, can be exchanged for shares of series B, receive dividends and the remaining liquidation in advance and has special voting rights in proposing the nomination of directors and board of commissioners Bank. Series B shares are common shares.

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

21. AUTHORIZED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

3. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor

3. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital

Pada tanggal 31 Desember 2024 susunan pemegang saham
adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the shareholder composition is as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares Issued and fully paid	Persentase Jepan/Share/ Ownership percentage	Jumlah Total	Shareholders
Saham Seri A				Series A Shares
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	52.500.755	24,80%	525.007.550.000	A. East Nusa Tenggara Province
B. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Provinsi Nusa Tenggara Timur:				B. City/Municipality the Province East Nusa Tenggara:
Pemerintah Kota				Municipal Government
- Kupang	12.500.000	5,81%	125.000.000.000	Kupang - District Government
Pemerintah Kabupaten				Kabupaten -
- Kupang	12.900.000	5,91%	129.000.000.000	Kupang
- Timor Tengah Utara	11.585.423	5,47%	115.854.223.000	North Central Timor -
- Manggarai Timur	10.058.280	4,78%	100.582.820.000	East Manggarai -
- Timor Tengah Selatan	10.026.577	4,73%	100.065.775.000	South Central Timor -
- Sumba Timur	9.228.066	4,36%	92.280.066.000	East Sumba -
- Sumba Barat	9.034.321	4,27%	90.343.312.000	West Sumba -
- Sumba Barat Daya	8.878.178	4,26%	88.781.780.000	Southeast Sumba -
- Rote Nelayan	8.827.281	4,27%	88.272.810.000	Rote Nelayan -
- Belu	7.387.172	3,49%	73.871.720.000	Belu -
- Malaka	7.404.541	3,50%	74.041.410.000	Malaka -
- Sumba Tengah	6.542.283	3,09%	65.422.830.000	Central Sumba -
- Manggarai	6.140.811	2,90%	61.408.110.000	Manggarai -
- Manggarai Barat	5.719.967	2,71%	57.199.970.000	West Manggarai -
- Sabu Rajua	5.049.283	2,47%	50.492.830.000	Sabu Rajua -
- Ende	5.261.653	2,49%	52.616.320.000	Ende -
- Lembata	5.190.888	2,48%	51.940.880.000	Lembata -
- Ngazun	4.360.367	2,07%	43.608.870.000	Ngazun -
- Sikika	3.572.453	1,69%	35.724.420.000	Sikika -
- Flores Timur	3.479.858	1,65%	34.798.190.000	East Flores -
- Alor	2.702.105	1,28%	27.021.550.000	Alor -
- Ngada	2.600.000	1,24%	26.000.000.000	Ngada -
Jumlah Saham Seri A	211.324.381	99,94%	2.113.243.810.000	Total Series A Shares
Saham Seri B				Series B Shares
Charles Amos Corpuly, BSc, MBA, MSc	85.744	8,040%	857.440.000	Charles Amos Corpuly, BSc, MBA, MSc
Luther Octovianus Wila Huly	23.321	8,011%	233.210.000	Luther Octovianus Wila Huly
Johan Christian Telo	11.825	8,000%	118.250.000	Johan Christian Telo
Jumlah Saham Seri B	120.725	8,88%	1.287.290.000	Total Series B Shares
Jumlah	211.445.106	100,00%	2.114.530.890.000	Total

Berdasarkan akta penyelesaian penyelesaian penambahan saham
modal Bank No 16 tanggal 13 November 2024 dan Notaris
Serina San Dewi Darmawan, SH., MKn telah disetujui
peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari
Rp2.045.186.300.000 menjadi Rp2.114.530.890.000, yang terdiri
dari 211.324.381 saham seri A dan 120.725 saham seri B. Akta
tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan
Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0210882 tanggal 14
November 2024.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in
capital No 16 dated November 13, 2024 of Notary Serina San Dewi
Darmawan, SH., MKn has approved the increase of the issued and
fully paid-in capital amounted Rp2.045.186.300.000 to
Rp2.114.530.890.000, consisting of 211,324,381 series A shares and
120,725 shares of series B. These amendments have been approved
by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-
0210882 dated November 14, 2024.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DISETOR SERTA
TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

b. Modal ditempatkan dan disetor serta tambahan modal
disetor (lanjutan)

Perubahan modal disetor Bank sebesar Rp2.114.550.850.000 telah memperoleh persetujuan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. SR-142/KO.1802/2024 tanggal 18 November 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2023, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage
Saham Seri A		
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	32.933.780	25,67%
B. Pemerintah Kota/Kabupaten dan Provinsi Nusa Tenggara Timur		
Pemerintah Kota		
- Kupang	12.000.000	8,87%
Pemerintah Kabupaten		
- Kupang	12.000.000	9,11%
- Timor Tengah Utara	11.360.422	8,50%
- Manggarai Timur	10.000.282	7,80%
- Timor Tengah Selatan	10.000.877	7,80%
- Sumba Timur	8.229.008	6,31%
- Sumba Barat	8.024.108	6,22%
- Sumba Barat Daya	8.278.178	6,48%
- Rote Ndao	8.027.281	6,22%
- Belu	7.387.172	5,81%
- Malaka	7.304.141	5,67%
- Sumba Tengah	6.042.285	4,65%
- Manggarai	5.940.211	4,59%
- Manggarai Barat	5.188.987	4,01%
- Sabu Raiyuk	4.849.393	3,74%
- Ende	4.791.693	3,69%
- Lembata	4.499.338	3,48%
- Ngazun	4.308.987	3,34%
- Sikka	3.572.463	2,78%
- Flores Timur	3.379.858	2,61%
- Alor	2.302.105	1,80%
- Ngada	2.129.222	1,66%
	139.887.150	108,40%
Jumlah Saham Seri A	284.387.910	98,94%
Saham Seri B		
Charles Anos Company, BSi, MBA, MSc	93.741	0,040%
Luther Okinawus Wila Huty John Christian Talo	25.321 11.000	0,011% 0,008%
Jumlah Saham Seri B	130.062	0,04%
Jumlah	284.518.972	100,00%

21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-IN CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

a. Issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital
(continued)

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp2.114.550.850.000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No. SR-142/KO.1802/2024 dated November 18, 2024.

As of December 31, 2023, the shareholder composition is as follows:

Jumlah Total	Shareholders
	Series A Shares
625.587.550.000	A. East Nusa Tenggara Province
	B. City/Municipality and Provincial Government
	East Nusa Tenggara Municipal Government
	Kupang - District Government
	Kupang - District Government
	Kupang - District Government
	North Central Timor - East Manggarai -
	South Central Timor - East Sumba -
	West Sumba - Southwest Sumba -
	Rote Ndao - Belu -
	Malaka - Central Sumba -
	Manggarai - West Manggarai -
	Sabu Raiyuk - Ende -
	Lembata - Ngazun -
	Sikka - East Flores -
	Alor - Ngada -
	Total Series A Shares
	Series B Shares
	Charles Anos Company, BSi, MBA, MSc
	Luther Okinawus Wila Huty John Christian Talo
	Total Series B Shares
	Total

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

As of December 31, 2024 And 2023

for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**11. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DIBAYAR SERTA
TAMBAHAN MODAL DIBAYAR (lanjutan)**

**b. Modal ditempatkan dan dibayar serta tambahan modal
dibayar (lanjutan)**

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan saham modal Bank No.26 tanggal 24 November 2023 dan Notaris Setiwa Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan dibayar penuh dari Rp2.021.186.350.000 menjadi Rp2.045.186.350.000, yang terdiri dari 204.387.910 saham seri A dan 130.723 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145429 tanggal 25 November 2023.

Perubahan modal dibayar Bank sebesar Rp2.045.186.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.SR-6/KO.1802/2023 tanggal 4 Desember 2023.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan saham modal Bank No. 25 tanggal 22 Mei 2023 dan Notaris Setiwa Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan dibayar penuh dari Rp1.982.886.350.000 menjadi Rp2.021.186.350.000, yang terdiri dari 201.987.910 saham seri A dan 130.723 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0068778 tanggal 26 Mei 2023.

Perubahan modal dibayar Bank sebesar Rp 2.021.186.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.SR-51/KO.0802/2023 tanggal 9 Juni 2023.

Berdasarkan akta pernyataan persetujuan penambahan saham modal Bank No.02 tanggal 2 Maret 2023 dan Notaris Setiwa Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan dibayar penuh dari Rp1.858.186.350.000 menjadi Rp 1.982.886.350.000, yang terdiri dari 198.137.910 saham seri A dan 130.723 saham seri B. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-9047515 tanggal 30 Maret 2023.

Perubahan modal dibayar Bank sebesar Rp 1.982.886.350.000 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat SR-28/KO.0802/2023 tanggal 21 Maret 2023.

**21. AUTHORISED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-UP CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL (continued)**

**b. Issued and fully paid-up capital and additional paid-up capital
(continued)**

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.26 dated November 24, 2023 of Notary Setiwa Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp2,021,186,350,000 to Rp2,045,186,350,000 consisting of 204,387,910 series A shares and 130,723 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145429 dated November 25, 2023.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp2,045,186,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No SR-6/KO.1802/2023 dated December 4, 2023.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No. 25 dated May 22, 2023 of Notary Setiwa Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp1,982,886,350,000 to Rp2,021,186,350,000, consisting of 201,987,910 series A shares and 130,723 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0068778 dated May 26, 2023.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp2,021,186,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No SR-51/KO.0802/2023 dated June 9, 2023.

Based on the deed of approval statement of Bank's additional paid-in capital No.02 dated March 2, 2023 of Notary Setiwa Sari Dewi Darmawan, S.H., M.Kn. has approved the increase of the issued and fully paid-in capital amounted Rp 1,858,186,350,000 to Rp1,982,886,350,000 consisting of 198,137,910 series A shares and 130,723 shares of series B. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights No.AHU-AH.01.03-0047515 dated March 30, 2023.

Changes in Bank's paid-in capital amounted Rp1,982,886,350,000 has received approval from the Financial Services Authority (FSA) through letter No SR-28/KO.0802/2023 dated March 21, 2023.

21. MODAL DASAR, DITEMPATKAN DAN DIBAYAR SERTA
TAMBAHAN MODAL DIBAYAR (lanjutan)

c. Tambahan modal dibayar

Modal dibayar lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 saldo modal dibayar lainnya adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal tahun	12.467.514.966
Seluran modal tahun berjalan:	
Saluran Seri A	-
A. Provinsi Nusa Tenggara Timur	-
B. Pemerintah Kota Kupang	5.000.000.000
C. Pemerintah Kabupaten	63.367.814.818
Jumlah	68.367.814.818
Reklasifikasi ke modal ditempatkan dan dibayar penuh	(69.364.510.000)
Saldo akhir tahun	11.500.819.886

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat seluran modal dari para pemegang saham masing-masing sebesar Rp68.367.814.818 dan Rp74.967.500.000.

Seluran modal dari para pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2024 and 2023, yang belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing sebesar Rp11.500.019.886 dan Rp12.467.514.966, yang merupakan seluran saham seri A dan seri B. Seluran modal tersebut dibuktikan pada akun "Tambahan modal dibayar - modal dibayar lainnya".

Modal sumbuangan

Modal sumbuangan sebesar Rp247.088.700 merupakan sumbuangan berupa sarana perbankan yang diperoleh dari Bank Indonesia berupa penyediaan jasa kondisional, penyediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) serta pelatihan sesuai dengan surat dari Bank Indonesia No.26/25/2022 tanggal 21 Mei 1993.

22. AUTHORIZED CAPITAL, ISSUED AND FULLY PAID-UP CAPITAL
AND ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL (continued)

c. Additional paid-in capital

Other paid-in capital

As of December 31, 2024 and December 31, 2023 the balance of other paid-in capital are as follows:

	2024	2023	
			Balance at beginning of year
			Paid-in capital during the year:
			Series A Shares
			A. East Nusa Tenggara Province
			B. Kupang City Government
			C. District Government
			Total
			Reclassification to issued and fully paid-in capital
			Balance at end of year

As of December 31, 2024 and 2023, there is paid-in capital from shareholders amounted Rp68,367,814,818 and Rp74,967,500,000 respectively.

Paid-in capital from the shareholders of the Bank as of December 31, 2024 and 2023, that has not received approval from the Financial Services Authority amounted Rp11,500,019,886 and Rp12,467,514,966, respectively, which is the shares of series A and series B. The paid-in capital recorded as "Additional paid-in capital - other paid-in capital".

Donation capital

Donation capital amounted Rp247,088,700 represent donations of banking facilities obtained from Bank Indonesia in the form of the procurement of consultancy services, procurement of hardware and software and training in accordance with the letter from Bank Indonesia No.26/25/2022 dated May 21, 1993.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2024 And 2023

for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih tahun 2023 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2023 tanggal 8 Mei 2024, sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.12 oleh Emmanuel Mali, S.H., M.H.

Penggunaan laba bersih tahun 2022 ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2022 tanggal 20 Maret 2023 sebagaimana tercantum dalam akta notaris No.21 oleh Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.H.

Berdasarkan keputusan RUPPS tersebut di atas, penggunaan laba bersih tahun 2023 dan 2022 ditetapkan sebagai berikut:

	2024
Pembagian dividen	98.342.440.880
Pembentukan cadangan umum	13.758.920.123

Jumlah dividen yang dibagikan untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

Period	Amount
Dibagikan pada 2024 untuk laba tahun 2023	98.342.440.880
Dibagikan pada tahun 2023 untuk laba tahun 2022	200.314.654.901

23. PENDAPATAN BUNGA

	2024
Kredit yang diberikan	1.454.498.757.796
Surat berharga	109.409.331.924
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	41.089.096.035
Giro dan penempatan pada bank lain	34.769.794.126
Jumlah	1.639.766.979.881

Jumlah pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp4.071.330.938 dan Rp12.707.525.986 (Catatan 34).

24. BEBAN BUNGA

	2024
Simpanan nasabah	
Deposito berjangka	364.500.126.423
Tasiran	35.313.019.810
Giro	25.916.031.927
Pinjaman yang diterima	30.801.313.511
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah (Catatan 35)	28.814.898.635
Simpanan dari bank lain	18.055.119.103
Outgoing yang diterbitkan	4.351.294.041
Lain-lain	28.084.840.180
Jumlah	605.618.016.440

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp1.356.116.330 dan Rp1.655.820.117 (Catatan 34).

22. DISTRIBUTION OF NET INCOME

Distribution of net income year 2023 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2023 dated May 8, 2024 as stated in notarial deed No.12 by Emmanuel Mali, S.H., M.H.

Distribution of net income year 2022 set by the Annual Shareholders' General Meeting for Fiscal Year 2022 dated March 20, 2023 as stated in notarial deed No.21 by Serlina Sari Dewi Darmawan, S.H., M.H.

Based on the Shareholders' General Meeting decision on the above, net income in 2023 and 2022 is set as follows:

	2023	
	200.314.654.901	Distribution of dividends
	28.816.379.280	Establishment of general reserves

The amount of dividends declared for each year are as follows:

Per saham/ Per shares	Period
431	Distribution in 2024 for profit in 2023
1.048	Distribution in 2023 for profit in 2022

23. INTEREST INCOME

	2023	
	1.391.813.810.483	Loans
	118.357.811.545	Marketable securities
		Current accounts and placement with Bank Indonesia
	56.088.256.072	Current accounts and placement with other banks
	28.328.633.019	
	1.575.655.596.930	Total

Total interest income received from related parties as of December 31, 2024 and 2023 amounted Rp4.071.330.938 and Rp12.707.525.986 respectively (Note 34).

24. INTEREST EXPENSE

	2023	
	365.707.766.179	Deposits from customers:
	36.816.332.932	Time deposits
	15.730.621.437	Saving deposits
	28.235.979.042	Current accounts
		Borrowings
	25.892.860.389	Premium on deposit guarantee (Note 35)
	2.708.823.253	Deposits from other banks
	12.921.143.481	Securities issued
	26.016.336.432	Others
	635.813.872.138	Total

Total interest expense to related parties as of December 31, 2024 and 2023 amounted Rp1.356.116.330 and Rp1.655.820.117 respectively (Note 34).

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Disekjen dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LABIYA

	2024
Administrasi simpanan	48.857.346.349
Administrasi lainnya	1.487.527.523
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbekukan	3.405.700.874
Pencapaian ATM	353.866.900
Administrasi jasa perbankan lain-lain	367.895.000
Jumlah	24.874.457.791
Jumlah	79.435.294.536

25. OTHER OPERATING INCOME

	2023	
	45.940.335.899	Saving administrations
	1.302.890.254	Other administrations
	3.506.945.744	Collection of written-off loans
	804.878.445	ATM revenues
	273.428.300	Banking services administrations
	24.428.138.273	Others
	76.056.577.915	Total

26. PENYISIHAN (PULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET

	2024
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	112.852.553.892
Akumulasi yang diambil oleh (Catatan 13)	23.580.791.635
Giro pada bank lain (Catatan 8)	(2.940)
Surat berharga (Catatan 8)	(5.831.543)
Rekening Administratif (Catatan 20)	(542.139.645)
Jumlah	138.885.351.780

26. ALLOWANCE (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES OF
ASSETS

	2023	
	308.851.557.454	Loans (Note 8)
	-	foreclosed assets (Note 13)
	3.285.729	Current accounts with other banks (Note 8)
	(1.599)	Marketable securities (Note 8)
	202.807.444	Administrative Account (Note 20)
	308.856.748.538	Total

27. BEBAN TENAGA KERJA

	2024
Gaji, upah dan honorarium	218.732.848.497
Tunjangan karyawan	193.250.939.216
Iuran pensiun	44.328.144.147
Jasa produksi dan bonus	45.599.359.799
Integrasi kerja	33.865.219.929
Pendidikan dan pelatihan	21.895.121.287
Jumlah	548.879.636.829

27. PERSONNEL EXPENSES

	2023	
	231.183.145.729	Salaries, wages and honorarium
	136.911.930.696	Employee allowances
	47.745.877.722	Pension contribution
	24.403.810.054	Bonuses and other bonuses
	18.973.073.657	Employee benefits
	11.788.411.452	Education and training
	474.995.345.314	Total

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi,
Komite Audit dan pejabat eksekutif pada tanggal 31 Desember
2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Total gross salaries, allowances and bonuses of the Board of
Commissioners, Directors, Audit Committee and executive officers
respectively as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024
Komisaris	
Gaji	1.107.172.150
Tunjangan	4.583.472.356
Bonus	1.985.607.207
Direksi	
Gaji	2.985.207.097
Tunjangan	10.998.182.242
Bonus	4.477.278.775
Komite	
Gaji	528.000.000
Tunjangan	135.202.913
Bonus	83.088.362
Pejabat Eksekutif Bank	
Gaji	10.452.878.536
Tunjangan	14.385.123.474
Bonus	8.938.178.851
Jumlah	58.719.373.961

	2023	
	1.831.580.820	Commissioners Salaries
	5.086.277.176	Allowances
	4.024.416.649	Bonuses
	4.593.766.276	Directors Salaries
	13.033.187.278	Allowances
	9.708.470.925	Bonuses
	528.000.000	Committee Salaries
	135.028.960	Allowances
	81.771.456	Bonuses
	10.454.312.369	Executive Bank Officers Salaries
	10.483.852.220	Allowances
	2.591.308.249	Bonuses
	62.779.261.062	Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Ditajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 And 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024
Tenaga kerja outsourcing	36.363.173.931
Penyusutan aset/hak guna (Catatan 12)	54.590.514.030
Penyusutan bisnis	30.822.086.946
Stok	32.518.383.511
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	26.307.104.945
Pemeliharaan dan perbaikan	18.241.606.999
Rumah tangga kantor	16.916.157.704
Bahan dan prototipe	14.893.054.836
Alat tulis kantor	13.334.524.942
Jasa profesional	9.934.891.309
Iuran	9.207.899.205
Listrik, air dan gas	8.442.752.434
Reparasi	6.203.817.875
Transportasi	3.894.768.881
Komunikasi	3.181.884.917
Ekspedisi	1.898.412.556
Premi asuransi	4.446.306.505
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	283.507.082
Lain-lain	30.880.767.629
Jumlah	367.716.865.828

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2023	
	51.233.651.894	Outsourcing labor
	41.121.547.127	Depreciation of right of use assets (Note 12)
	26.173.838.430	Business trip
	33.046.014.046	Stock
	25.780.888.844	Depreciation of fixed assets (Note 10)
	18.527.807.733	Maintenance and repairs
	17.214.841.308	Household office
	15.823.846.046	Advertisement and promotion
	13.673.805.209	Office stationery
	10.985.846.458	Professional services
	9.259.803.791	Fee
	7.805.035.977	Electricity, water and gas
	6.404.892.186	Repairs
	6.228.570.009	Transportation
	3.844.747.225	Communication
	2.316.429.256	Expedition
	1.805.834.941	Insurance premium
	303.931.831	Amortization of intangible assets (Note 11)
	30.186.742.313	Others
Total	333.434.065.814	

26. PENDAPATAN/BIAYA NON-OPERASIONAL

	2024
Pendapatan non-operasional	-
Labu penjualan aset tetap	30.179.810.317
Lain-lain	30.179.810.317
Jumlah	30.179.810.317
Biaya non-operasional	-
Hedon, souvenir dan sumbangan	8.867.607.691
Denda	11.700.600
Lain-lain	36.078.914.363
Jumlah	34.788.221.449

Pendapatan non-operasional - lain-lain merupakan koreksi atas kelebihan pencadangan biaya tahun sebelumnya.

27. NON-OPERATING INCOME/EXPENSE

	2023	
	187.278.670	Non-operating incomes
	14.320.125.633	Profit on sale of fixed assets
	14.513.405.303	Others
Total	14.513.405.303	
Non-operating expenses	-	
Gifts, souvenir and donations	11.527.436.585	
Penalties	133.297.293	
Others	3.258.090.903	
Total	14.988.824.811	

Non-operating income - others is correction of the excess of expense allowances of the previous year.

28. KOMITMEN DAN KONTINGENSI

	2024
KOMITMEN	
Liabilitas komitmen	
Facilities kredit kepada debitur yang belum digunakan	
- Pihak ketiga	(206.383.061.700)
Jumlah liabilitas komitmen	(206.383.061.700)
JUMLAH LIABILITAS KOMITMEN - BERSIH	(206.383.061.700)
KONTINGENSI	
Tagihan kontinjensi	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.788.927.710
Jumlah tagihan kontinjensi	12.788.927.710
Liabilitas kontinjensi	
Garansi yang diberikan	
- Pihak ketiga	(78.807.892.638)
Jumlah liabilitas kontinjensi	(78.807.892.638)
JUMLAH LIABILITAS KONTINGENSI - BERSIH	(66.018.964.928)

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2023	
COMMITMENTS		
Commitment liabilities		
Unused loans commitments granted to debtors		
- Third parties	(334.230.088.604)	
Total commitment liabilities	(334.230.088.604)	
TOTAL COMMITMENTS LIABILITIES - NET	(334.230.088.604)	
CONTINGENCIES		
Contingent receivables		
Past due interest receivables	86.742.043.731	
Total contingent receivables	86.742.043.731	
Contingent liabilities		
Guarantees issued		
- Third parties	(10.321.273.891)	
Total contingent liabilities	(10.321.273.891)	
TOTAL CONTINGENT LIABILITIES - NET	18.230.779.840	

31. NILAI WAJAH INSTRUMEN KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Table di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank yang tercatat dalam laporan keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dan bisa diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below presents comparison of the carrying value with the fair value of the Bank's financial instruments that recorded in the financial statements. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2024 and 2023, and was not updated to reflect changes in market conditions that have occurred after that date.

2024				
Nilai tercatat Carrying amount				
	Biaya perolehan diakumulasi/ Accrued cost	Liabilitas keuangan diakumulasi/ Financial liabilities at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value
Aset keuangan				Financial assets
Res	554.934.096.970	-	554.934.096.970	Cash
Giro pada				Current accounts with
Bank Indonesia	1.916.734.797.378	-	1.916.734.797.378	Bank Indonesia
Giro pada				Current accounts with
bank lain	18.083.127.798	-	18.083.127.798	other banks
Penempatan pada Bank Indonesia				Placements with Bank Indonesia
dan bank lain	309.941.603.878	-	309.941.603.878	and other banks
Kredit yang diberikan	12.418.840.302.913	-	12.418.840.302.913	Loans
Surat berharga	907.840.831.844	-	907.840.831.844	Marketable securities
Aset lain-lain	88.778.071.191	-	88.778.071.191	Other assets
	16.938.932.921.890	-	16.938.932.921.890	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas segera	-	70.808.421.090	70.808.421.090	Liabilities immediately payable
Simpunan nasabah	-	11.887.255.027.837	11.887.255.027.837	Deposits from customers
Simpunan dari bank lain	-	421.089.316.967	421.089.316.967	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	36.955.494.671	36.955.494.671	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	859.345.188.036	859.345.188.036	Borrowings
	-	13.421.483.448.261	13.421.483.448.261	
2023				
Nilai tercatat Carrying amount				
	Biaya perolehan diakumulasi/ Accrued cost	Liabilitas keuangan diakumulasi/ Financial liabilities at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Jumlah nilai wajar/ Total fair value
Aset keuangan				Financial assets
Kas	536.951.098.129	-	536.951.098.129	Cash
Giro pada				Current accounts with
Bank Indonesia	1.816.893.742.582	-	1.816.893.742.582	Bank Indonesia
Giro pada				Current accounts with
bank lain	16.995.105.362	-	16.995.105.362	other banks
Penempatan pada Bank Indonesia				Placements with Bank Indonesia
dan bank lain	1.344.803.988.519	-	1.344.803.988.519	and other banks
Kredit yang diberikan	12.211.521.190.431	-	12.211.521.190.431	Loans
Surat berharga	985.053.468.042	-	985.053.468.042	Marketable securities
Aset lain-lain	88.888.366.375	-	88.888.366.375	Other assets
	16.781.916.408.150	-	16.781.916.408.150	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Liabilitas segera	-	104.027.459.793	104.027.459.793	Liabilities immediately payable
Simpunan nasabah	-	12.895.747.453.437	12.895.747.453.437	Deposits from customers
Simpunan dari bank lain	-	385.733.199.474	385.733.199.474	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	36.916.891.442	36.916.891.442	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	1.074.912.509.152	1.074.912.509.152	Borrowings
	-	14.477.328.912.288	14.477.328.912.288	

21. NILAI WAJAH INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga untuk tujuan investasi, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lainnya.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, surat berharga untuk tujuan investasi, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dan penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dan penjamin anas kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Portofolio anas kas ini diperkirakan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iv) Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker/pedagang efek (dealer)). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan harga pasar kuotasi aktif yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa.

- (v) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar agunan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

21. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets.

The carrying values of cash and cash equivalents, current accounts and placements with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value.

Estimated fair value of placements with fixed interest rate, investment securities, securities purchased under resale agreements and other assets is based on discounted cash flows using money market interest rate applicable to the debt with credit risk and similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of placements with fixed interest rate and other assets is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

The Bank's loan portfolio generally consists of loans with floating interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans shows the discounted value of the estimated future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows is discounted using market rates to determine fair value.

The carrying amounts of loans with floating interest rate is a reasonable approximation of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rate is a reasonable approximation of fair value.

- (iii) Liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities

Estimated of fair value of liabilities immediately payable, deposits without maturity, including non-interest bearing deposits is the amount owed when the debt is paid.

Estimated fair value of deposits with fixed interest rate and other liabilities that are not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the remaining maturity below one year, the carrying amount of deposits with fixed interest rates and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

- (iv) Marketable securities

The fair value of held-to-maturity securities is determined based on market prices or intermediary quotations price (broker/securities traders (dealers)). If this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield.

- (v) Securities issued

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. If this information is not available, discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

12. IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun manfaat pasti, sumbangan kematian, pesangon dan cuti beach, cuti besar serta Penghargaan Masa Bekerja (PMB).

Penilaian aktual atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja dihitung oleh aktaris independen Kantor Konsultan Aktaria (KKA) Agus Susanto dengan menggunakan metode projected unit credit.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikorbankan oleh Bank. Program dana pensiun manfaat pasti yang terakhir ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.57 Tahun 2007 tanggal 12 September 2007 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-174/KM.102/2008 tanggal 21 Agustus 2008.

Program PMB dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan program PMB yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.01/A Tahun 2007 tanggal 2 Januari 2007. Imbalan PMB berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 kali, 4 kali, 5 kali dan 6 kali dari dasar pembatasan penghasilan (DPP) kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 20 tahun, 25 tahun dan 30 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

Program Cuti Besar dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

12. EMPLOYEE BENEFITS

Bank provides long-term employee benefits and other post-employment to employees who qualify consisting of defined benefit pension plan, mourning donation, severance and severance pay, long service leave and service pay benefits.

The actual valuation for long-term employee benefit liabilities and post-employment are calculated by independent actuary Kantor Konsultan Aktaria (KKA) Agus Susanto using the projected unit credit method.

Bank's pension plan administered by Dana Pensiun PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Employee contribution is 5% of their pensionable earnings and the remaining amount required to fund the program is contributed by the Bank. Defined benefit pension plan that last set by the Decree of Directors No.57 Year 2007 dated September 12, 2007 which was approved by the Ministry of Finance Decree No.KEP-174/KM.102/2008 dated August 21, 2008.

Service pay benefits program managed by the Bank and regulated in the service pay benefits program regulation established by the Decree of Directors No.01/A Year 2007 January 2, 2007. Service pay benefits rewards form of payment amount for each 3 times, 4 times, 5 times and 6 times of the basic award (DPP) to employees with services of 15 years, 20 years, 25 years and 30 years with certain conditions.

Long leave program managed by the Bank and an employee benefits program for employees to leave substantial compensation.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
DAERAH TERTAMA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019
Salah satu yang harus kita lakukan adalah
(terutama dalam hal ini, karena keadaan ini)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
DAERAH TERTAMA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2020 dan 2019
Salah satu yang harus kita lakukan adalah
(terutama dalam hal ini, karena keadaan ini)

1. SALAH SATU (lanjutan)

Status aset (Salah satu) sebagai salah satu yang harus kita lakukan
dan (Salah satu) sebagai salah satu

2. SALAH SATU (lanjutan)

Status aset (Salah satu) sebagai salah satu yang harus kita lakukan
dan (Salah satu) sebagai salah satu

	2020					
	Program pembina Pembina program	Program penerap kegiatan/penerap program	Program penerap kegiatan/penerap program	Program penerap kegiatan/penerap program	Jumlah Total	
Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah
	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah
	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah	Salah satu yang Salah satu yang Jumlah

52. PERUBAHAN ASET (lanjutan)

Perubahan atas perubahan aset (dituliskan sebagai total aset negatif di Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut)

Program pendanaan Program pendanaan	2024				Jumlah Total	
	Program pendanaan pendanaan pendanaan	Program pendanaan pendanaan pendanaan	Program pendanaan pendanaan pendanaan	Program pendanaan pendanaan pendanaan		
Saldo awal	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	Saldo awal
Saldo akhir (akhir)	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	Saldo akhir (akhir)
Perubahan	0	0	0	0	0	Perubahan
Perubahan pendanaan	0	0	0	0	0	Perubahan pendanaan
Perubahan pendanaan	0	0	0	0	0	Perubahan pendanaan
Perubahan pendanaan	0	0	0	0	0	Perubahan pendanaan
Jumlah	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	Jumlah

Program pendanaan Program pendanaan	2023				Jumlah Total	
	Program pendanaan pendanaan pendanaan	Program pendanaan pendanaan pendanaan	Program pendanaan pendanaan pendanaan	Program pendanaan pendanaan pendanaan		
Saldo awal	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	Saldo awal
Saldo akhir (akhir)	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	Saldo akhir (akhir)
Perubahan	0	0	0	0	0	Perubahan
Perubahan pendanaan	0	0	0	0	0	Perubahan pendanaan
Perubahan pendanaan	0	0	0	0	0	Perubahan pendanaan
Perubahan pendanaan	0	0	0	0	0	Perubahan pendanaan
Jumlah	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	24.140.000.000	Jumlah

PT BANK KEMERDEKAAN CREDIT
 KUBA TEKONGPA TIRUK
 6A TO PAU ATAS LAMPUNG BUKUMBA
 31 Desember 2020 dan 2019
 Datas tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (terlepas dari laporan keuangan tersebut)

PT BANK KEMERDEKAAN CREDIT
 KUBA TEKONGPA TIRUK
 6A TO PAU ATAS LAMPUNG BUKUMBA
 31 Desember 2020 dan 2019
 For the year then ended
 (Separate's Report, unless otherwise stated)

25. **LABORAL BENEFIT PROGRAM**

Reva program laborka pada pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut

	2020				Saldo Total	
	Program asuransi kesehatan program	Program pensiun pada tanggal akhir dari masa jabatan program	Program asuransi kesehatan program	Program pensiun pada tanggal akhir dari masa jabatan program		
Saldo awal	161.172.817.000	15.402.892.000	16.508.080.110	176.082.889.110	352.263.806.110	Current service cost
Saldo akhir	160.000.000.000	15.470.000.000	15.192.780.000	190.662.780.000	371.325.560.000	Interest cost
Perubahan	-	-	17.702.200.000	-	17.062.780.000	Actuarial loss
Transaksi lainnya	10.000.000.000	-	-	-	10.000.000.000	Benefits and expenses in payment for service
Jumlah	161.172.817.000	15.470.000.000	15.192.780.000	190.662.780.000	371.325.560.000	Total

Current service cost
 Interest cost
 Actuarial loss
 Benefits and expenses in payment for service
 Total

26. **LABORAL BENEFIT PROGRAM**

The expense of employee benefits programs as at December 31, 2020 and 2019 are as follows

	2020				Saldo Total	
	Program asuransi kesehatan program	Program pensiun pada tanggal akhir dari masa jabatan program	Program asuransi kesehatan program	Program pensiun pada tanggal akhir dari masa jabatan program		
Saldo awal	161.172.817.000	15.402.892.000	16.508.080.110	176.082.889.110	352.263.806.110	Current service cost
Saldo akhir	160.000.000.000	15.470.000.000	15.192.780.000	190.662.780.000	371.325.560.000	Interest cost
Perubahan	-	-	17.702.200.000	-	17.062.780.000	Actuarial loss
Transaksi lainnya	10.000.000.000	-	-	-	10.000.000.000	Benefits and expenses in payment for service
Jumlah	161.172.817.000	15.470.000.000	15.192.780.000	190.662.780.000	371.325.560.000	Total

Current service cost
 Interest cost
 Actuarial loss
 Benefits and expenses in payment for service
 Total

31. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarias seluruh imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Tingkat bunga per tahun	
- Liabilitas	5,50%
- Aset	0,00%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5,00%
Tabel mortalitas	GAM-1971
Tingkat cacat per tahun	0,01%
Tingkat pengunduran diri per tahun	
Usia 18-45 tahun	0,10%
Usia 46-55 tahun	0,35%

Seban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

	2024
Perubahan asumsi aktuarial	(475.780.227)
Penyesuaian	(3.047.313.894)
Total biaya yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(4.423.094.861)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	91.899.021.983
Kerugian aktuarial	(4.423.094.061)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pensi	87.469.927.902

32. EMPLOYEE BENEFITS (lanjutan)

The main assumptions used in the actuarial calculation for all employee benefits as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023	
		Interest rate per annum
		Liabilities -
	5,50%	Assets -
	0,00%	
		Basic salary increment rate
	5,00%	per annum
	GAM-1971	Mortality table
	0,01%	Disability rate per annum
		Resignation rate per annum
	0,10%	Age 18-45 years
	0,35%	Age 46-55 years

Employee benefits expense recognized in other comprehensive income:

	2023	
Perubahan asumsi aktuarial	1.647.427.900	Changes in actuarial assumptions
Penyesuaian	3.154.656.197	Adjustments
Total expense recognized in other comprehensive income	7.182.086.097	

Remeasurement on liabilities (assets) post-employment benefits are as follows:

	2023	
Saldo awal	84.737.616.258	Beginning balance
Kerugian aktuarial	7.152.086.097	Actuarial loss
Total remeasurement on defined benefit liabilities	91.889.621.983	

PVBO

	Nilai kini kewajiban manfaat kerja/ Present value of employee benefit liabilities	Penyesuaian historis (nilai)/ Historically adjustments (value)	Penyesuaian historis (%)/ Historically adjustments (%)	
31 Desember 2024	1.019.018.974.059	(84.262.837)	-0,01%	December 31, 2024
31 Desember 2023	969.209.939.174	(44.389.810.218)	-4,58%	December 31, 2023

PVA

	Nilai wajar aset program/ Fair value of program assets	Penyesuaian historis (nilai)/ Historically adjustments (value)	Beban tahun (%)/ Expenses in the current year (%)	
31 Desember 2024	909.569.479.389	(15.942.217.970)	-1,63%	December 31, 2024
31 Desember 2023	908.013.908.447	14.364.403.011	1,58%	December 31, 2023

33. LABA BERSIH PER SAHAM

Labar bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Jumlah saham yang beredar termasuk modal dasar dan lainnya selama tahun berjalan (Catatan 21).

	2024
Labar bersih	175.835.541,489
Rata-rata tertimbang jumlah saham	257.846.218
Labar bersih per saham	851

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the year. Number of outstanding shares including other paid-in capital during the year (Note 21).

	2023	
Net income	110.151.360.982	
Weighted average number of shares	292.733.970	
Earnings per share	343	

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau manajemen. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disetujui bersama.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties for the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties have been conducted with the policies and requirements that have been agreed.

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Nature of relationship	Jenis dari transaksi/ Nature of transaction
Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur	Pemegang saham pengendali/ Ultimate shareholder	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan dan beban bunga/ Loans, deposits, interest income and expenses
Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang	Pemegang saham/ shareholder	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan dan beban bunga/ Loans, deposits, interest income and expenses
Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai	Pemegang saham/ shareholder	Kredit yang diberikan dan pendapatan bunga/ Loans and interest income
Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada	Pemegang saham/ shareholder	Kredit yang diberikan dan pendapatan bunga/ Loans and interest income
Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah	Pemegang saham/ shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expense
Pemerintah Kabupaten Malaka	Pemegang saham/ shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expense
PT Hibana	Dikendalikan oleh pemegang saham akhir yang sama/ Under same ultimate shareholder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Dana Pembiayaan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendana/raja founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Badan Kesejahteraan Karyawan	PT Bank Pembangunan Daerah NTT sebagai pendana/raja founder	Simpanan dan beban bunga/ Deposits and interest expenses
Karyawan kunci/ Key employees	Direksi, Komisaris, Pemimpin Cabang dan Kepala Divisi serta anggota keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ Directors, Commissioners, Branch Managers and Division Heads and close family members	Kredit yang diberikan, simpanan, pendapatan dan beban bunga/ Loans, deposits, interest income and expenses

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Dikajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR**

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2024 and 2023

for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

	2024
Aset	
Kredit yang diberikan	8.960.299.094
Persentase terhadap jumlah aset	0,05%
Liabilitas	
Simpanan nasabah	
Giro	240.521.378.038
Tasungan	8.334.852.355
Deposito berjangka	9.004.801.336
Jumlah	250.769.731.729
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,02%
Penyalihan imbalan kerja jangka panjang	18.417.298.013
Penyalihan imbalan pasca-kerja	13.162.703.997
Jumlah	31.600.000.000
Persentase terhadap jumlah penyalihan imbalan kerja	22,93%

	2024
Pendapatan bunga	
Kredit yang diberikan	4.071.530.838
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0,01%
Beban bunga	
Simpanan nasabah	
Giro	0.642.660.730
Tasungan	372.518.017
Deposito berjangka	71.309.807.885
Jumlah	81.365.118.336
Persentase terhadap jumlah beban bunga	14,62%
Kompensasi kepada personal manajemen kunci	
Imbalan kerja jangka pendek	31.412.143.361
Imbalan kerja jangka panjang	344.028.800
Imbalan pasca-kerja	-
Jumlah	31.756.172.161
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	5,79%

Komitmen dan Kontijensi

Tidak terdapat saldo komitmen dan kontijensi kepada pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties. The transactions on the balance include:

	2023	
Aset		
Loans	180.859.437.909	
Percentage of total assets	1,24%	
Liabilitas		
Deposits from customers		
Current accounts	290.521.345.408	
Saving deposits	14.805.955.953	
Time deposits	18.385.800.000	
Total	320.803.701.391	
Percentage of total liabilities	2,17%	
Allowance for long-term employee benefits	18.253.900.235	
Allowance for post-employment benefits	11.745.088.784	
Total	30.000.000.000	
Percentage of total allowances for employee benefits	22,99%	

	2023	
Interest Income		
Loans	12.707.525.988	
Percentage of total interest income	0,81%	
Interest expenses		
Deposits from customers		
Current accounts	5.588.834.406	
Saving deposits	74.898.796	
Time deposits	711.788.885	
Total	6.555.620.157	
Percentage of total interest expenses	1,24%	
Compensation to the key management personnel		
Short-term employee benefits	21.061.524.207	
Long-term employee benefits	324.089.350	
Post-employment benefits	1.804.258.291	
Total	23.539.872.838	
Percentage of total personnel expenses	4,90%	

Commitments and contingencies

There were no commitments and contingencies involving related parties hereinafter as of December 31, 2024 and 2023.

24. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Laporan Profil Risiko Bank disusun setiap triwulan sebagai salah satu parameter yang menggambarkan kondisi kegiatan operasional Bank terkait dengan pengelolaan risiko serta digunakan sebagai pemenuhan ketentuan regulator yaitu:

- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOUK) No.12/SEOUK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk In The Banking Book) Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.16/POJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mencakup dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Kemudian manajemen untuk mengoptimalkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur internal.

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kelengkapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Adanya proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta aliran informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Beserta dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis dan risiko reputasi.

Selain itu, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

25. RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

The Bank's Risk Profile Report is prepared quarterly as one of the parameters that describe the condition of the Bank's operational activities related to the risk management and is used as the fulfillment of regulatory provisions, as follows:

- Circular Letter of Financial Service Authority No.12/SEOUK.03/2018 Dated August 21, 2018 regarding the Application of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Conventional Banks.
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No.16/POJK.03/2017 dated March 17, 2017 regarding assessment of Bank Health Level.
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 regarding Risk Management for Commercial

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring, and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance of the Bank.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risk profile globally which reflected the Bank's risk rate.

18. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut menetapkan dan memantau pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris menandatangani kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko diawasi oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kapabilitas terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dibuat secara berkala untuk memastikan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengendalian, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang baik dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kapabilitas terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk memantau kecukupan kerangka manajemen risiko yang telah dibuat risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Pengawasan dan SKAI. Divisi Pengawasan dan SKAI secara berkala maupun sesuai kebutuhan, melakukan pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Divisi Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal dengan cara yang memperhatikan risiko terkait untuk tujuan pengoptimalan secara efisien dan optimal. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- mendukung arahan dan menyelaraskan penerapan strategi untuk mencapai komposisi portofolio keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stres;
- memantau risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- mempertahankan kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- menyediakan isu antar departemen seperti alokasi sumber daya;
- menilai sumber dan akses pendanaan secara berkelanjutan;
- melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menilai skenario kontingen;
- mengidentifikasi skenario alternatif untuk suku bunga, harga dan kondisi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

19. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Risk Oversight Committee. Risk Monitoring Committee is the highest risk supervisor at the Board of Commissioners. The Risk Oversight Committee approves and monitors the implementation of the framework and the Bank's risk management policies. The Board of Commissioners delegates authority to the Managing Director and the Board of Directors to implement risk management strategies. Risk Monitoring Committee formed by the Board of Directors and is responsible for managing risks in the Bank.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Division of Supervision and Internal Audit Task Force. Division of Supervision and Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Division.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- provide direction and ensure tactical follow through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- monitor the risk and market influences;
- provide a forum for discussing ALCO issues;
- facilitate teamwork between different businesses/ departments;
- resolve departmental inter-face issues such as resource allocation;
- review overall sources and funding allocations;
- plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- evaluate alternative scenarios of interest rates, pricing and portfolio composition; examine the distribution of asset/liabilities and its maturity.

35. MANAJEMEN RISIKO (selanjut)

Kerangka manajemen risiko (selanjut)

Penilaian Profil risiko 31 Desember 2024 dan 2023 sesuai dengan
Matrik profil risiko yaitu sebagai berikut:

Profil Risiko/ Risk Profile	Penilaian Profil Risiko/ Risk Assessment for Quarter IV 2024			Penilaian Profil Risiko/ Risk Assessment for Quarter IV 2023		
	Pengingat Risiko/ Inherent Risk Rating	Pengingat Kualitas Manajemen Risiko/ Risk management Quality Rating	Pengingat Tingkat Risiko/ Rating Risk Level	Pengingat Risiko/ Inherent Risk Rating	Pengingat Kualitas Manajemen Risiko/ Risk management and Quality Rating	Pengingat Tingkat Risiko/ Rating Risk Level
Credit Risk	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Market Risk	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Liquidity Capacity	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Operational	Moderate (3)	Fair (3)	Moderate (3)	Moderate (3)	Fair (3)	Moderate (3)
Operational	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Human Capital	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Regulatory Compliance	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Strategic Development	Low To Moderate (2)	Fair (3)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Regulatory Compliance	Low To Moderate (2)	Fair (3)	Low To Moderate (2)	Low To Moderate (2)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)
Corporate Rating	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)	Moderate (3)	Satisfactory (2)	Low To Moderate (2)

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu penyaluran (penyediaan dana), treasury dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Pada Triwulan IV Tahun 2024, risiko kredit dinilai berada pada peringkat risiko yang Low To Moderate, dengan trend stabil atau tetap sehingga potensi kerugian yang dihadapi Bank pada risiko kredit tergolong rendah untuk periode waktu dimana yang telah datang. Bank telah melakukan langkah-langkah perbaikan yang optimal terhadap potensi risiko dimaksud guna memperbaiki profil risiko kredit.

Pembentukan Risiko

(i) Pembaca terhadap risiko yang melekat pada Bank berada pada peringkat Moderate. Rasio NPL Gross secara gabungan sebesar 3,44% berada diatas RBB 2024-2026 pendataan Juni 2024 sebesar 2,77% namun lebih rendah dari toleransi risiko yang ditetapkan sebesar 3,75% dan menurun dari posisi Triwulan II tahun 2024 sebesar 3,73%. Penurunan NPL Gross Bank disebabkan oleh Bank telah melakukan hapus buku sebesar Rp24.999.061.881,38 sesuai SK Dewasa No 192 Tahun 2024 Tanggal 30 Desember 2024, tentang Penghapusan Aktiva Produktif Bulan Desember tahun 2024 PT BPD NTT. Selain agunan via KPR/KL, Penjualan agunan secara sukarela, Penempatan insentif serta adanya pembayaran claim dari penjamin.

a. Konsentrasi pemberian kredit cukup signifikan masih pada portofolio kredit konsumsi dengan debitur terbesar adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana secara historis memiliki tingkat risiko rendah dan semua dijamin pada lembaga penjamin. Pemortiran kredit konsumsi sebesar 65,17% dinilai cukup disebabkan melampaui limit maksimal portofolio kredit pegawai negeri sipil dan pensiun 70,41% sedangkan pemberian kredit produktif sebesar 14,63% diatas limit portofolio kredit korporasi, mikro kecil dan ritel 9%.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Risk profile assessment as of December 31, 2024 and 2023 in accordance with the risk profile matrix is as follows:

Credit risk

Credit risk is the risk resulting from the default of counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (lending of funds), treasury and investment also operational and services.

In Quarter IV of 2024, credit risk is assessed to be at a Low To Moderate risk rating with a stable or constant trend so that the potential loss faced by the Bank on credit risk is relatively low for the future period. The Bank has taken optimal corrective steps against the potential risks in question in order to improve the credit risk profile.

Risk Development

(i) The assessment of the inherent risk of the Bank is ranked Moderate. The combined Gross NPL ratio of 3.44% is above the 2024-2026 RBB changes in June 2024 of 2.77% but lower than the set risk tolerance of 3.75% and decreased from the position in the third quarter of 2024 of 3.73%. The decrease in the Bank's Gross NPL was due to the Bank having written off Rp24,999,061,881.38 in accordance with the Decree of the Board of Directors No. 192 of 2024 dated December 30, 2024, concerning the Write-off of Productive Assets in December 2024 of PT BPD NTT. Collateral auction via KPR/KL, Voluntary sale of collateral, incentive collection and payment of claims from guarantors.

a. The concentration of credit provision is quite significant still in the consumer credit portfolio with the largest debtor being the State Civil Apparatus (ASN) which historically has a low risk level and all are guaranteed by the guarantor institution. The provision of consumer credit of 65.17% is considered sufficient because it exceeds the maximum limit of the civil servant and pension credit portfolio of 70.41% while the provision of productive credit of 14.63% is above the corporate, micro, small and retail credit portfolio limit of 9%.

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Perkembangan Risiko (lanjutan)

- b. Konsentrasi terhadap 25 debitur terbesar di Bank NTT 6,68% berada dibawah RBB 2024-2026 perusahaan Juni 2024 sebesar 9,14% dan belum melampaui limit toleransi risiko 10%. Penurunan disebabkan adanya pembayaran kredit Pinjaman daerah Ngada dan Manggarai.

(i) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit sudah satisfactory, dimana proses pemberian kredit baru, proses restrukturisasi kredit, proses perpanjangan kredit, stop-payment penagihan kredit, upaya penjualan agunan, pembantuan administrasi, proses pelatihan agunan, monitoring baik dari petugas kredit ke debitur maupun monitoring yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi pada Cabang, Kepala Divisi di Direktorat Kredit pada Cabang, Pimpinan Cabang pada Cabang Pemantau dan petugas kredit secara rutin, kegiatan lainnya tercapai dengan Triwulan II 2024 sudah cukup baik dari periode-periode sebelumnya. Berlangsung proses perbaikan kredit yang sangat prudent membuat Bank optimis untuk perbaikan NPL di bulan-bulan berikutnya.

- Kualitas penyediaan dana (kredit yang diberikan) dinilai terus lebih prudent karena rasio NPL Gross pada Desember 2024 sebesar 3,44% menurun dari posisi September 2024 sebesar 3,73% dan lebih tinggi dari posisi Desember 2023 sebesar 2,69%.

Penurunan NPL dikarenakan:

- Bank telah melakukan Write-Off Buku sebesar Rp 34.989 juta sesuai SK Direksi No 192
- Realisasi penagihan kredit hapus buku dan klaim penjamin sampai dengan Desember 2024 sebesar Rp. 66.004.989.893,11.
- Lunas Agunan/Asi KPR/KR, atas 42 Aka (18 Agunan) dengan realisasi sebesar Rp 14.220.441.000
- Potongan agunan secara sukarela atas 85 Aka dan 2 Agunan dengan realisasi sebesar Rp 5.605.820.000

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses pemberian kredit yang transparan dan berjangkauan Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi minimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Risk Development (continued)

- a. The concentration of the 25 largest debtors at Bank NTT 6.68% is below the 2024-2026 RBB changes in June 2024 of 9.14% and has not exceeded the 10% risk tolerance limit. The decrease was due to the repayment of regional loans in Ngada and Manggarai.

(i) The quality of implementing Credit Risk Management is Satisfactory, where the process of granting new credit, the credit restructuring process, the credit extension process, credit collection efforts, collateral sales efforts, administrative improvements, collateral funding processes, monitoring both from credit officers to debtors and monitoring carried out by Board of Commissioners and Directors at Branches, Division Heads at the Credit Directorate of Branches, Branch Managers at Sub Branches and credit officers on a regular basis, other activities up to Quarter II 2024 have been quite good compared to previous periods. Based on a very prudent credit repair process, the Bank is optimistic about NPL improvements in the following months.

- The quality of the provision of funds (credit provided) is considered to be more prudent because the Gross NPL ratio in December 2024 was 3.44%, down from the September 2024 position of 3.73% and higher than the December 2023 position of 2.69%.

The decrease in NPL was due to:

- The Bank has conducted a Write-Off of Rp. 34,989 million in accordance with Directors' Decree No. 192
- The realization of written-off credit collection and guarantor claims until December 2024 amounted to Rp. 66,004,989,893.11.
- Collateral Auction via RPKK, for 42 Aka (18 Collateral) with realization of Rp. 14,220,441,000
- Voluntary collateral sale of 85 Aka and 2 Collateral with realization of Rp. 5,605,820,000

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which are people's risk-awareness, transparent and layered credit process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation with a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

According to their characteristics, existing loans in the current Bank is divided into productive and consumptive loans. To manage risk, the Bank measures the credit risk of the portfolio that is both quantitatively and qualitatively. This is to ensure the possibility of losses from unpaid loans to a minimum, both for individual and overall debtors.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibuatkan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model internal Credit Risk Rating untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dan menilai secara obyektif dan memberikan rating kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan Credit Risk Capital Allocation and Pricing untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumsi, Bank menggunakan model internal Credit Scoring untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit konsumsi.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip Four Eyes (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap kantor cabang dengan memastikan terdapat analisis permasalahan dan analisis risiko kredit.

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah monitoring atas delikuit dan mengambil tindakan yang diperlukan agar kualitas kreditnya tidak menjadi non-performing loans (NPL); melakukan penagihan secara intensif terhadap delikuit; bermitra; melakukan call ulang dan mengawasi indikator aspek risiko dan aspek kapabilitas untuk mengevaluasi penerapan four eyes principles serta peringatan untuk pemberian kredit kepada; mengintensifkan rapat Komite Pemutus Kredit untuk pemberian kredit dengan plafon besar; dan secara konsisten memantau kredit dalam rangka evaluasi kredit yang sehat dan berkualitas.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024
Rasio NPL-credit	3,44%
Rasio NPL-asset	1,21%
Rasio kualitas aset produktif	3,12%

Sistem pengendalian manajemen risiko kredit Bank telah ditetapkan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara berkala.

(i) Ekspose maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Ekspose risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024
Giro pada Bank Indonesia	1.510.734.797,375
Giro pada bank lain	18.091.833,275
Pembiayaan pada Bank Indonesia dan bank lain	399.041.685,675
Kredit yang diberikan	12.788.585.447,510
Sunket berharga	927.845.068,794
Jumlah - bruto	15.693.199.859,634
Penghasilan kerugian penurunan nilai	(347.375.085,225)
Jumlah - bersih	15.345.824.774,409

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Loans systems and procedures of the Bank have been standardized to ensure the application of lending policies and practices consistently. For a productive loan, the Bank uses the Internal Credit Risk Rating models to analyze business and financial risk of the debtor objectively and give ratings to its customers. In addition, the Bank also uses the Credit Risk Capital Allocation and Pricing for quantifying credit risk and determine an appropriate price based on credit risk.

For consumer loans, the Bank uses the Internal Credit Scoring models to analyze and calculate the risks of granting consumer loans.

In order to apply the principle of healthy lending, the Bank applies the principle of Four Eyes (making loans decisions made by two or more persons) in each branch office by separating the functions of marketing analysis and credit risk analysis.

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are the monitoring of borrowers and taking necessary actions so that the credit quality does not become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluating indicators of risk aspects and compliance aspects to evaluate the application of four eyes principles and rating for cooperative credit; intensify the Credit Approval Committee meeting for credit approval with a large plafond; and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expectation.

The following are the non-performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank As of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023
	2,57%	2,57%
	1,23%	1,23%
	3,91%	3,91%

The bank credit risk management system has been identified in the Company's Guidelines (PP) and reviewed periodically.

(i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

Credit risk exposure to the assets in the statement of financial position as of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023
	1,510,734,797,375	1,510,734,797,375
	18,091,833,275	18,091,833,275
	399,041,685,675	399,041,685,675
	12,788,585,447,510	12,788,585,447,510
	927,845,068,794	927,845,068,794
	15,693,199,859,634	15,693,199,859,634
	(347,375,085,225)	(347,375,085,225)
	15,345,824,774,409	15,345,824,774,409

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024
Garansi yang diterbitkan	75.807.892.838
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	
Pihak ketiga	206.983.051.704
Jumlah	282.790.944.542

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih aset yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Untuk tabel ini, Bank telah mengungkapkan eksposur area berdasarkan wilayah geografis nasabah atau counterparty.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Credit risk exposure on the administrative accounts as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2023	
	90.521.273.891	Guarantees issued
		Unused loan commitments granted to customers
	304.230.088.804	Third parties
	414.751.362.695	Total

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2024 and 2023 without calculating the collateral or other credit support. For the statements of financial position assets, the exposure is determined based on net carrying value as disclosed in the financial statements.

Management believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an early problem detection system through "early warning system" and disciplined monitoring.

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

a. Geographical sectors

The following tables break down Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographical region as of December 31, 2024 and 2023. For these tables, Bank has allocated exposures to regions based on the customer or counterparty geographical area.

PT BANK PERSERO (PERSERO) Tbk dan
 anak perusahaan
 Laporan of Ad - Laporan keuangan
 31 Desember 2019 dan 2018
 LAMBAK telah pengantar pada tanggal tanggal tanggal
 (Laporan Bank PERSERO telah disetujui oleh)

PT BANK PERSERO (PERSERO) Tbk dan
 anak perusahaan
 Laporan of Ad - Laporan keuangan
 31 Desember 31, 2019 dan 2018
 for the years then ended
 (Laporan Bank PERSERO telah disetujui oleh)

11. **WILAYAH (REGION) (lanjutan)**

Wilayah (Region)

(1) Konsentrasi risiko berdasarkan dengan ekspansi risiko kredit (lanjutan)

(a) Berbasis geografis (lanjutan)

	2019				Asumsi Tertinggi
	Risiko Terpapar Rendah	Jumlah Tertinggi	2019, asumsi Optimis	2019, asumsi Pesimis	
Bank	-	-	1.010.714.797.074	-	1.010.714.797.074
Bank pada Bank Indonesia	-	-	1.010.714.797.074	-	1.010.714.797.074
Bank pada bank lain	15.240.000.000	2.000.000	20.240.000	4.714.697.074	15.240.000.000
Perbankan lain Bank Indonesia	-	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Bank lain Bank	-	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Bank yang diawasi	10.714.400.000.000	-	-	-	10.714.400.000.000
Bank lain Bank	-	-	200.000.000.000	-	200.000.000.000
Jumlah - bank	15.240.000.000.000	2.000.000	2.010.914.797.074	4.714.697.074	15.240.000.000.000
Keperluan lainnya (perkiraan)	-	-	-	-	100.000.000.000
Jumlah - lainnya	-	-	-	-	100.000.000.000
Jumlah - total	-	-	-	-	15.340.000.000.000

Bank accounts with Bank Indonesia
 Bank accounts with other banks
 Payments with Bank Indonesia
 Bank other banks
 Bank accounts
 Other - gross
 Allowance for impairment assets
 Total - net

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 December 2020 and 2019
Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 2020
(Statement of Position, unless otherwise stated)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA BARU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2020 and 2019
Rp in place (Rp in word)
(Stated in Rupiah, unless otherwise stated)

30. **ANALISIS RISIKO DASAR**

Risiko Kredit (Credit)

31. Pembebanan aset keuangan dengan tingkat nilai kredit (Impair)

32. Saldo pengaplikasian

30. **ANALYSIS OF RISK**

Credit Risk (Credit)

31. Classification of financial asset with credit risk impairment (Impair)

32. Impaired asset balance

	Rp in				
	Saldo Terpapar Tertutup	Saldo Pihak Lain	Saldo Pihak Sama	Saldo Pihak Lain	
Asal					Asal
Saldo pada Bank Indonesia	-	-	1.615.000.742.000	-	1.615.000.742.000
Saldo pada bank lain	12.175.270.701	-	28.821.000	5.400.700.000	16.605.792.401
Pembebanan pada Bank Indonesia	-	-	1.344.000.000.000	-	1.344.000.000.000
Saldo pada bank lain	10.076.270.270.000	-	-	-	10.076.270.270.000
Saldo lainnya	-	-	500.000.000.000	-	500.000.000.000
Jumlah - Awal	12.187.340.972.701	-	1.849.820.742.000	5.400.700.000	18.437.861.714.701
Pengaruh kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(200.700.000.000)
Jumlah - Akhir	-	-	1.849.820.742.000	-	18.237.161.714.701

21. **WANGKAWAN (WANGKAWAN)**

Wangkawan (Wangkawan)

(a) **Wangkawan (Wangkawan) dengan Wangkawan (Wangkawan)**

(a) **Wangkawan (Wangkawan)**

Wangkawan (Wangkawan) dengan Wangkawan (Wangkawan) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

21. **Wangkawan (Wangkawan)**

Wangkawan (Wangkawan)

(a) **Wangkawan (Wangkawan) dengan Wangkawan (Wangkawan)**

(a) **Wangkawan (Wangkawan)**

Wangkawan (Wangkawan) dengan Wangkawan (Wangkawan) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021					
	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	
Bank umum yang diberikan Wangkawan (Wangkawan) yang diberikan yang tidak diberikan	10.000.000.000	-	-	-	10.000.000.000	Bank umum yang diberikan
	100.000.000.000	-	-	-	100.000.000.000	Wangkawan (Wangkawan)
Jumlah	110.000.000.000	-	-	-	110.000.000.000	Total
	2020					
	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	Wangkawan Tibur	
Bank umum yang diberikan Wangkawan (Wangkawan) yang diberikan yang tidak diberikan	50.000.000.000	-	-	-	50.000.000.000	Bank umum yang diberikan
	100.000.000.000	-	-	-	100.000.000.000	Wangkawan (Wangkawan)
Jumlah	150.000.000.000	-	-	-	150.000.000.000	Total

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

Classification continued

doi:10.1017/S002229240000209

0000-0000-0000-0000

The following table summarizes the results of the three main experiments of the current research, without considering differences in other small samples, errors and assumptions in various studies.

5984

[illegible]

PT BANK PERSEROANAN SYARIAH
ALFA TONGKARA SUMUR
DATA/TAHUKAN LAMPUK, KALIMANTAN
11 November 2020 dan 2021
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(terdaftar dalam Daftar, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PERSEROANAN SYARIAH
ALFA TONGKARA SUMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
as of November 11, 2020 and 2021
for the years then ended
(disclosed in Daftar, unless otherwise stated)

26. KONSOLIDASI RISIKO (lanjutan)

26. RISK CONSOLIDATION (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(a) Konsolidasi risiko akan mengalami dengan exposure tidak terdistribusi

(a) Consolidation of financial assets with credit risk exposure (continued)

Exposure risiko kredit akan mengalami konsentrasi khusus sebagai berikut

Credit risk exposure on the consolidated basis as follows

	2021		
	Persebaran Risiko Other categories	Persebaran Risiko Subcategory	Jumlah Total
Saluran yang diberikan Fasilitas kredit kepada debitur yang belum diproses Jumlah	75.007.460.000	-	75.007.460.000
	119.476.800.750	58.710.000.075	258.186.800.825
	194.484.260.075	58.710.000.075	353.194.260.150
	2020		
	Persebaran Risiko Other categories	Persebaran Risiko Subcategory	Jumlah Total
Saluran yang diberikan Fasilitas kredit kepada debitur yang belum diproses Jumlah	55.531.275.000	-	55.531.275.000
	280.000.000.000	75.500.000.000	355.500.000.000
	335.531.275.000	75.500.000.000	411.031.275.000

Persebaran Risiko
Credit risk exposure
granted to customers
Total

Persebaran Risiko
Credit risk exposure
granted to customers
Total

10. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk mitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Menyiapkan skema restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Melakukan penyutradan kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya pemgihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Selubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

- POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 18 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya (bagi intermediari), menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Serta perubahan kedua POJK No.17/POJK.03/2021 yang telah berakhir pada Maret 2023, maupun Keputusan Dewan Komisiner ("DKK") DUK No.34/KDK.03/2022 terkait sektor, segmen serta wilayah yang masih memerlukan perlakuan khusus terhadap kredit atau pembiayaan bank yang masih berlaku hingga Maret 2024.
- Surat persi DUK No.3728/DHMSOJK/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 109 dan PSAK 113 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 18 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasi, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1) dan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umur aset keuangan (Stage 2). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasi tidak sepenuhnya dapat menghasilkan seluruh kerugian yang akan dialami kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasi yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

11. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Credit quality of financial assets (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Bank. COVID-19 is expected to be short term crisis (V-curve crisis) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- Establish various restructuring scheme which are considered for customers affected by COVID-19.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles.
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Manage operational expenses efficiently.
- Implemented liquidity risk management optimally to secure the Bank's liquidity position.

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

- POJK No.11/POJK.03/2020 dated March 18, 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the Spread of COVID-19 which aims to encourage optimization of banking performance, especially the intermediation function, maintain financial system stability and support economic growth. As well as changes to both POJK No.17/POJK.03/2021 which has ended in March 2023, and the Decision of the Board of Commissioners ("DKK") of DUK No.34/KDK.03/2022 regarding sectors, segments and regions that still require special treatment for bank credit or financing which is still valid until March 2024.
- DUK press release No.3728/DHMSOJK/2020 concerning Guidelines for the Implementation of PSAK 109 and PSAK 113 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated April 18, 2020.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (Stage 1) and expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate valuation of losses in abnormal economic conditions, management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit has recognized in the financial statements is stated fairly.

15. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas kredit dan aset keuangan (lanjutan)

Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk memulainya atau restrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penyesuaian ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2. Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Badan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau portofolio mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pinjaman diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasi

Varabel Makro Ekonomi (MEV)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah pendorong utama dan kemampuan nasabah Bank untuk mematuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi pertumbuhan lajun dalam ekonomi dunia, Bank harus membetulkan lebih banyak cadangan han ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasi, dengan memasukkan informasi forward-looking dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik korelasi MEV dengan PD serta konsensus dan pakar kredit. Di antaranya adalah nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah dan suku bunga BI.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu: normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada setiap skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

15. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Credit quality of financial assets (continued)

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to delay or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2. However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesian Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfil their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Macro Economic Variable (MEV)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are USD to Rp exchange rate and BI rate.

The Bank uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

15. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linear dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa titik-titik analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit proporsional terhadap perubahan dalam MEV. Bank berpendapat bahwa sensitivitas harus diukur terhadap seluruh variabel, yaitu variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan adanya ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposit pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan. Pengalokasian dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Divisi Treasury.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk manajemen likuitas internal dana;
- Kepepatan dalam mengatur struktur dana termasuk rekening bank;
- Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

15. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variables, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that caused by the inability of the Bank in meeting obligations associated with financial liabilities that are due and closing positions in the market. The Bank's liquidity policy is intended to ensure that the funding requirements can be met, either to pay the deposit at maturity or to meet the unused loans facilities. Liquidity risk is the risk that the most important in commercial bank and need to be managed sustainably. Management and monitoring of the Bank's liquidity position is within the responsibility of the Treasury Division.

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e.:

- Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
- The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;
- To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and
- Ability to create access to the interbank market or other funding sources

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Apabila kekurangan tersebut cukup besar maka akan mengurangi kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan likuiditas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko dan secara stress test likuiditas berdasarkan skenario dan perhitungan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan likuiditas dana likuiditas yang tidak terdapat pendanaan kredit dilaksanakan melalui pengelolaan treasury. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat dipenuhi sebagai kelebihan dana tersalurkan dengan modal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang idle dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo koreksi pada tanggal laporan posisi keuangan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

If the gap is large enough it will reduce the Bank's ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management ability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfil additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity position is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized through managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date.

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank telah membangun model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik (best case), terburuk (worst case) dan paling mungkin terjadi (most probable case) serta optimalisasi rasio Asset-Liability Committee (ALCO) yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan likuiditas Bank.

Untuk mengelola maturity gap, Bank mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan penempatan terhadap adanya pencarian dan penempatan dana setiap hari;
- Memberikan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada nasabah;
- Mengaja hubungan baik dengan para depositor agar tetap menabungkan dananya pada Bank;
- Mendukung instrumen utang berupa obligasi;
- Menetapkan batas maksimum dan minimum kas pada kantor cabang operasional;
- Menetapkan batas maksimal giro antar bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024
Aset	
Giro pada bank lain	0,00% - 0,18%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,00% - 0,28%
Kredit yang diberikan	4,00% - 26,00%
Surat berharga	4,00% - 7,75%
Liabilities	
Simpanan nasabah	
- Giro	0,00% - 2,50%
- Tabungan	0,00% - 2,50%
- Deposito berjangka	1,00% - 8,00%
Simpanan dari bank lain	
- Giro	0,00% - 2,00%
- Tabungan	0,00% - 1,00%
- Deposito berjangka	6,75% - 7,25%
- Call money	0,00% - 6,45%
Surat berharga yang diterbitkan	10,75% - 11,00%

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas gerakan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Bank has built liquidity risk measurement model for measuring the liquidity risk of the portfolio of assets and liabilities of the Bank, and provide additional security guarantees based on the best-case scenario (best case), worst (worst case) and most likely to occur (most probable case) as well as the optimization of Asset-Liability Committee (ALCO) meeting which responsible for managing the Bank's liquidity.

To manage the maturity gap, the Bank take the following steps:

- Monitor the presence and placement of disbursement of funds on a daily basis;
- Provide higher interest rate to major customers;
- Maintain good relations with the depositors to keep existing funds in the Bank;
- Issue debt instruments in the form of bonds;
- Set maximum and minimum cash at the branch office operations;
- Setting a limit on inter-bank current accounts.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023	Assets
Current accounts with other banks	0,00% - 1,50%	0,00% - 1,50%	Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks	0,00% - 0,28%	0,00% - 0,28%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans	4,00% - 26,00%	4,00% - 26,00%	Loans
Marketable securities	4,00% - 7,75%	4,00% - 7,75%	Marketable securities
Liabilities			Liabilities
Deposits from customers			Deposits from customers
Current accounts -	0,00% - 2,50%	0,00% - 2,50%	Current accounts -
Saving deposits -	0,00% - 2,50%	0,00% - 2,50%	Saving deposits -
Time deposits -	1,00% - 8,00%	1,00% - 8,00%	Time deposits -
Deposits from other banks			Deposits from other banks
Current accounts -	0,00% - 2,00%	0,00% - 2,00%	Current accounts -
Saving deposits -	0,00% - 1,00%	0,00% - 1,00%	Saving deposits -
Time deposits -	6,75% - 7,25%	6,75% - 7,25%	Time deposits -
Call money -	0,00% - 6,45%	0,00% - 6,45%	Call money -
Securities issued	10,75% - 11,00%	10,75% - 11,00%	Securities issued

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2024 and 2023.

25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income

Perubahan basis poin/ Change in basis	2024	2023
+1,00%	(32.977)	74.283
-1,00%	\$2.977	(74.283)

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengilustrasikan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

25. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023.

Bank's exposure to foreign currency exchange risk

The table below summarizes Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2024 and 2023. Included in the table are Bank's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

	2024							Aset
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Euro/ European Euro	Yen Jepang/ Japan Yen	Tuan Dollar/ Chinese Yuan	Rupiah Malaysia/ Malaysian Ringgit	
Aset								Assets
Kas	489.371.818	388.703.942	41.898.321	192.215.279	5.121.290	1.895.968	12.419.898	Cash
Siwa pada Bank Indonesia	6.119.779.891	-	-	-	-	-	-	Current work of with Bank Indonesia
Siwa pada bank lain	12.248.843.497	229.231.285	742.427.846	-	-	-	-	Current account with other banks
Pemilihan keuangan	(2.237.793)	21.286	(238.547)	-	-	-	-	Financial assets
Pemilihan nilai	16.886.707.883	618.935.527	785.168.319	192.215.279	5.121.290	1.895.968	12.419.898	Impaired assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan dari nasabah	1.484.159.898	-	-	-	-	-	-	Deposits from Customers
Keajiban kepada nasabah	(1.935.492)	-	-	-	-	-	-	Outstanding to be paid to customers
	1.487.705.289	-	-	-	-	-	-	
Laporan posisi keuangan - bersih	17.271.896.025	648.966.827	785.168.319	192.215.279	5.121.290	1.895.968	12.419.898	Statement of financial position - net
Laporan posisi keuangan - bersih (gross)	17.271.896.025	648.966.827	785.168.319	192.215.279	5.121.290	1.895.968	12.419.898	Statement of financial position-net (gross)

15. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

15. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Exposure Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

Bank's exposure to foreign currency exchange risk (continued)

	2023					
	Dolar Amerika Serikat United States Dollar	Dolar Singapura Singapore Dollar	Dolar Australia Australian Dollar	Euro Eropa European Euro	Jumlah Total	
Aset						Assets
Kas	326.937.988	4.086.719	52.761.662	36.802.771	420.589.140	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.368.893.008	-	-	-	5.368.893.008	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	11.983.684.429	-	-	-	11.983.684.429	Current account with other banks
	16.709.512.405	4.086.719	52.761.662	36.802.771	16.895.223.556	
Liabilitas						Liabilities
Simpanan dari nasabah	820.187.394	-	-	-	820.187.394	Deposits from customers
	820.187.394	-	-	-	820.187.394	
Laporan posisi keuangan - bersih	16.165.388.864	4.086.719	52.761.662	36.802.771	16.261.036.206	Statement of financial position - net
Laporan posisi keuangan - bersih (absolut)	16.165.388.864	4.086.719	52.761.662	36.802.771	16.261.036.206	Statement of financial position - net (absolute)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut.

Balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	2024		
	Ekuivalen Rupiah Rupiah Equivalent	Mata uang asing Foreign Currencies	
Aset			Assets
Kas			Cash
Dolar Amerika Serikat	495.571.910	30.778	United States Dollar
Dolar Singapura	369.763.942	31.218	Singapore Dollar
Dolar Australia	42.056.723	4.300	Australian Dollar
Euro	192.215.678	11.470	Euro
Yen Jepang	5.151.500	50.000	Japan Yen
Yuan China	7.055.958	3.300	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	13.419.999	2.730	China Yuan
Giro pada Bank Indonesia			Current account with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	6.116.776.631	585.042	United States Dollar
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Dolar Amerika Serikat	12.249.853.057	761.535	United States Dollar
Dolar Singapura	229.231.363	19.300	Singapore Dollar
Dolar Australia	743.427.845	74.343	Australian Dollar
Penyisihan Kerugian			Allowance for impairment losses
Penurunan nilai			
Dolar Amerika Serikat	(2.237.766)	(138)	United States Dollar
Dolar Singapura	(41.388)	(3)	Singapore Dollar
Dolar Australia	(139.547)	(14)	Australian Dollar
Jumlah aset	29.497.812.398	1.368.859	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Giro	15.883.190	987	Current accounts
Tabungan	1.249.231.958	77.610	Saving deposits
Deposito	219.040.718	13.639	Time deposits
Kewajiban Segera Dibayar			Obligation to be paid immediately
PPH Pasal 4 ayat 2F	2.111.503	131	Income Tax Article 4 paragraph 2F
Biaya Bunga			Interest expense still
Yang Masih Harus Dibayar	797.890	80	to be paid
Jumlah liabilitas	1.487.663.319	92.392	Total liabilities

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan)

	2023	
	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata uang asing/ Foreign Currencies
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	325.937.988	21.234
Dolar Singapura	4.085.719	350
Dolar Australia	52.791.652	5.015
Euro	38.402.771	2.360
Giro pada Bank Indonesia		Current account with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	5.388.980.000	350.000
Giro pada bank lain		Current accounts with other bank
Dolar Amerika Serikat	11.383.984.420	719.960
Jumlah aset	16.895.223.560	1.268.619
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah		Deposits from customers
Dolar Amerika Serikat		United States Dollar
Tabungan	630.187.354	4.028
Jumlah liabilitas	630.187.354	4.028

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pengelolaan risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta meminimalkan tingkat pengembalian.

Pengelolaan risiko pasar banking book dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mencapai imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengelolaan risiko pasar banking book dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang disetujui secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (adverse movement). Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan liabilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi berbasis untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diungkapkan pada catatan 43a.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Bank's exposure to foreign currency exchange risk (continued)

Balance of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows (continued)

	2023	
	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata uang asing/ Foreign Currencies
Assets		
Cash		
United States Dollar	325.937.988	21.234
Singapore Dollar	4.085.719	350
Australian Dollar	52.791.652	5.015
Euro	38.402.771	2.360
Current account with Bank Indonesia		Current account with Bank Indonesia
United States Dollar	5.388.980.000	350.000
Current accounts with other bank		Current accounts with other bank
United States Dollar	11.383.984.420	719.960
Total assets	16.895.223.560	1.268.619
Liabilities		
Deposits from customers		Deposits from customers
United States Dollar		United States Dollar
Saving deposits	630.187.354	4.028
Total liabilities	630.187.354	4.028

The objective of market risk management is to identify, measure, control and manage the market risk exposures within acceptable parameters, while maximizing returns.

Banking book market risk management is carried out by optimizing the structure of the Bank's financial position report to get maximum returns according to the level of risk that is acceptable to the Bank. Banking book market risk control is carried out by setting limits that refer to regulatory and internal provisions that are monitored regularly by the Risk Management Work Unit.

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movement). Market variable is defined as interest rates.

Interest rate risk arising from the Bank's range of banking services for customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also make limited investment activity for its own interests.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk by using a methodology that can identify the interest rate risk of the portfolio of assets and liabilities that are sensitive to changes in interest rates and to determine the amount of risk to the bank.

Information regarding the Bank's PDN as of December 31, 2024 and 2023 is disclosed in note 43a.

10. <http://www.fishbase.org>

Executive Summary

Total 8 results in morphological changes; dark patches indicating early to high speed; blue areas: low speed

[illegible]

100. www.irs.gov/efile/efile1040.html

© 2004 Blackwell Publishing Ltd

The following table summarizes the Bank's exposure to the relevant rate risk groups (continued):

[illegible]

16. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kurang menentunya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melibatkan semua proses bank, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dan mulai Kantor Pusat sampai seluruh jaringan kantor. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Untuk mengatasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (self assessment) yang dilakukan oleh masing-masing risk owner, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur (high, medium, atau low), sehingga manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk melaksanakan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan dasar Committee on Banking Supervision, serta roadmap implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan Basic Indicator dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam aplikasi metodologi Advanced Measurement Approach.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, pelanggaran peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perjanjian seperti tidak sempurnanya syarat sebagai kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan dengan pihak Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan perjanjian yang dapat melindungi kepentingan Bank dan segi hukum.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penilaian negatif yang timbul dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan keabsahan seluruh aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan entitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilannya keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemimpinan dan peluncuran produk baru.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap rencana strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-komite yang telah dibentuk.

16. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure of internal processes, human factors and systems or from external events.

The risk is inherent in all business processes, operational activities, the Bank's systems and products, ranging from the Central Office to the entire office network. Failure to manage operational risk can result in financial losses, the safety of employees and the reputation of the Bank.

To oversee the operational risks that may occur, the Bank has developed a system using measurement methodology (self-assessment) conducted by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

With map of risks, operational risks can be measured (high, medium, or low), so that management can exercise control over the impact of risks among. To ensure the needs of operational risk capital, in accordance with the Basel Committee on Banking Supervision, as well as the roadmap for implementation of Basel II in Indonesia, the first time the Bank will use the methodology Basic Indicator Approach and currently still collecting risk data that will be used in the application methodology of the Advanced Measurement Approach.

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such as unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protect the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

Divisi Kepatuhan dan Sub Divisi Hukum Korporasi juga telah melaksanakan pengujian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka menegakkan penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan melalui inspeksi untuk:

- Mewujudkan belakakannya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- Mengetes risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mitigasi risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawasan yang berwenang.

36. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen pemodal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bank dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan pemodal, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal, risiko pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat risiko serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Informasi tambahan manajemen modal yang merupakan informasi yang diperlukan oleh regulator yang berlaku dan tidak tidak merupakan informasi yang diwajibkan oleh Standar Akuntansi Indonesia terdapat pada Catatan 43a.

37. SEGMENT OPERASI

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2a, Bank pada saat ini dikelola sebagai segment operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya mengelola segment secara geografis dimana manajemen melalui laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan top-top area geografis dalam Bank:

- Nusa Tenggara Timur meliputi Pulau Timor, Pulau Flores, dan Daerah Pulau Timor dan Flores
 - Pulau Timor: Kupang, Atambua, Kefamenanu, Soe, Belun
 - Pulau Flores: Ende, Maumere, Kolaka, Lelontika, Larantuka, Bajawa, Ruteng, Labuan Bajo, Mbay, Borong
 - Selain Pulau Timor dan Flores: Rote, Waingapu, Waeakubak, Wastabula, Sabu, Anakalang

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

Compliance Division and Corporate Law Sub Division have also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Financial Services Authority's regulation about Risk Management for the Bank;
- Ensure policy, regulation, system and procedure and Bank business activities along with Financial Services Authority's regulation and law; and
- Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Financial Services Authority and/or other monitoring authority.

39. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to maintain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders, maintaining a balance between high return generating ratio and safety provided by a sound capital position.

The following additional information capital management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 43a.

40. OPERATION SEGMENTS

As described in Note 2a, the Bank is currently managed as single operating segment. Currently, the Bank only analyzed geographically segment where management estimates the internal management reports on monthly basis for each area. Here is summary that explains each geographical area in the Bank:

- East Nusa Tenggara includes Timor island, Flores Island, and outside Timor and Flores islands
 - Timor Island: Kupang, Atambua, Kefamenanu, Soe, Belun
 - Flores Island: Ende, Maumere, Kolaka, Lelontika, Larantuka, Bajawa, Ruteng, Labuan Bajo, Mbay, Borong
 - Apart from Timor and Flores Islands: Rote, Waingapu, Waeakubak, Wastabula, Sabu, Anakalang

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
MUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Dijadikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
MUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2024 And 2023

for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

27. OPERATION SEGMENTS (continued)

2024				
Kategori/Description	Pulau Island Timor	Pulau Island Flores	Di Luar Pulau Timor dan Flores Outside Timor dan Flores Island	Jumlah/ Total
Aset/ Assets	11,422,992,212,852	3,345,945,762,553	1,454,215,434,600	16,423,153,409,005
Pendapatan Operasional/ Operating Income	549,260,787,959	473,365,932,831	195,942,943,126	1,217,569,723,916
Labanya Operasional/ Operating Income	(74,811,694,577)	240,535,378,475	55,993,456,593	221,717,280,592
Labanya Sebelum Beban Pajak/ Penghasilan Income before expense	(59,502,554,857)	240,885,441,859	59,125,283,574	231,108,669,785
2023				
Kategori/Description	Pulau Island Timor	Pulau Island Flores	Di Luar Pulau Timor dan Flores Outside Timor dan Flores Island	Jumlah/ Total
Aset/ Assets	8,415,594,867,491	3,290,204,655,469	2,640,114,076,743	17,325,443,549,693
Pendapatan Operasional/ Operating Income	908,118,854,195	627,084,727,732	281,584,913,235	1,716,798,495,162
Labanya Operasional/ Operating Income	(308,842,103,239)	316,516,427,955	139,314,889,337	148,989,155,657
Labanya Sebelum Beban Pajak/ Penghasilan Income before expense	(308,373,215,295)	316,179,216,655	139,737,728,899	148,543,729,549

28. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 tentang pengalihan tugas dan pembinaan Badan Penyelidikan Perbankan Nasional (BPPN), direvisi dengan pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.25 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Pencapaian Pemerintah (UPP) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No.84/KM/K.05/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Peraturan pelaksanaan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KM/K.01/2000 tentang Sistem, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UPP telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.84/KM/K.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Peraturan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UPP, Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen yaitu Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS). Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang No.4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, LPS dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

28. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF
COMMERCIAL BANKS

Based on Article 5 of the Decision No.15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the liquidation of the role and winding up of the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN), the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks, which was originally handled by BPPN based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No.25 year 1998 and No.27 year 1998, shall be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Pencapaian Pemerintah/UPP) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No.17 year 2004, which was further regulated by the Decision No.84/KM/K.05/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No.179/KM/K.01/2000 of the Ministry of Finance of the Form, Implementation Guidelines and Conditions of the Government Guarantee on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UPP ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No.84/KM/K.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payment of Premium on Guarantee Program Bank Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UPP, the Government was formed an independent institution there is the Indonesia Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjaminan Simpanan/LPS). Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which have been amended Law No.4 Year 2023 dated January 12, 2023 regarding Development and Strengthening of Financial Sector, LPS was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee is subject to change if the situation complies with certain valid criteria.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

31 Desember 2024 dan 2023

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
(Ditampilkan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
NUSA TENGGARA TIMUR
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2024 and 2023
for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PENYALINAN BANK UMUM (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% (Rp)-dan 2,25% (USD) pada (31 Desember 2024 dan 2023).

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perppu No.3/2008 menjadi Undang-Undang.

29. PERIKATAN-PERIKATAN YANG BERNIFKAH

a. Pada tanggal 12 April 2021, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Taspen (Persero) tentang penyelenggaraan produk asuransi kumpulan Taspen Save, untuk jaminan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening bank. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani sampai dengan salah satu pihak mengakhiri Perjanjian ini.

b. Pada tanggal 18 Januari 2021 Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Sarana Padindo tentang sewa menyewa mesin EDC beserta Aplikasi yang terinstal untuk kemudian ditempatkan di Kantor Cabang dan Capex. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 18 Januari 2021 Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Invan Teknologi Semesta tentang sewa menyewa 78 (tujuh puluh delapan) unit mesin ATM beserta Aplikasi yang terinstal untuk kemudian ditempatkan di Kantor Cabang dan Capex. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.

c. Pada tanggal 17 Juli 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Bangun Askrila tentang Sistem Host to Host Data Asuransi. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini dan berakhir pada saat bersamaan dengan berakhirnya perjanjian kerja sama asuransi.

d. Pada tanggal 17 Juli 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Perjanjin Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur tentang Pemantapan Teknologi Informasi Sistem Host to Host Data Perjanjin. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini.

e. Pada tanggal 20 Maret 2020, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) tentang Tabungan Pemilik Insurance. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerja sama ini.

f. Pada tanggal 17 Mei 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Umum (Persero) Jaminan Kredit Indonesia tentang Perjanjian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persentase coverage perijinan adalah sebesar 70% dari jumlah kerugian Bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 1 Januari 2021 dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan para pihak.

**30. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF
COMMERCIAL BANKS (continued)**

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated October 13, 2008 concerning the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits guaranteed by LPS is deposits up to Rp 2,000,000,000 for each customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 4.25% (Rp) and 2.25% (USD) on (December 31, 2024 and 2023).

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has enacted Government Regulation in Lieu of Law No. 3/2008 in the Law.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On April 12, 2021, the Bank has signed a Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) regarding the implementation of the Taspen Save collection of insurance products for life age insurance, pensions, work accident insurance and death insurance through bank accounts. This Agreement is valid from the time it is signed until either party terminates this Agreement.

b. On January 18, 2021, the Bank has signed a Cooperation Agreement with PT Sarana Padindo regarding the rental of EDC machines along with installed Applications, to be placed in all Sub-branch and Branch Offices. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and can be extended again upon the agreement of the parties.

On January 18, 2021, the Bank has signed a Cooperation Agreement with PT Invan Teknologi Semesta regarding the rental of 78 (seventy eight) ATM machines along with installed applications that will be placed in all Sub-branch and Branch Offices. This agreement is valid for a period of 5 (five) years and can be extended again upon the agreement of the parties.

c. On July 17, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Bangun Askrila as Host to Host Insurance Data System. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement and ends at the same time as the termination of the insurance cooperation agreement.

d. On July 17, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Perjanjin Kredit Daerah Nusa Tenggara Timur as Updation of Information Technology on the Host to Host Data Guarantee System. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.

e. On March 20, 2020, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) on Pemilik Insurance Savings. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of the cooperation agreement.

f. On May 17, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with Perusahaan Umum (Persero) Jaminan Kredit Indonesia on Guarantee for People's Business Loans (KUR). Percentage of collateral coverage is 70% from total loss of the Bank. This agreement is valid for 3 years starting from January 1, 2018 until January 1, 2021 and may be renewed upon the agreement of the parties.

38. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- g. Pada tanggal 20 April 2018, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur tentang Pembayaran Gaji (Payroll) Pegawai Lingkup Kabupaten Sumba Timur. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditandatangani perjanjian kerjasama ini.
- h. Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank telah menandatangani Addendum II Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia tentang Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II perjanjian tersebut berlaku mulai 1 Januari 2017.
- i. Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional antara Satuan Kerja Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sehatnya, yang merupakan tindak lanjut atas kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/SK/SBK/02.04/122013 dan No.55/SBNTT/003/2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pembiayaan Perumahan Rumah Sehatnya.
- j. Pada tanggal 19 April 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Asuransi Jasa Rahaga Futura tentang Kerjasama Penutupian Asuransi Umum, Surety Bond, Penerbitan Jaminan Back to Back dan Asuransi Terhadap Agunan Nasabah PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak untuk kedua.

40. MASALAH HUKUM

Bank menghadapi beberapa permasalahan hukum yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan posisi keuangan, terdapat permasalahan hukum yang masih dalam proses penyelesaian di pengadilan. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DIJELASKAN DAN DIREVISI

Berikut ini daftar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk Bank, namun belum secara efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, penerapan ini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115.

Seet ini Bank sedang mengevaluasi dan belum memutuskan dampak dari penerapan standar Akuntansi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On April 20, 2018, the Bank has signed Cooperation Agreement with the Government of East Sumba Regency on Payroll of East Sumba Regency Scope Officers. This agreement is valid for 5 years from the date of signing of this cooperation agreement.
- h. On May 17, 2017, the Bank has signed Addendum II of Cooperation Agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia concerning Credit Guarantee for People's Business (KUR) of PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. Addendum II of the agreement starting from 1 January 2017.
- i. On December 30, 2013, the Bank has signed Agreement on Operational Cooperation between Unit Public Service Board Center for Housing Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia on Disbursement Housing Finance Liquidity Facility (FLPP) in Order Procurement of Housing Through the Welfare Housing Loan, which is a follow-on agreement between the Ministry of Public Housing of the Republic of Indonesia with PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur No.14/SK/SBK/02.04/122013 and No.55/SBNTT/003/2013 on the distribution of the Housing Financing Fund Liquidity Facility (FLPP) in Order Procurement Through Housing Lease/financing of Welfare Housing.
- j. On April 19, 2013, the Bank has signed Cooperation Agreement with PT Asuransi Jasa Rahaga Futura regarding General Insurance Closing Cooperation, Surety Bond, Publishing Back to Back Guarantee and Insurance Against the Customer Collateral PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur. This agreement is valid from the date signed until closed by either party to end.

40. LEGAL ISSUES

The Bank faces several legal issues related to the Bank's business activities. As of the completion date of the statement of financial position, there are legal issues that are still in the process of being resolved in court. However, the Bank's management believes that the outcome of the dispute resolution or lawsuit will not have a significant impact on the results of operations, financial position or liquidity of the Bank.

41. STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) WHICH ISSUED AND REVISED

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank, but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2024:

Effective on or after January 1, 2025:

- PSAK 117, "Insurance Contracts", adopted from IFRS 17, early application is permitted for entities that have also applied PSAK 109 and PSAK 115.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these accounting standard on the financial statement of the Bank.

42. PERISTIAWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pemeriksaan Pajak Tahun 2020

Pada tanggal 10 Februari 2025, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2020 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp25.571.480.123 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21 tahun fiskal 2020 sebesar Rp4.694.697.972. Bank berencana mengajukan keberatan.

- Pemeriksaan Pajak Tahun 2022

Pada tanggal 9 Januari 2025, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2022 atas pajak penghasilan badan sebesar Rp1.478.076.367, SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21 tahun 2021 sebesar Rp1.478.928.113, dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21 masa pajak Desember 2022 sebesar Rp448.506.294. Bank berencana mengajukan keberatan.

- Berdasarkan Akta Pernyataan Penambahan Penanaman Modal ke Dalam Perseroan Terbatas PT BPD NTT no. 28 tanggal 25 Februari 2025 dibuat oleh notaris Sarina Sari Dewi Damawan, SH, M.Kn, bahwa Bank memutuskan:

- Menyetujui dan menyetorlah peningkatan ukuran modal sebesar Rp11.500.000.000,- untuk dijadikan tambahan modal (sukor) Pada PT BPD NTT sehingga modal dasar PT BPD NTT bertambah semula dari Rp2.114.550.860.000 menjadi sebesar Rp2.126.050.860.000 dan disetujui berdasarkan Surat OJK no. SR-32/KD.1602/2025 tanggal 12 Maret 2025.

43. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan berikut merupakan informasi yang tidak dinyatakan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. Giro Pada Bank Indonesia

Giro Wajib Minimum (GWM) yang diwajibkan Bank Indonesia, masing-masing sebagai berikut:

	2024
- GWM Harian	0,01%
- GWM rata-rata	0,01%
- GWM Penyeroga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	0,01%

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum Konvensional (tidak diaudit) yang diwajibkan oleh Bank Indonesia serta realisasi Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	
	Ketentuan Provisions	Realisasi Realization
- Giro Wajib Minimum Harian		
Rupiah	7,70%	10,78%
Valuta Asing	4,00%	398,94%

	2024	
	Ketentuan Provisions	Realisasi Realization
- Giro Wajib Minimum Penyeroga Likuiditas Makroprudensial (PLM)		
Rupiah	0,01%	0,04%

42. SUBSEQUENT EVENT

- Tax Audit Year 2020

On February 10, 2025, the Bank received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) resulting from a tax audit for the 2020 fiscal year on corporate income tax of Rp25,571,480,123 and a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21 for the 2020 fiscal year of Rp4,694,697,972. The Bank plans to submit an objection.

- Tax Audit Year 2022

On January 9, 2025, the Bank received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) resulting from a tax audit for the 2022 fiscal year on corporate income tax of Rp1,478,076,367, a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21 for the 2021 fiscal year of Rp1,478,928,113, and a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 21 for the December 2022 tax period of Rp448,506,294. The bank plans to submit an objection.

- Based on the Deed of Statement of Approval of Additional Capital Deposits into the Limited Liability Company PT BPD NTT no. 28 dated February 25, 2025 made by notary Sarina Sari Dewi Damawan, SH, M.Kn, that the Bank decides:

- Approved and settled the increase in capital deposits of Rp11,500,000,000,- to be used as additional paid-in capital of PT BPD NTT so that the paid-in capital of PT BPD NTT increased from Rp2,114,550,860,000 to Rp2,126,050,860,000 and was definitive based on OJK Letter no. SR-32/KD.1602/2025 dated March 12, 2025.

43. ADDITIONAL INFORMATION

The following additional information is not required by Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia.

3. Current Account with Bank Indonesia

The minimum Statutory Reserve (GWM) requirements required by Bank Indonesia, respectively as follows:

	2023	
	0,01%	Statutory Reserves Daily
	0,01%	Statutory Reserves on the Average
	0,01%	Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)

The Minimum Statutory Reserves Ratio (GWM) of Conventional Commercial Banks (unaudited) determined by Bank Indonesia and the realization of Minimum Statutory Reserves Ratio (GWM) on December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023	
	Ketentuan Provisions	Realisasi Realization
- Giro Wajib Minimum Harian		
Rupiah	8,31%	10,84%
Foreign Exchange	0,00%	0,00%

	2023	
	Ketentuan Provisions	Realisasi Realization
- Giro Wajib Minimum Penyeroga Likuiditas Makroprudensial (PLM)		
Rupiah	0,00%	0,03%

43. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Giro Pada Bank Indonesia (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 4 tahun 2024 tentang perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Investasi Likuiditas Makroprudensial.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 12 tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 24/2022/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 18 Tahun 2023 tentang Perubahan Kelipat atas Peraturan PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial bagi BUK, BUS dan UUS.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.2 tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023 tentang tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pada 31 Desember 2024, Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan insentif, sehingga mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM dalam Rupiah sebesar 3,00%. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank sebesar 9,00%, berubah menjadi sebesar 6,00%.

Pada 31 Desember 2023, Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan insentif, sehingga mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM dalam Rupiah sebesar 0,70%. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank sebesar 9,00%, berubah menjadi sebesar 8,30%.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 18 tahun 2023 tanggal 28 November 2023 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada catatan 5.

43. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Current Account with Bank Indonesia (continued)

The statutory reserves ratio as of December 31, 2024 is calculated based on Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 4 of 2024 concerning amendments to Regulation of Members of the Board of Governors No. 11 of 2023 concerning Implementation Regulations for Macroprudential Liquidity Incentive Policies.

The Regulation of Members of the Board of Governors No. 12 of 2023 concerning the second amendment to PADG No. 24/2022/PADG/2022 concerning Implementation Regulations for Fulfilling Mandatory Minimum Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

The Regulation of Members of the Board of Governors No. 18 of 2023 concerning the Seventh Amendment to PADG Regulation No. 21/22/PADG/2019 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for BUK, BUS and UUS.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2023 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 which have been amended with PBI No.24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 with PADG No.2 year 2023 dated March 24, 2023 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

On December 31, 2024, Bank provides funds for certain and inclusive economic activities, so that Bank gets incentives in the form of relaxation of the Statutory Reserves in Rupiah amounting to 3.00%, respectively. Statutory Reserves in Rupiah that must be fulfilled by the Bank which should be 9.00% become 6.00%.

On December 31, 2023, Bank provides funds for certain and inclusive economic activities, so that Bank gets incentives in the form of relaxation of the Statutory Reserves in Rupiah amounting to 0.70%, respectively. Statutory Reserves in Rupiah that must be fulfilled by the Bank which should be 9.00% become 8.30%.

The PLM ratio as of December 31, 2023 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 with PADG No.24/14/PADG/2022 dated October 31, 2022 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The PLM ratio as of December 31, 2023 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 with PADG No.18 year 2023 dated November 28, 2023 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in note 5.

43. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b. Giro pada Bank lain

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

	2024
Lancar	18.084.432.414
Macet	25.400.863
Jumlah	18.091.833.275
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(28.705.473)
Jumlah - bersih	18.063.127.796

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada bank lain diungkapkan pada catatan 6.

c. Informasi Penting Lainnya Kredit Yang Diberikan

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024
Rasio NPL - bruto	3,44%
Rasio NPL - bersih	1,21%
Rasio kualitas aset produktif	3,12%

Rasio NPL-bersih dihitung berdasarkan NPL bersih dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sesuai dengan peraturan terkait dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Bank tidak melanggar maupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Kredit restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing berjumlah Rp115.411.222.398 dan Rp258.193.493.449. Restrukturisasi dilakukan melalui peninjauan jangka waktu, penurunan suku bunga kredit dan perubahan fasilitas kredit.

Pengungkapan lebih lanjut pada Kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 6.

d. Risiko pasar

Posisi Divalsa Neto (FON)

Perhitungan posisi divalva neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No.17/5/PBI/2015 tanggal 20 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tentang Posisi Divalsa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi divalva neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

FON adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih antara dan positif dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban konkrit dan kasualitas dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

43. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

b. Current accounts with other banks

By Financial Service Authority Rule collectibility

	2023	
	18.091.833.275	Current
	25.400.862	Loss
	18.066.432.390	Total
	(28.728.538)	Allowance for impairment losses
	18.037.903.852	Total - net

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in note 6.

c. Other Significant Information Loans

The following are the non performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank As of December 31, 2024 and 2023:

	2023	
	3,44%	NPL ratio - gross
	1,21%	NPL ratio - net
	3,12%	Earnings asset quality ratio

NPL Ratio-net is calculated based on NPL less the minimum allowance for impairment losses, accordance with Bank Indonesia Regulations divided by the total loans.

As of December 31, 2024 and 2023 there were no violations for the provisions of Lending Limit (LLL), respectively.

Restructured loans as of December 31, 2024 dan 2023 amounted Rp115,411,222,398 and Rp258,193,493,449 respectively. Restructuring is performed through the addition of period, reduction of interest rates and change of loan facilities.

The further disclosures on loans are presented in Note 6.

d. Market risk

Net Open Position (NOP)

The calculation of the net open position of banks is based on Bank Indonesia Regulation No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and Bank Indonesia Regulation No.17/5/PBI/2015 dated May 20, 2015 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/ 2003 concerning the Net Open Position of Commercial Banks. Based on the regulation, starting on July 1, 2010, the Bank is only required to maintain a net open position as a whole at a maximum of 20% of total capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

43. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

43. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

d. Risiko pasar (lanjutan)

d. Market risk (continued)

Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

Net Open Position (NOP) (continued)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

Below is the Net Open Position of Bank as of December 31, 2024 and 2023 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

2024 (dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)				
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai absolut bersih/ Net absolute value	Currencies
Posisi keuangan				Financial position
Dolar Amerika Serikat	18.808	1.487	17.321	United States Dollar
Dolar Australia	205	-	205	Australian Dollar
Euro	192	-	192	Euro
Dolar Singapura	196	-	196	Singapore Dollar
Yen Jepang	5	-	5	Japanese Yen
Yuan Tiongkok	7	-	7	Chinese Yuan
Ringgit Malaysia	13	-	13	Malaysian Ringgit
	<u>20.428</u>	<u>1.487</u>	<u>18.941</u>	
Rekening Administratif				Administrative accounts
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	United States Dollar
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Jumlah			<u>18.941</u>	Total
Jumlah modal Tier I dan Tier II			<u>2.871.717</u>	Total Tier I and Tier II Capital
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)				Net Open Position (NOP) ratio
			<u>0,74%</u>	(Financial position)
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)			<u>0,74%</u>	Net Open Position (NOP) ratio

2023 (dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)				
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai absolut bersih/ Net absolute value	Currencies
Posisi keuangan				Financial position
Dolar Amerika Serikat	18.800	630	18.169	United States Dollar
Dolar Australia	53	-	53	Australian Dollar
Euro	37	-	37	Euro
Dolar Singapura	4	-	4	Singapore Dollar
	<u>18.893</u>	<u>630</u>	<u>18.263</u>	
Rekening administratif				Administrative accounts
Dolar Amerika Serikat	-	-	-	United States Dollar
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Jumlah			<u>18.263</u>	Total
Jumlah modal			<u>2.429.864</u>	Total capital
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)			<u>0,75%</u>	Net Open Position (NOP) ratio

Pengungkapan lebih lanjut pada risiko pasar diungkapkan pada catatan 35.

The further disclosures on market risk are presented in Note 35.

43. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Manajemen modal

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Modal yang diwajibkan regulator

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan dan mengelola kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan OJK yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal didasarkan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhatikan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.43/SE/OJK/202016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional", dimana modal yang diwajibkan regulator diartikan dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (Tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, termasuk modal dasar, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan pendapatan tertahan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kursing dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dilunasi pembelanjaan kembali.

- Modal pelengkap (Tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa elemen berikut untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (Tier 1) paling rendah sebesar 8% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

43. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital management

As of 31 December 2024 and 2023, the Bank has complied with all capital requirements.

Regulatory capital

Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organizational requirements, taking into account regulatory, economic and commercial environment.

The Bank has complied with all regulatory imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 27 Year 2022 about Minimum Capital Reserve or Commercial Bank and OJK Circular Letter No 43/SE/OJK/202016 about "Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report", where the regulatory capital is analysed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), after comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debt net of buyback portion.

- Supplementary capital (Tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debt and allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline.

Various items have been set as elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (Tier 1) at a minimum of 8% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets. Both individually and consolidated level with subsidiary.

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.
- Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.

43. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Bertepatan batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang disajikan oleh regulasi. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1, 100 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan dapat diperhitungkan dalam modal tier 1, dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Terdapat juga batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aspek Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang lebih diutamakan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak terdaman dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank digunakan untuk memperbandingkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio pemodal yang disetujui regulator untuk memantau pemodal Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemertasaan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Bank secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutupi risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengorbankan optimalisasi nilai kepada pemegang saham.

43. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing OJK regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital, 100 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital, and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's risk weighted assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

The Bank actively manages its capital accordance with the applicable regulations. The primary objective is to ensure the Bank, at any time, can maintain adequate its capital adequacy to cover inherent risk to its banking activities without reducing the optimizing of shareholder's value.

43. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

43. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)
(lanjutan)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Posisi modal yang diwajibkan regulasi Bank sesuai peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2024 and 2023 was as follows:

	2024	2023	
	(dalam jutaan Rupiah) in million Rupiah		
Model Iati (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal inti utama (CET 1)			Common core capital (CET 1)
Modal saham	2.114.551	2.045.188	Share capital
Modal sumbangan	247	247	Donation capital
Data setoran modal	11.500	12.498	Additional paid-in capital
Cadangan umum	455.559	451.791	General reserves
Laba tahun berjalan	178.837	115.151	Current year income
Selisih kurang antara penyisihan diwajibkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(226.788)	(226.709)	Less difference between the allowance required and allowance for impairment losses on earning assets
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(12.027)	(15.541)	Allowance for losses on non-earning assets
Pemutihan pihak langgahan	(47.842)	(37.835)	Delinquent assets calculations
Aset tak terwujud	(1.938)	(1.027)	Intangible assets
Model Iati tambahan (AT 1)	-	-	Additional core capital (AT 1)
	2.480.232	2.335.861	
Model Pelengkap (Tier 2)			Supplementary Capital (Tier 2)
Cadangan umum aset produktif	91.485	91.023	General reserve of earning assets
	91.485	91.023	
Jumlah Modal	2.571.717	2.426.884	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit *)	7.318.818	7.445.230	Credit risk *)
Risiko pasar **)	-	-	Market risk **)
Risiko operasional ***)	2.188.920	2.146.574	Operational risk ***)
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	9.508.738	9.591.804	Total Risk Weighted Asset
Rasio kecukupan modal			Capital Adequacy Ratio
Rasio CET 1	26,09%	24,38%	CET 1 Ratio
Rasio Tier 1	26,04%	24,38%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	0,95%	0,97%	Tier 2 Ratio
Rasio modal terhadap ATMR	27,01%	25,35%	Ratio of capital to ATMR
- Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	27,05%	25,95%	Capital adequacy ratio with credit and operational risk -
- Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	27,05%	25,35%	Capital adequacy ratio with credit, market and operational risk -
- Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	10% - <11%	10% - <11%	Required Capital Adequacy Ratio -

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021.

*) Credit risk is calculated based on SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021.

**) Risiko Pasar pada 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022, Risiko Pasar pada 31 Desember 2023 dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.

**) As of December 31 2024, Market risk calculated based on SE OJK No. 23/SEOJK.03/2022 dated December 7, 2022. As of December 31 2023, Market risk is calculated based on SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.

***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.

***) Operational risk is calculated based on SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.

43. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.54/POJK.03/2016 tanggal 22 November 2016 tentang "Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" dan Surat Edaran OJK No.3/SE/OJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional". Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini:

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko;
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% sampai dengan kurang dari 14% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko.

Otoritas Jasa Keuangan berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal Otoritas Jasa Keuangan menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank telah menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2024 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 31 Desember 2024.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%. Pada tanggal 31 Desember 2024, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 27,03%.

43. ADDITIONAL INFORMATION (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 54/POJK.03/2016 dated November 22, 2016 about "Changes of Financial Service Authority Regulation No. 16/POJK.03/2016 about Minimum Capital Reserve of Commercial Bank" and OJK Circular Letter No. 3/SE/OJK.03/2020 about "Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report". The bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes:

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% to less than 10% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% to less than 11% of Risk Weighted Asset;
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% to less than 14% of Risk Weighted Asset.

Financial Services Authority is authorized to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of Financial Services Authority assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Bank has calculated minimum capital according to the risk profile of the position in December 31, 2024 using risk profile rankings position in December 31, 2024.

Based on its self-assessment, the Bank risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 10% to less than 11%. As of December 31, 2024, the Bank Capital Adequacy Ratio was 27.03%, which was higher than the required minimum provision of capital.